

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
DI MTsN 1 KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :  
SITTI MUYASSAROH  
NIM: D74219036



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PMIPA  
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JULI 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Muyassaroh  
NIM : D74219036  
Jurusan/ Program Studi : PMIPA/ Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 05 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan



**Sitti Muyassaroh**  
**NIM. D74219036**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Sitti Muyassaroh

NIM : D74219036

Judul : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata  
Pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2023

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



**Dr. Suparto, M.Pd.I**

NIP. 196904021995031002



**Yuni Arrifadah, M.Pd**

NIP. 197306052007012048

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sitti Muyassaroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 Juli 2023



Tim Penguji  
Penguji I,

Yuni Arrifadah, M.Pd  
NIP. 197306052007012048

Penguji II,

Dr. Sutni, M.Si  
NIP. 197701032009122001

Penguji III,

Agus Prasetyo, S.Pd  
NIP. 198308212011011009

The image shows a handwritten signature in blue ink, which appears to be 'a/1/009'.

Penguji IV,

Lisanul Uswah Sa'adea, S.Si, M.Pd  
NIP. 198509262006042002

The image shows a handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Lisanul Uswah Sa'adea'.

# LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI MUYASSAROH  
NIM : D74219036  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Matematika  
E-mail address : sitimuyassaroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN

MATEMATIKA DI MTsN 1 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2023  
Penulis

(Siti Muyassaroh)

# ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MTsN 1 KOTA SURABAYA

Oleh : Sitti Muyassaroh

## ABSTRAK

Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum 2013 serta salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika kelas VII, dan peserta didik kelas VII. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) wawancara, untuk mengetahui data *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*, serta faktor pendukung dan penghambat; 2) observasi, untuk mengetahui data *transactions*; dan 3) dokumentasi, untuk mengetahui data *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Setelah memperoleh data, dilakukan analisis data yang disesuaikan dengan langkah-langkah model evaluasi *countenance* Stake, yaitu pengumpulan data, analisis data secara *congruence* dan *contingency*, serta *judgment*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya berupa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar berada dalam kategori cukup baik, dengan hasil persentase masing-masing adalah 50% dan 25%; (2) pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya berupa pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori kurang baik dengan persentase 17%, sedangkan aktivitas guru dan peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 98%; (3) implementasi penilaian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya berupa prosedur penilaian berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 20%, sedangkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi KKTP; dan (4) Faktor pendukung berupa adanya dana operasional satuan pendidikan, workshop, kebebasan dalam menyusun perangkat ajar, serta kerjasama tim MGMP. Sedangkan faktor penghambat yang dialami adalah minimnya pembinaan dan pengawasan, kesadaran guru terhadap tugas dan kewajibannya, serta tingkat fokus peserta didik.

**Kata kunci :** Kurikulum Merdeka, Matematika

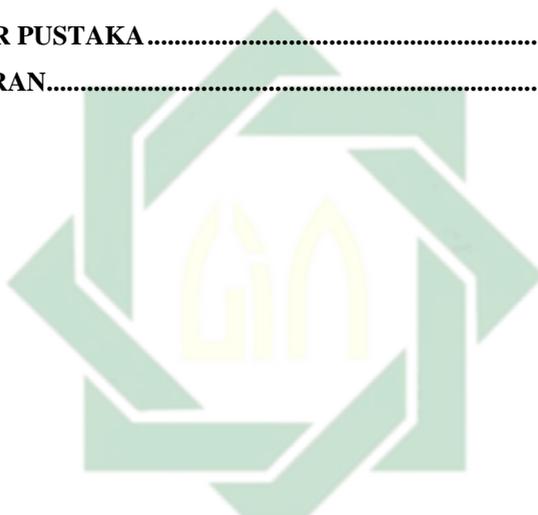
## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN`</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kurikulum .....	11
1. Definisi Kurikulum .....	11
2. Fungsi Kurikulum .....	12
3. Peranan Kurikulum .....	12

4. Dimensi Kurikulum .....	13
5. Tahap Kurikulum.....	14
6. Konsep Pengembangan Kurikulum .....	15
<b>B. Kurikulum Merdeka .....</b>	<b>16</b>
1. Definisi Kurikulum Merdeka .....	16
2. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	18
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	19
4. Pembaharuan Pokok Kurikulum Merdeka .....	21
5. Struktur Kurikulum Merdeka.....	23
<b>C. Implementasi Kurikulum Merdeka.....</b>	<b>29</b>
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran.....	29
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran .....	46
3. Tahap Penilaian Pembelajaran.....	51
<b>D. Implementasi Model Evaluasi <i>Countenance</i> Stake dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika ...</b>	<b>53</b>
1. Model Evaluasi <i>Countenance</i> Stake .....	53
2. Implementasi Model Evaluasi <i>Countenance</i> Stake dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Jenis Penelitian .....	64
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	64

C. Subjek Penelitian .....	65
D. Prosedur Penelitian .....	65
E. Metode Pengumpulan Data .....	66
F. Instrumen Penelitian .....	67
G. Teknik Analisis Data .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Data .....	73
1. Tahap Perencanaan ( <i>Antecedents</i> ) .....	73
2. Tahap Pelaksanaan ( <i>Transactions</i> ) .....	104
3. Tahap penilaian ( <i>Outcomes</i> ) .....	123
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	127
B. Analisis Data .....	130
1. Analisis <i>Congruence</i> .....	130
2. Analisis <i>Contingency</i> .....	141
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>147</b>
A. Perencanaan ( <i>Antecedents</i> ) Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya .....	147
B. Pelaksanaan ( <i>Transactions</i> ) Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya	155
C. Implementasi Penilaian ( <i>Outcomes</i> ) Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya .....	157

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya .....	159
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>161</b>
A. Simpulan.....	161
B. Saran.....	162
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>168</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs kelas VII-VIII (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit) .....	25
Tabel 2.2	Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs kelas IX (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit).....	27
Tabel 2.3	Cara menyusun Tujuan Pembelajaran menjadi Alur Tujuan Pembelajaran .....	35
Tabel 2.4	Perbandingan antara Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 dan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka .....	37
Tabel 2.5	Jumlah Rombongan Belajar Per Satuan Pendidikan .....	47
Tabel 2.6	Indikator Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika.....	57
Tabel 2.7	Standar Alur Tujuan Pembelajaran .....	59
Tabel 2.8	Standar Modul Ajar .....	60
Tabel 2.9	Standar Pelaksanaan Pembelajaran .....	62
Tabel 2.10	Standar Prosedur Penilaian .....	63
Tabel 3.1	Subjek Penelitian .....	65
Tabel 3.2	Lembar Penilaian Kelengkapan Dokumen .....	68
Tabel 3.3	Validator Instrumen Penelitian .....	69
Tabel 3.4	Kategori Skala Interval.....	71
Tabel 4.1	Lembar Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran .....	85
Tabel 4.2	Penilaian Kelengkapan Dokumen Modul Ajar.....	98
Tabel 4.3	Hasil Observasi Pelaksanaan pembelajaran .....	113
Tabel 4.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik .....	121
Tabel 4.5	Hasil Analisis Prosedur Penilaian .....	124
Tabel 4.6	Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas VII-G .....	126
Tabel 4.7	Hasil Analisis <i>Congruence</i> Tahap <i>Antecedents</i> .....	132
Tabel 4.8	Hasil Analisis <i>Congruence</i> Tahap <i>Transactions</i> .....	137
Tabel 4.9	Hasil Analisis <i>Congruence</i> Tahap <i>Outcomes</i> .....	139

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Stake Countenance Model's</i> .....	54
Gambar 4.1 Alur Tujuan Pembelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya .....	75
Gambar 4.2 Modul Ajar Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya .....	97



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah .....	169
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Kepada Guru Matematika .....	170
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Kepada Peserta Didik.....	172
Lampiran 4	Lembar Observasi.....	175
Lampiran 5	Lembar Penilaian Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran .....	181
Lampiran 6	Lembar Penilaian Kelengkapan Dokumen Modul Ajar.....	183
Lampiran 7	Lembar Penilaian Kelengkapan Dokumen Prosedur Penilaian .....	185
Lampiran 8	Lembar Validasi Validator I .....	186
Lampiran 9	Lembar Validasi Validator II .....	198
Lampiran 10	Lembar Validasi Validator III .....	212
Lampiran 11	Alur Tujuan Pembelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya .....	224
Lampiran 12	Modul Ajar Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya .....	235
Lampiran 13	Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya .....	241
Lampiran 14	Surat Tugas Dosen Pembimbing .....	243
Lampiran 15	Surat Ijin Penelitian .....	244
Lampiran 16	Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian .....	245
Lampiran 17	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	246
Lampiran 18	Biodata Penulis .....	247

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang diterapkan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Kurikulum merupakan panduan bagi satuan pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, sehingga diperlukan inovasi dan kreativitas pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan pengembangan kurikulum sejak dari awal kemerdekaan hingga saat ini, yaitu pada tahun 1947 (Rencana Pelajaran 1947), tahun 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952), tahun 1964 (Rencana Pendidikan 1964), tahun 1968, tahun 1975 (Satuan Pelajaran), tahun 1984 (Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif), tahun 1994, tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan tahun 2013 (Kurikulum 2013).<sup>2</sup> Pada tahun 2018 kurikulum kembali mengalami pengembangan yang biasa dikenal dengan sebutan Kurikulum 2013 Revisi. Kemudian pada 11 Februari tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. Perubahan dan pengembangan kurikulum ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional mengikuti perkembangan zaman, serta selalu relevan dan kompetitif.<sup>3</sup> Artinya perubahan dan pengembangan kurikulum ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dan pemikiran sesuai dengan zamannya. Hal ini bisa

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Fitri Wahyuni, "Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 10, no. 2 (2015): 231–242.

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, ed. Bunga Sari Fatmawati, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4.

kita lihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu opsi kurikulum yang dapat diterapkan pada saat ini. Hal ini berdasarkan kebebasan memilih tiga opsi kurikulum yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidik sesuai dengan kebutuhan dan konteks dalam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan. Tiga opsi kurikulum ini adalah Kurikulum 2013 secara penuh, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebenarnya memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi dasar literasi dan numerasi, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.<sup>4</sup> Keberagaman pembelajaran intrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik dengan memperhatikan keberagaman kompetensi yang dimiliki peserta didik. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut dengan Kurikulum Prototipe ini memiliki kerangka kurikulum yang lebih fleksibel daripada Kurikulum 2013, lebih fokus pada materi esensial serta mendukung pengembangan karakter, potensi dan kualitas peserta didik.<sup>5</sup> Pada hakikatnya konsep merdeka belajar ini merupakan suatu keinginan peserta didik untuk tidak merasa terbebani ketika belajar.<sup>6</sup> Jika peserta didik tidak merasa terbebani saat belajar, maka terciptalah proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

---

<sup>4</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*, 2nd ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 182–184.

<sup>5</sup> Kemendikbudristek, “Kurikulum Merdeka.” Retrieved from Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses pada 3 Januari 2023

<sup>6</sup> Wiwi Uswatiyah et al., “Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 28–40.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum ini didasarkan untuk mengatasi *learning crisis* (krisis belajar) yang dialami pendidikan di Indonesia dalam waktu yang cukup lama. Krisis belajar ini ditandai dengan kompetensi peserta didik Indonesia yang berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Pada hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Jawa Timur menunjukkan bahwa sebagian besar peserta AKMI berada pada level kemahiran cakap.<sup>7</sup> Keadaan ini semakin memburuk dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kualitas belajar peserta didik semakin menurun.

Penerapan Kurikulum Merdeka menimbulkan pro dan kontra khususnya di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan. Peralihan kurikulum yang dinilai memiliki rentang waktu cepat sehingga satuan pendidikan harus beradaptasi dengan kurikulum baru dengan waktu relatif sedikit. Hal ini menyebabkan secara tidak langsung menuntut satuan pendidikan untuk membuat persiapan dan strategi baru dalam menerapkan kurikulum yang baru. Pada kenyataannya, banyak satuan pendidikan yang mengalami kesulitan saat menerapkan Kurikulum Merdeka seperti pada SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo.<sup>8</sup> Dimana sekolah tersebut mengalami kesulitan yang disebabkan karena sarana dan prasarana yang terbatas, kompetensi pendidik serta proses adaptasi pendidik dan peserta didik yang kurang cepat sehingga menghambat proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berbagai cara dilakukan dalam rangka keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di antaranya adalah ditetapkan kebijakan Sekolah Penggerak. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.<sup>9</sup> Profil Pelajar Pancasila ini mencakup kompetensi literasi, kompetensi numerasi, serta

---

<sup>7</sup> Kusaeri Kusaeri et al., "Indonesian Madrasah Competency Assessment: Students' Numeracy Based on Age," *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 15, no. 2 (2022): 148–156.

<sup>8</sup> Ika Wahyu Susiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo," *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296–306.

<sup>9</sup> Kemdikbud, *Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Sekolah*, 2021.

kompetensi karakter. Saat ini secara keseluruhan sudah ada 14.237 sekolah penggerak dari 34 Provinsi dan 509 Kabupaten/Kota di Indonesia. Pada Provinsi Jawa Timur Kota Surabaya sendiri terdapat 30 sekolah penggerak khususnya untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).<sup>10</sup>

Beberapa penelitian terdahulu terkait implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa banyak satuan pendidikan mengalami kesusahan dalam melaksanakannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Prototipe pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Pabelan telah berjalan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian karena SMP Negeri 1 Pabelan memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta memiliki pendidik yang sudah memperoleh pelatihan secara khusus. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Prototipe, SMP Negeri 1 Pabelan mengalami kendala yaitu membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Untuk mengatasi hal tersebut, SMP Negeri 1 Pabelan memberikan pelatihan kepada pendidik agar lebih terampil dan mahir dalam mengimplementasikan Kurikulum Prototipe.<sup>11</sup> Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Susiani menyatakan bahwa pada SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo mengimplementasikan Kurikulum Merdeka menjadi tiga program yaitu, wirausaha daur ulang, membuat jamu tradisional dengan teknik suling, dan membuat batik. Pelaksanaan program tersebut mampu mengembalikan kondisi pembelajaran, meningkatkan motivasi, mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, kemandirian, memperkuat jiwa gotong royong, dan menyelaraskan kompetensi peserta didik. Sarana dan prasarana yang terbatas, kompetensi pendidik dan proses adaptasi guru yang kurang serta adaptasi peserta didik yang kurang cepat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Kemdikbud, "Sebaran Sekolah Penggerak di 34 Provinsi dan 509 Kabupaten/Kota," diakses pada 3 Januari 2023 di <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>.

<sup>11</sup> Umi Khoiriyah, "Analisis Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2021/2022" (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022).

<sup>12</sup> Susiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo."

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih dkk. menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Guruminda 244 Kota Bandung selaku sekolah penggerak menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Salah satu faktor pendukung dari hal ini adalah kerja sama para pendidik yang mendukung pemimpinnya untuk berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.<sup>13</sup> Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. menyatakan bahwa kunci keberhasilan dalam penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah kepala sekolah dan guru yang memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Di mana kepala sekolah harus mampu mengubah pikiran sumber daya manusia yang ada di sekolah untuk melakukan perubahan yaitu dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.<sup>14</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan agama baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Oleh sebab itu, perlu dilakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui keterlaksanaannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model evaluasi *countenance Stake*. Beberapa penelitian terkait pembelajaran Matematika dengan model evaluasi *countenance Stake* yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika kelas SKS di MAN 1 Pasuruan pada tahap *antecedents* kesesuaian silabus dan RPP berada dalam kategori sangat baik dan baik; pada tahap *transactions* berada dalam kategori sangat baik; pada tahap *outcomes* kesesuaian mekanisme penilaian, prosedur penilaian berada dalam kategori sangat baik dan baik, serta hasil belajar peserta didik 100% berada di atas KKM; serta terdapat kesesuaian antara tahap *antecedents*, *transactions*, maupun *outcomes* baik secara logis ataupun empiris. Hal ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso.<sup>15</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–8258.

<sup>14</sup> Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.

<sup>15</sup> Bayu Candra Prakoso, "Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Countenance Stake* Pada Kelas Sistem Kredit Semester" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

oleh Tsaniyah menyatakan bahwa hasil evaluasi *countenance* Stake pada program remedial mata pelajaran matematika di MTs Negeri 2 Surabaya pada tahap perencanaan silabus dan RPP berada dalam kategori baik dan sangat baik; pada tahap pelaksanaan berada dalam kategori cukup baik; pada tahap penilaian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih berada dibawah KKM; serta terdapat kesesuaian antara tahap *antecedents*, *transactions*, maupun *outcomes* baik secara logis ataupun empiris.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tampak bahwa mayoritas hanya berfokus pada sekolah penggerak. Sementara belum ada penelitian yang menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah bukan penggerak dengan berfokus pada materi tertentu dalam mata pelajaran Matematika. Selain itu, belum ada pula penelitian yang mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Padahal saat ini sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka meskipun bukan sekolah penggerak, salah satunya adalah MTsN 1 Kota Surabaya. MTsN 1 Kota Surabaya adalah salah satu sekolah di Kota Surabaya yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum sekaligus pada tahun ajaran 2022/2023, yaitu Kurikulum Merdeka pada kelas VII serta Kurikulum 2013 pada kelas VIII dan IX. Oleh karena itu, dirasa perlu bagi peneliti untuk menganalisis serta mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya ini terlebih pada materi penyajian data pada mata pelajaran Matematika. Melalui kegiatan analisis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang sedang terlaksana. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya”.

---

<sup>16</sup> Fadhila Rahma Tsaniyah, “Evaluasi Program Remedial Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Countenance Di MTs Negeri 2 Surabaya” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya?
3. Bagaimana implementasi penilaian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi penilaian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika ini memiliki manfaat yaitu memberikan informasi pada pembaca terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya, baik tahap perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengimplementasikannya.

### **E. Batasan Masalah**

1. Jenis evaluasi pada penelitian ini adalah evaluasi program pendidikan;
2. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *countenance Stake* yang menekankan pada dua aktivitas yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgment*), serta membedakan pada tiga tahap yaitu tahap perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*), dan penilaian (*outcomes*);
3. Program yang dievaluasi adalah implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika;
4. Implementasi Kurikulum Merdeka yang dimaksud mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian;
5. Tahap perencanaan adalah kegiatan penilaian terhadap dokumen alur tujuan pembelajaran dan modul ajar;
6. Alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang digunakan merupakan hasil pengembangan oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya;
7. Materi yang dibahas pada modul ajar adalah materi penyajian data;
8. Tahap pelaksanaan adalah kegiatan observasi pembelajaran Matematika;
9. Kegiatan observasi dilakukan hanya sekali atau dalam satu pertemuan;
10. Pembelajaran Matematika yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik;
11. Tahap penilaian adalah kegiatan penilaian terhadap prosedur penilaian dan hasil belajar peserta didik;
12. Guru yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah satu;
13. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII.

### **F. Definisi Operasional**

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
2. Implementasi adalah suatu tindakan dalam merealisasikan sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.

3. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memiliki kerangka fleksibel, berfokus pada materi esensial serta mendukung pengembangan karakter, potensi, dan kualitas peserta didik.
4. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah kegiatan merealisasikan Kurikulum Merdeka yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
5. Perencanaan Kurikulum Merdeka adalah pemetaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun dalam bentuk modul ajar yang mengacu pada standar isi.
6. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien yang mengacu pada standar proses.
7. Penilaian Kurikulum Merdeka adalah proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan yang mengacu pada standar penilaian.
8. Mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama. Pada penelitian ini materi mata pelajaran Matematika yang digunakan adalah penyajian data yang ada pada kelas VII.
9. Model evaluasi *countenance* Stake adalah model evaluasi program yang dikembangkan oleh Robert Stake pada tahun 1967, memiliki dua tahap penting, yaitu *description* dan *judgment*, serta membedakan adanya tiga tahap yaitu *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*.
10. *Antecedents* adalah perencanaan yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan guru matematika sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika.
11. *Transactions* adalah pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika yang mengacu pada *antecedents*, berupa proses pembelajaran Matematika di kelas.

12. *Outcomes* adalah hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran terlaksana.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kurikulum

#### 1. Definisi Kurikulum

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti “pelari” dan *currere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum ini berasal dari bidang atletik dunia olahraga pada zaman romawi kuno. Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* atau “berlari” yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh seorang pelari untuk memperoleh sebuah penghargaan.<sup>17</sup> Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, kurikulum berarti muatan isi dan materi pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik guna memperoleh ijazah.

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang diterapkan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup> Tujuan tertentu ini tidak hanya meliputi tujuan pendidikan nasional saja, melainkan menyesuaikan dengan ciri khas, kondisi dan potensi daerah, serta satuan pendidikan dan peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum merupakan program pengajaran di sebuah jenjang pendidikan.

Wahyudi menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu pendekatan terhadap peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, hal yang harus ditekankan adalah belajar bagaimana belajar (*learning to learn*) bukan apa yang harus dipelajari (*learning what to be learned*).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 1st ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

<sup>18</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>19</sup> Wahyudi (2003: 15 dalam Purnomo dan Munadi, 2015).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran tertulis, terdiri dari tujuan, isi, dan bahan ajar pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Fungsi Kurikulum

Kurikulum sebagai tahap penting dalam pendidikan pastinya memiliki fungsi, yaitu:<sup>20</sup>

- a. Fungsi kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan guna membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah, yaitu menjadi pedoman untuk aktivitas sekolah sehari-hari, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler.
- c. Fungsi kurikulum bagi jenjang pendidikan, yaitu untuk menyesuaikan antara kurikulum yang diterapkan dengan yang dibutuhkan pada pendidikan jenjang berikutnya atau persiapan untuk tenaga terampil.
- d. Fungsi kurikulum bagi guru, yaitu sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar terhadap perkembangan peserta didik.
- e. Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor), yaitu menjadi pedoman dalam membimbing kegiatan guru di sekolah.
- f. Fungsi kurikulum bagi masyarakat, yaitu untuk memberi pengetahuan lebih dalam berbagai bidang kehidupan.
- g. Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan, yaitu untuk menciptakan tenaga kerja yang bermutu serta mampu bersaing dalam meningkatkan produktivitas.

## 3. Peranan Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian terhadap tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki tiga peranan yang sangat

---

<sup>20</sup> Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 13–16.

penting, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, dan peranan kritis/evaluatif.

a. Peranan Konservatif

Peranan konservatif artinya kurikulum sebagai sarana untuk mewariskan budaya leluhur yang relevan dengan budaya masa kini kepada peserta didik. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membentuk karakter serta tingkah laku peserta didik dengan nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial.

b. Peranan Kreatif

Peranan kreatif artinya kurikulum sebagai suatu hal yang dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan baru, kemampuan baru, dan pola pikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.

c. Peranan Kritis/Evaluatif.

Peranan kritis/evaluatif artinya kurikulum sebagai filter sosial dalam memilih nilai, budaya, dan pengetahuan baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang.<sup>21</sup>

4. Dimensi Kurikulum

Kurikulum memiliki enam dimensi dengan antar dimensi memiliki hubungan satu sama lain. Berikut dimensi-dimensi kurikulum:<sup>22</sup>

- a. Kurikulum sebagai ide. Kurikulum sebagai suatu ide atau gagasan artinya kurikulum merupakan kumpulan ide yang hendak dijadikan pedoman untuk pengembangan kurikulum selanjutnya.
- b. Kurikulum sebagai rencana tertulis. Kurikulum sebagai rencana tertulis merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai ide. Dimensi kurikulum ini sebagai perangkat rencana untuk mengadministrasikan tujuan, isi, bahan

<sup>21</sup> Muhammad Busro and Siskandar, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, 1st ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 14–17.

<sup>22</sup> Arifin, *Op. Cit.*, hal 17–18.

- pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.
- c. Kurikulum sebagai kegiatan. Kurikulum sebagai kegiatan merupakan bentuk implementasi dari kurikulum sebagai rencana tertulis. Dimensi kurikulum ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - d. Kurikulum sebagai hasil. Kurikulum sebagai hasil merupakan bentuk konsekuensi dari kurikulum sebagai kegiatan. Dimensi kurikulum ini memperhatikan hasil yang dicapai oleh peserta didik telah sesuai atau tidak dengan apa yang direncanakan atau kurikulum sebagai rencana tertulis.
  - e. Kurikulum sebagai disiplin ilmu. Kurikulum sebagai disiplin artinya kurikulum memiliki tujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum itu sendiri. Hal ini dilakukan karena kurikulum yang memiliki konsep, prinsip, prosedur, asumsi serta teori yang dapat dianalisis dan dipelajari.
  - f. Kurikulum sebagai sistem. Kurikulum sebagai sistem artinya kurikulum merupakan elemen yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pendidikan, sistem sekolah, dan sistem masyarakat.
5. Tahap Kurikulum

Kurikulum sebagai alat pendidikan memiliki tahap-tahap yang saling berkaitan satu sama lain. Tahap-tahap kurikulum yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Tahap Tujuan

Tahap tujuan merupakan suatu hal yang ingin dicapai dari kurikulum yang diterapkan. Dengan adanya tujuan yang pasti, akan membantu dalam pembuatan dan pelaksanaan kurikulum agar tujuan yang diharapkan tercapai. Tujuan pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu 1) Tujuan pendidikan nasional, 2) Tujuan institusional, dan 3) Tujuan Kurikuler.

---

<sup>23</sup> Busro and Siskandar, Op. Cit., hal 26–28.

- b. Tahap Isi  
Tahap isi merupakan suatu hal yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari kurikulum. Isi kurikulum ini terdiri dari bidang studi yang diajarkan serta isi program dari bidang-bidang tersebut.
- c. Tahap Metode  
Tahap metode merupakan tahap penting yang menentukan apakah tujuan yang diharapkan tercapai atau tidak. Pemilihan metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta tujuan yang diharapkan.
- d. Tahap Evaluasi  
Tahap evaluasi merupakan bagian kurikulum yang berperan untuk mengukur atau melihat tujuan yang telah dibuat tercapai atau tidak. Tahap evaluasi juga dapat melihat kesalahan pada materi yang diberikan atau metode yang digunakan dalam menerapkan kurikulum.

## 6. Konsep Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan pengembangan tahap-tahap dari kurikulum itu sendiri, yaitu tahap tujuan, isi, metode, dan evaluasi.<sup>24</sup> Tahap-tahap tersebut dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan semenjak Indonesia merdeka. Pengembangan kurikulum ini dilakukan guna mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum mengalami perubahan dan pengembangan memiliki tingkatan atau tahap. Tingkat *pertama*, tahap pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga yang meliputi kegiatan merumuskan tujuan institusional, menetapkan isi dan struktur program, dan menyusun strategi pelaksanaan kurikulum. Tingkat *kedua*, tahap pengembangan program tiap bidang studi yang meliputi kegiatan menetapkan pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan

---

<sup>24</sup> Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*, 148.

didasarkan atas tujuan institusional, menyusun garis besar pokok program pengajaran, dan menyusun pedoman pelaksanaan program pengajaran tiap bidang studi. Tingkat *ketiga*, tahap pengembangan program pengajaran di kelas. Pendidik perlu memiliki Satuan Pelajaran (SP) agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>25</sup>

## B. Kurikulum Merdeka

### 1. Definisi Kurikulum Merdeka

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan pengembangan terhadap kurikulum. Sehingga terdapat istilah “ganti menteri ganti kurikulum”. Perubahan kurikulum ini terjadi tidak bukan tanpa alasan, tapi untuk penyempurnaan yaitu mengubah dan memberi inovasi kurikulum. Di antaranya Kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.<sup>26</sup> Kurikulum Merdeka atau yang sebelumnya disebut dengan Kurikulum Prototipe ini ditetapkan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bentuk penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Penyempurnaan ini dilakukan pemerintah sebagai opsi pemulihan pembelajaran, di mana Indonesia telah mengalami *learning crisis* (krisis pembelajaran) yang cukup lama. Terlihat dari peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar.<sup>27</sup> Menyikapi permasalahan yang ada, Nadiem Makarim membuat kebijakan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi kemampuan literasi, numerasi, serta karakter. Literasi yang dimaksud bukan

<sup>25</sup> Ibid., 182–184.

<sup>26</sup> Kemendikbudristek, “Kurikulum Merdeka.” Reteived Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

<sup>27</sup> Kemdikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, 10.

hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan serta memahami konsep yang ada di dalamnya.<sup>28</sup>

Merdeka belajar dicetuskan sebagai jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas pendidik lebih ringan mulai dari administrasi sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi. Memberikan kebebasan dalam belajar pada peserta didik bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan analisis dengan tajam, berpikir dan memiliki pemahaman yang komprehensif terkait belajar untuk terus memperbaiki diri.<sup>29</sup> Peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki karena peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh pendidik.<sup>30</sup> Selain itu, merdeka belajar menjadi alternatif baru untuk menjadikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.<sup>31</sup>

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan salah satu upaya guna mengembangkan potensi peserta didik. Suasana pembelajaran merupakan tujuan dari merdeka belajar yang tidak hanya dirasakan oleh peserta didik melainkan juga oleh pendidik dan wali murid. Kurikulum Merdeka memberikan warna baru dalam sistem pendidikan. Pendidik diberikan amanah sebagai penggerak

---

<sup>28</sup> Rati Melda Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 38–50.

<sup>29</sup> Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19," *Prosiding Semnas Hardiknas 1* (2020): 52.

<sup>30</sup> Hanif Naufal, Indika Irkhamni, and Milda Yuliyani, "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan," *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 141–148, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/493>.

<sup>31</sup> Sutrisno Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, and Dewi Niswatul Fithriyah, "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar," *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): 52–60.

untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Pendidik dituntut memahami secara menyeluruh konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini untuk dapat menanamkan kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan penerapan kurikulum ini di sekolah.

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ditetapkan tidak begitu saja, melainkan memiliki tujuan tertentu yaitu:

- a. Mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola satuan pendidikan menyesuaikan dengan kondisi daerah  
Sekolah dan pemerintah memiliki keleluasaan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan sesuai dengan kondisi di daerah sekolah. Hal ini dilakukan karena keberagaman kondisi daerah yang tidak bisa disama ratakan.
- b. Mencapai tujuan pendidikan nasional lebih cepat  
Adanya otoritas pengelolaan pendidikan, diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing tinggi. Hal ini dapat diwujudkan melalui penguatan karakter peserta didik, baik meliputi akhlak mulia serta penalaran yang tinggi.
- c. Menyiapkan tantangan globab era revolusi 4.0  
Tantangan pendidikan di era revolusi 4.0 mencakup perubahan pola pikir, cara belajar, cara bertindak sebagai upaya untuk terus berinovasi serta mengembangkan kreativitas di berbagai bidang. Untuk menjawab tantangan ini, pendidikan perlu memfokuskan pada kemampuan literasi digital seperti yang ada pada Kurikulum Merdeka.
- d. Menguatkan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila  
Semakin banyaknya sikap intoleran di Indonesia ini disebabkan karena masyarakat Indonesia belum memahami serta menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka mengharuskan

generasi baru atau peserta didik memiliki kompetensi dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai hal ini dapat melalui profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek.

- e. Menjadi kurikulum yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21

Tuntutan abad ke-21 menekankan pada kemampuan literasi individu. Hal ini relevan dengan adanya Kurikulum Merdeka yang memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendalami kompetensi dasar literasi dan numerasi.

- f. Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

Dalam rangka mewujudkan Kurikulum Merdeka, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya-upaya yang dilakukan seperti mengubah Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi Asesmen Kompetensi, mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Selain itu, pemerintah juga mengupayakan peningkatan kualitas pendidik melalui beragam pelatihan dan seleksi PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja). Di mana melalui PPPK ini pendidik diharapkan untuk mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Indonesia.

### 3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum lainnya, berikut karakteristik Kurikulum Merdeka.

- a. Fokus pada materi esensial

Fokus pada materi esensial agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar literasi dan numerasi. Di mana kompetensi tersebut akan sering diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa

tergesa-gesa akan lebih mudah diserap oleh peserta didik.

- b. Pembelajaran berbasis proyek, tujuannya adalah mengembangkan *soft skill* serta karakter peserta didik untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- c. Fleksibilitas

Fleksibilitas diartikan sebagai kebebasan bagi pendidik dan satuan pendidikan dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan capaian pembelajaran yang telah diatur oleh pemerintah. Pendidik dan satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran, baik pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, maupun terintegrasi. Fleksibilitas ini dapat dilihat dari:

- 1) Capaian Pembelajaran (CP) disusun per fase, bukan per jenjang kelas.

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase perkembangan dan setiap mata pelajaran. Capaian Pembelajaran ini telah diatur oleh pemerintah sesuai dengan fase nya, mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara lengkap dalam bentuk narasi.<sup>32</sup> Berikut fase-fase pengembangan pada Kurikulum Merdeka:

- a) Fase A adalah kelas I dan II jenjang SD/MI/Program Paket A;
- b) Fase B adalah kelas III dan IV jenjang SD/MI/Program Paket A;
- c) Fase C untuk kelas V dan VI jenjang SD/MI/Program Paket A;
- d) Fase D untuk kelas VII, VIII, IX atau jenjang SMP/MTs/Program Paket B;

---

<sup>32</sup> Kemdikbud, "Pengertian Capaian Pembelajaran (CP)." diakses dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14150208845081-Pengertian-Capaian-Pembelajaran-CP>

- e) Fase E untuk kelas X jenjang SMA/MA/Program Paket C;
- f) Fase F untuk kelas XI dan XII jenjang SMA/MA/Program Paket C.<sup>33</sup>

Dalam kerangka kurikulum, Capaian Pembelajaran ini berada di bawah Standar Nasional Pendidikan atau setara dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013.<sup>34</sup> Berbeda dengan Kurikulum 2013, Capaian Pembelajaran ini disusun per fase bukan per tahun. Penyusunan Capaian Pembelajaran per fase ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian (*teaching at the right level*), kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar mereka. Selain itu, pendidik dan satuan pendidikan memiliki kesempatan yang lebih dalam menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.<sup>35</sup>

- 2) Jam Pelajaran (JP) disusun per tahun, bukan per minggu sehingga satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel.
- 3) Pendekatan pembelajaran yang digunakan bebas, baik tematik, integrasi antar mata pelajaran, atau berbasis mata pelajaran.

#### 4. Pembaharuan Pokok Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum penyempurna Kurikulum 2013 pasti memiliki perbedaan. Salah satunya adalah mata pelajaran PPKN yang berubah menjadi mata

---

<sup>33</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidid, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.*

<sup>34</sup> Kemdikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*, 39.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 40.

pelajaran Pendidikan Pancasila. Berikut perbandingan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013:<sup>36</sup>

- a. Jenjang TK/RA sederajat  
Pendekatan pembelajaran berbasis fokus literasi atau buku yang digemari oleh anak-anak. Sebelumnya pada Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran berbasis tema.
- b. Jenjang SD/MTs sederajat  
Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sebelumnya menjadi dua mata pelajaran, kini digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini dilakukan bertujuan sebagai fondasi sebelum peserta didik belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang SMP/MTs sederajat.
- c. Jenjang SMP/MTs sederajat  
Informatika menjadi mata pelajaran wajib, yang sebelumnya merupakan satu kesatuan mata pelajaran Prakarya dan Informatika pada Kurikulum 2013. Selain itu, Prakarya menjadi salah satu pilihan pada mata pelajaran Seni dan Prakarya, yang sebelumnya adalah mata pelajaran Seni dan Budaya. Jadi, dalam mata pelajaran Seni dan Prakarya, peserta didik diperbolehkan memilih satu jenis di dalamnya, baik seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya.
- d. Jenjang SMA/MA/SMK sederajat  
Pemilihan jurusan pada Kurikulum Merdeka dipilih dan ditentukan pada kelas XI dengan berkonsultasi dengan guru BK, wali kelas, serta orang tua. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang memilih penjurusan pada awal masuk sekolah.

---

<sup>36</sup> Kemendikbudristek, "Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Prototipe." Retrieved from Website Informasi dan data Pendidikan dasar dan Menengah: <https://www.datadikdasmen.com/2022/02/perbedaan-kur2013-dan-kur2022.html#>

## 5. Struktur Kurikulum Merdeka

- a. Struktur Kurikulum SMP/MTs pada Kurikulum Merdeka terdiri atas satu fase yaitu fase D. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama, yaitu:<sup>37</sup>
  - 1) Kegiatan intrakurikuler merupakan pembelajaran rutin yang dirancang untuk mencapai capaian pembelajaran.
  - 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
    - a) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.<sup>38</sup> Alokasi waktu yang digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah 25% dari total keseluruhan jam pelajaran dari mata pelajaran. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu. Secara muatan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak harus terkait dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran, melainkan menyesuaikan dengan fase peserta didik. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan

---

<sup>37</sup> Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, 2022.

<sup>38</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.

dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah keseluruhan waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

- b) Profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Profil pelajar ini hanya berlaku pada madrasah dengan memfokuskan pada penanaman moderisasi beragama yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. Pembiasaan dibentuk dengan pengelolaan kelas yang mengutamakan pensucian jiwa melalui proses bersungguh-sungguh dalam mendekati diri kepada Allah SWT, serta melatih jiwa dalam melawan kecenderungan yang buruk. Nilai-nilai moderisasi agama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan untuk proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* adalah: (1) *ta'addub* (berkeadaban); (2) *qudwah* (keteladanan); (3) *muwatanah* (kewarganegaraan dan kebangsaan); (4) *tawassut* (mengambil jalan tengah); (5) *tawazun* (berimbang); (6) *i'tidal* (lurus dan tegas); (7) *musawah* (kesetaraan); (8) *syura* (musyawarah); (9) *tasamuh* (toleransi); dan (10) *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).<sup>39</sup> Alokasi waktu untuk proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* yaitu 20-30% dari total jam pelajaran selama satu tahun dan tak

---

<sup>39</sup> Direktorat Jenderal et al., “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah” (2022).

terpisahkan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- b. Jam Pelajaran pada Kurikulum Merdeka diatur per tahun. Di mana jam pelajaran ini bertujuan untuk mengatur beban belajar pada setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran setiap minggunya secara fleksibel untuk mencapai minimal jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam satu tahun ajaran.

**Tabel 2.1**

**Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs kelas VII-VIII  
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)</b>	<b>Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun</b>	<b>Total JP Per Tahun</b>
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108

Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
Matematika	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Mata pelajaran Seni dan Prakarya **: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seni Musik</li> <li>2. Seni Rupa</li> <li>3. Seni Teater</li> <li>4. Seni Tari</li> <li>5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)</li> </ol>	72 (2)	36	108
<i>Muatan Lokal</i>	72 (2) ***	-	72***
Total****:	1044 (29)	360	1404

## Keterangan:

\* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

\*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya)

\*\*\* Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

\*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

**Tabel 2.2**

**Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs kelas IX  
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)</b>	<b>Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun</b>	<b>Total JP Per Tahun</b>
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Pancasila	64 (2)	32	96
Bahasa Indonesia	160 (5)	32	192
Matematika	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Alam	128 (4)	32	160

Ilmu Pengetahuan Sosial	96 (3)	32	128
Bahasa Inggris	96 (3)	32	128
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64 (2)	32	96
Informatika	64 (2)	32	96
Mata pelajaran Seni dan Prakarya **: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seni Musik</li> <li>2. Seni Rupa</li> <li>3. Seni Teater</li> <li>4. Seni Tari</li> <li>5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)</li> </ol>	64 (2)	32	96
<i>Muatan Lokal</i>	64 (2) ***	-	64***
Total****:	928 (29)	320	1248

**Keterangan:**

\* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

\*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya)

\*\*\* Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun.

\*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*

- c. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, yaitu dengan tiga pilihan sebagai berikut:
- 1) Mengintegrasikan pembelajaran ke dalam mata pelajaran;
  - 2) Mengintegrasikan pembelajaran ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila;
  - 3) Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

### C. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan suatu tindakan dalam merealisasikan sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilaksanakan ketika perencanaan sudah benar-benar matang yang berakhir pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme terhadap sistem yang terencana.<sup>41</sup> Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan permasalahan yang terjadi pada implementasi kurikulum sebelumnya. Dalam mengimplementasikan kurikulum terdapat tiga tahap penting, yaitu tahap perencanaan (pengembangan program), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.<sup>42</sup> Begitu pula dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut tahap implementasi Kurikulum Merdeka:

#### 1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahap perencanaan ini dilakukan untuk merumuskan sebuah capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar, cara untuk mencapai tujuan belajar, serta cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Perencanaan ini disusun dalam

---

<sup>41</sup> Achmad Mudrikah et al., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 137.

<sup>42</sup> Ade Risna Sari, *Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13* (Pontianak: NEM, 2021).

bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang bersifat fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran. selain itu, juga harus bersifat jelas atau mudah dipahami serta sederhana atau berisi hal penting terkait pedoman pelaksanaan pembelajaran.<sup>43</sup>

Tahap perencanaan pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka dirancang dalam bentuk modul ajar yang mengacu pada standar isi. Berikut ini kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahap perencanaan pembelajaran:

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dituntaskan oleh peserta didik pada setiap fase. Untuk pendidikan dasar dan menengah, capaian pembelajaran disusun untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ditulis dalam bentuk paragraf yang menggabungkan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk belajar. Sedangkan karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan ditulis dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah.<sup>44</sup> Pemerintah telah menyediakan capaian pembelajaran dalam dua jenis, yaitu capaian umum dan capaian per elemen. Dalam mata pelajaran Matematika fase D elemen capaian pembelajaran terdiri dari bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, analisis data dan peluang.<sup>45</sup>

Memahami capaian pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus dilakukan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebelum mendalami mata pelajaran yang akan diajarkan. Selain

<sup>43</sup> Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, vol. 1, 2022.

<sup>44</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan and Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah, Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 2022, 12.

<sup>45</sup> Kemendikbudristek. "Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Matematika Fase D." Reteived from guru Kemdikbud: <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/matematika/fase-d/>

itu, pendidik dapat memperoleh ide-ide pengembangan pembelajaran tentang apa saja yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu fase dengan cara memahami capaian pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

1) Menyusun tujuan pembelajaran

Pada tahap ini, pendidik mengolah ide-ide pengembangan pembelajaran yang telah diperoleh setelah memahami capaian pembelajaran. Pendidik merancang tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret daripada tahap sebelumnya, tanpa harus mengurutkan tujuan-tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dituntaskan peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, sampai penghujung fase. Tujuan pembelajaran merupakan jabaran kompetensi yang harus dituntaskan peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ideal terdiri dari dua komponen, yaitu tahap kompetensi dan konten. Kompetensi merupakan kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik. Sedangkan konten merupakan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.<sup>46</sup>

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik seharusnya tidak fokus pada satu teori saja. Pendidik dapat menggunakan teori atau pendekatan lain dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dengan catatan teori atau pendekatan yang digunakan relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta konsep atau

---

<sup>46</sup> Puspendik Kemdikbud, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemdikbudristek (Jakarta, 2021), 17.

topik yang dipelajari, karakteristik peserta didik, dan lingkungan pembelajaran. Teori atau pendekatan yang dapat digunakan antara lain adalah Taksonomi Bloom, Anderson dan Krathwohl, Tighe dan Wiggins, dan Marzano.<sup>47</sup>

Pendidik memiliki beberapa alternatif dalam merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu:<sup>48</sup>

- a) Pendidik merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan capaian pembelajaran.
  - b) Pendidik merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis kompetensi dan konten pada capaian pembelajaran.
  - c) Pendidik merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen capaian pembelajaran
- 2) Menyusun alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir fase yang disusun secara sistematis dan logis. Pada hakikatnya, alur tujuan pembelajaran dan kurikulum operasional memiliki fungsi yang sama dengan “silabus”, yaitu sebagai acuan perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.<sup>49</sup>

Pemerintah memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menyusun alur tujuan pembelajaran. Pendidikan diperbolehkan menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah atau mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah atau bahkan merancang alur tujuan pembelajaran mandiri berdasarkan capaian pembelajaran. Selain itu,

---

<sup>47</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesemen Pendidikan and Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 16–18.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 19.

<sup>49</sup> *Ibid.*

pendidik dapat menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan memperhatikan karakteristik dan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah tidak menetapkan format khusus untuk tahap alur tujuan pembelajaran, tahap ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan yang dapat dipahami oleh pendidik.

Kriteria alur tujuan pembelajaran, yaitu 1) Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, 2) Pada satu fase, alur tujuan pembelajaran menggambarkan cakupan dan tahap pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase, 3) Pada keseluruhan fase, alur tujuan pembelajaran menggambarkan cakupan dan tahap pembelajaran terkait tahap perkembangan kompetensi peserta didik pada setiap fase dan jenjang.

Terdapat beberapa prinsip dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) Tujuan pembelajaran merupakan tujuan umum bukan tujuan pembelajaran harian;
- b) Alur tujuan pembelajaran harus dituntaskan pada satu fase, tidak boleh terpotong pada pertengahan fase;
- c) Alur tujuan pembelajaran dikembangkan secara kolaboratif. Hal ini perlu dilakukan karena alur tujuan pembelajaran dikembangkan untuk setiap capaian pembelajaran, dan pada satu fase terdiri dari satu sampai 3 kelas. Oleh karena itu, pendidik perlu berkolaborasi dengan pendidik lain yang mengajar dalam fase yang sama agar tujuan pembelajaran saling berkesinambungan;
- d) Alur tujuan pembelajaran dikembangkan menyesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan

tiap mata pelajaran disesuaikan dengan pendidik yang mahir dalam mata pelajaran tersebut;

- e) Penyusunan alur tujuan pembelajaran tidak perlu lintas fase, kecuali untuk pendidik khusus;
- f) Metode penyusunan alur tujuan pembelajaran harus logis dan sistematis, dari kemampuan sederhana sampai kemampuan yang lebih rumit, dapat dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan;
- g) Tampilan tujuan pembelajaran diawali dengan alur tujuan pembelajaran kemudian proses berpikirnya, sebagai lampiran agar tujuan pembelajaran lebih sederhana;
- h) Pada alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan pemerintah, nomor atau huruf menunjukkan urutan dan tuntas penyelesaian dalam satu fase;
- i) Alur tujuan pembelajaran hanya menjelaskan satu alur tujuan pembelajaran saja. Jika terdapat urutan yang berbeda, maka pendidik harus membuat alur tujuan pembelajaran lain sebagai variasi;
- j) Alur tujuan pembelajaran berfokus pada capaian pembelajaran, bukan berfokus pada profil pelajar Pancasila serta tidak perlu dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik dapat mengacu pada beberapa cara berikut ini:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid., 21.

**Tabel 2.3**  
**Cara menyusun Tujuan Pembelajaran**  
**menjadi Alur Tujuan Pembelajaran**

Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak	Metode pengurutan dari konten konkret dan berwujud ke konten yang abstrak dan simbolis.
Pengurutan Deduktif	Metode pengurutan dari konten yang bersifat umum ke konten yang bersifat khusus atau spesifik.
Pengurutan dari yang Mudah ke yang Sulit	Metode pengurutan dari konten mudah ke konten yang lebih susah.
Pengurutan Hierarki	Metode yang dilaksanakan dengan cara mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks.
Pengurutan Prosedural	Metode yang dilaksanakan dengan cara mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian pendidik membantu peserta didik dalam menyelesaikan tahap selanjutnya.
<i>Scaffolding</i>	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa dan mengurangi bantuan secara bertahap.

- b. Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen Diagnostik
- Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, dan membagikan kelompok belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari asesmen diagnostik ini digunakan pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam kondisi tertentu, pendidik perlu mempertimbangkan informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi

belajar, minat peserta didik, dan lain sebagainya untuk merencanakan pembelajaran.

Asesmen diagnostik ini dapat dilakukan pada awal tahun pelajaran atau awal lingkup materi maupun sebelum menyusun modul ajar secara mandiri. Waktu pelaksanaan asesmen diagnostik ini menyesuaikan dengan kebutuhan. Pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan instrumen asesmen sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tujuan asesmen.

Pendidik yang melakukan asesmen diagnostik pada awal tahun pelajaran atau sebelum menyusun modal ajar, maka dapat menerapkan tahap asesmen diagnostik sebagai berikut (kecuali bagi pendidik yang melakukan asesmen diagnostik pada awal lingkup materi, tidak perlu melakukan tahap ke empat):

- 1) Menganalisis laporan hasil belajar peserta didik pada tahun sebelumnya;
  - 2) Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan;
  - 3) Menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik. Instrumen asesmen yang dapat digunakan oleh pendidik adalah tes tertulis atau lisan, keterampilan (produk/praktik), serta observasi;
  - 4) Dalam kondisi tertentu, pendidik perlu menggali informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik;
  - 5) Melaksanakan asesmen dan mengolah hasil;
  - 6) Hasil diagnosis menjadi informasi atau data untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.
- c. Mengembangkan modul ajar

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran guna mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang

digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci daripada alur tujuan pembelajaran.

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang mempunyai fungsi hampir sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013. Hanya saja, modul ajar dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik, dan asesmen. Berikut perbedaan tahap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan modul ajar:

**Tabel 2.4**

**Perbandingan antara Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 dan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka<sup>51</sup>**

<b>Komponen Minimum</b>	<b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b>	<b>Modul Ajar</b>
Tujuan Pembelajaran	Salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran	Salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	Dibuat untuk satu atau lebih pertemuan	Dibuat untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan
Asesmen pembelajaran	Rencana asesmen untuk di awal dan di akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran	Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran, instrumen serta cara penilaiannya
		Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, instrumen serta cara penilaiannya
Media pembelajaran	Tidak dicantumkan	Media pembelajaran yang digunakan, seperti bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari oleh peserta didik

<sup>51</sup> Ibid., 23.

Satuan pendidikan dapat mengembangkan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan kebutuhan belajar peserta didik.<sup>52</sup> Dalam mengembangkan modul ajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Karakteristik, kompetensi serta minat peserta didik di setiap fase;
- 2) Keberagaman tingkat pemahaman peserta didik dan variasi jarak (gap) antar tingkat kompetensi yang dapat terjadi pada setiap fase;
- 3) Memandang bahwa peserta didik itu unik;
- 4) Mengingat bahwa kegiatan belajar itu mempunyai keterkaitan penting antara intelektual, sosial, dan personal;
- 5) Tingkat kematangan peserta didik sesuai tergantung dengan tahap perkembangan yang dilalui atau dampak dari pengalaman belajar sebelumnya.

Secara umum, terdapat tiga tahap komponen modul ajar, yaitu informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran. Berikut komponen-komponen modul ajar.<sup>53</sup>

- 1) Informasi umum
  - a) Identitas modul

Identitas modul ajar terdiri dari identitas penyusun, identitas satuan pendidikan, dan tahun disusunnya modul ajar, jenjang sekolah, tingkat fase/kelas, elemen/topik, alokasi waktu, jumlah pertemuan, dan kata kunci.

- b) Kompetensi awal

Kompetensi awal adalah pengetahuan dan/atau keterampilan awal yang harus dimiliki peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kompetensi awal ini

<sup>52</sup> Kemdikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*, 42.

<sup>53</sup> Puspendik Kemdikbud, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, 24.

dapat diperoleh guru dengan melaksanakan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengukur hasil dari rancangan modul ajar.

c) Profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.<sup>54</sup> Pada modul ajar, dimensi profil pelajar Pancasila dapat dipilih disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar, tidak perlu mencantumkan secara keseluruhan.

d) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan yang dijadikan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sumber bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik.

e) Target peserta didik

Target peserta didik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik reguler yaitu peserta didik yang tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar;
- (2) Peserta didik kesulitan belajar yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar dikarenakan mempunyai keterbatasan gaya belajar, sulit konsentrasi, sulit memahami materi baru, serta tidak percaya diri;
- (3) Peserta didik pencapaian tinggi yaitu peserta didik yang dapat mencerna dan memahami materi ajar dengan cepat,

---

<sup>54</sup> Kemendikbudristek BSKAP, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan menjadi pemimpin.

f) Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran *blended learning*, dan sebagainya. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2) Kompetensi Inti

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan jabaran kompetensi yang harus dituntaskan peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran idealnya terdiri dari dua komponen, yaitu tahap kompetensi dan konten.

b) Asesmen

Asesmen adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi data atau informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat dua asesmen yang dapat digunakan pendidikan dalam modul ajar, yaitu sebagai berikut:<sup>55</sup>

(1) Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk

<sup>55</sup> Kemendikbud, "Salinan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan," 2016, no. Standar Penilaian Pendidikan (2016): 1–12, <http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

memperoleh informasi atau data tentang kebutuhan belajar peserta didik, hambatan yang peserta didik hadapi dalam proses pembelajaran, dan perkembangan peserta didik. Informasi atau data tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik sebagai refleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialami, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan. Hal ini merupakan suatu proses berharga untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, bagi pendidik asesmen formatif ini memberikan informasi terkait kebutuhan belajar individu peserta didik, berguna sebagai refleksi strategi pembelajaran yang digunakan, serta untuk meningkatkan efektivitas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

(2) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran peserta didik sebagai penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini berlaku untuk pendidikan setelah anak usia dini. Sedangkan bagi pendidikan anak usia dini, asesmen sumatif dilakukan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan, melainkan bertujuan untuk

mengetahui capaian perkembangan peserta didik.

Pendidik dapat melakukan asesmen sumatif setelah berlangsungnya pembelajaran, baik pada akhir satu lingkup materi atau pada akhir fase. Selain itu, pendidik juga dapat melakukan asesmen sumatif pada akhir semester jika merasa memerlukan informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik selama satu semester itu.

Kedua jenis asesmen ini tidak harus digunakan dalam modul ajar, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran yang digunakan. Pendidikan dapat mengembangkan instrumen asesmen berdasarkan teknik penilaian yang digunakan. Beberapa teknik asesmen yang dapat digunakan oleh pendidik adalah observasi, kinerja, proyek, tes tulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Instrumen asesmen yang dapat digunakan pendidik adalah rubrik, ceklis, catatan anektodal, dan grafik perkembangan (kontinum).

c) Pemahaman bermakna

Pemahaman bermakna merupakan informasi tentang manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d) Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pertanyaan ini dibuat menggunakan kata tanya seperti apa, bagaimana, dan mengapa.

e) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan secara konkret, disertakan opsi/pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini ditulis secara berurutan sesuai dengan model pembelajaran dan durasi waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada Kurikulum Merdeka, kegiatan pembelajaran yang disusun dan dilakukan mengacu pada pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik dengan tujuan mengoptimalkan masing-masing potensi peserta didik dalam lingkup yang diberikan. Kebutuhan belajar yang dimaksud meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Terdapat tiga jenis aspek diferensiasi, yaitu sebagai berikut:<sup>56</sup>

- (1) Diferensiasi konten, yaitu sesuatu yang akan diajarkan oleh pendidik atau sesuatu yang akan dipelajari oleh peserta didik. Terdapat dua cara dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi konten, yaitu menyesuaikan konten dengan tingkat kesiapan dan minat peserta didik, serta menyesuaikan konten dengan profil belajar yang dimiliki peserta didik.

---

<sup>56</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesemen Pendidikan and Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 39.

- (2) Diferensiasi proses, yaitu kegiatan-kegiatan bermakna yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbedaan proses pembelajaran dengan menyediakan kegiatan berjenjang, adanya pertanyaan pemandu atau tantangan, membuat agenda individual peserta didik, memvariasikan waktu, mengembangkan kegiatan bervariasi, dan menggunakan kelompok fleksibel.
- (3) Diferensiasi produk, yaitu bentuk hasil akhir dari pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Produk ini bersifat sumatif dan perlu diberikan nilai.

Dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi dari tiga jenis diferensiasi tersebut.

f) Refleksi peserta didik dan pendidik

Refleksi adalah penilaian tertulis atau lisan yang dilakukan oleh peserta didik untuk pendidik dan oleh pendidik untuk peserta didik guna mendeskripsikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya.

3) Lampiran

a) Lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan petunjuk kerja peserta didik untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi tertentu. Komponen yang harus ada dalam LKPD adalah judul, identitas peserta didik, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, ilustrasi gambar yang berkaitan dengan materi,

daftar pertanyaan, ruang untuk menuliskan jawaban.<sup>57</sup>

b) Pengayaan dan remedial

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal bagi peserta didik dengan capaian tinggi. Sedangkan remedial adalah kegiatan pembelajaran untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan.

c) Bahan bacaan pendidik dan peserta didik

Bahan bacaan pendidik dan peserta didik digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi saat dan/atau akhir pembelajaran.

d) Glossarium

Glossarium merupakan kumpulan istilah yang dilengkapi dengan definisi dan artinya.

e) Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar, yaitu sumber belajar yang digunakan.

Dalam mengembangkan modul ajar, pendidik harus memperhatikan kriteria modul ajar berikut ini:

1) Esensial

Modul ajar yang dikembangkan harus memiliki pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar.

2) Menarik, bermakna, dan menantang

Modul ajar yang dikembangkan harus dapat menumbuhkan minat belajar serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>57</sup> Ericha Rizqi Alifiah, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Berbantuan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik" (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 54.

Modul yang dikembangkan juga harus berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga sesuai untuk tahap usianya.

3) Relevan dan kontekstual

Modul ajar yang dikembangkan harus berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks waktu dan tempat peserta didik.

4) Berkesinambungan

Modul ajar yang dikembangkan harus berkaitan dengan alur tujuan pembelajaran sesuai fase belajar peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka dirancang dengan mengacu pada standar proses. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar.<sup>58</sup> Berikut ini hal yang harus diperhatikan pada tahap pelaksanaan pembelajaran:

a. Alokasi waktu

Alokasi waktu pembelajaran tiap tatap muka pada Kurikulum Merdeka adalah:

- 1) Jenjang SD/MI sederajat : 35 menit
- 2) Jenjang SMP/MTs sederajat : 40 menit
- 3) Jenjang SMA/MA/SMK sederajat : 45 menit

---

<sup>58</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.*

## b. Rombongan belajar

**Tabel 2.5****Jumlah Rombongan Belajar Per Satuan Pendidikan**

Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan
SD/MI	6 – 24	28
SMP/MTs	3 – 33	32
SMA/MA	3 – 36	36
SMK	3 – 72	36
SDLB	6	5
SMPLB	3	8
SMALB	3	8

## c. Perangkat ajar

Perangkat ajar merupakan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila. Perangkat ajar ini meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, video pembelajaran dan lain-lain. Pendidik dapat menggunakan perangkat ajar yang beragam dalam satu tahun ajaran.

Pemerintah telah menyediakan perangkat ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila  
Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul ini berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 2) Modul ajar  
Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik

pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

3) Buku teks

Dalam sebuah kurikulum, terdapat dua jenis buku teks yaitu buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku. Buku teks utama terdiri dari buku siswa yang menjadi pegangan bagi peserta didik dan buku panduan guru yang menjadi acuan bagi pendidik.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk berbagi dan mengolah informasi antara pendidik dan peserta didik, dengan harapan informasi yang diperoleh peserta didik dapat bermanfaat dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Dalam melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran berikut ini.<sup>59</sup>

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik, menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk menciptakan pembelajar sepanjang hayat.
- 3) Proses pembelajaran memberi dukungan perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- 4) Pembelajaran dirancang menjadi pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang menyesuaikan konteks, lingkungan, budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas mitra.

---

<sup>59</sup> Ibid.

- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Suasana belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya dilaksanakan sesuai dengan suasana belajar sebagai berikut:<sup>60</sup>

- 1) Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar interaktif bertujuan untuk memfasilitasi hubungan yang terstruktur dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sesama, bahkan antara peserta didik dengan materi yang dipelajari. Untuk menciptakan suasana belajar ini, minimal harus ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan sesama secara dialogis. Kemudian harus ada interaksi dengan lingkungan belajar, dan berkolaborasi guna menciptakan jiwa gotong royong. Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai fasilitator bukan sumber tunggal dalam pembelajaran.

- 2) Inspiratif

Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar inspiratif bertujuan sebagai sumber inspirasi positif dan memberikan keteladanan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar ini, pendidik harus menciptakan suasana belajar yang mengutip ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru. Selain itu, pendidik juga harus memfasilitasi peserta didik sumber belajar yang beragam guna memperbanyak wawasan dan pengalaman belajarnya.

- 3) Menyenangkan

Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar yang menyenangkan bertujuan agar peserta didik

---

<sup>60</sup> Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, 1:8-12.

memperoleh pengalaman belajar yang menimbulkan emosi positif. Emosi positif seperti berani mencoba, bertindak, bertanya dan mengemukakan pendapat. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang gembira dan menarik, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, serta memperhatikan keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

4) Menantang

Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar yang menantang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan sesuai. Pembelajaran ini dapat diciptakan dengan cara memilih materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan peserta didik, serta memberikan kepercayaan bahwa potensi yang dimiliki peserta didik dapat ditingkatkan.

5) Memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif

Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan bereksperimen. Selain itu, pendidik juga dapat mengajak peserta didik dalam menyusun rencana pembelajaran.

6) Memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik

Ruang yang cukup dalam proses pembelajaran ini terdiri dari prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu, pendidik harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan, mengemukakan gagasannya, membiasakan peserta didik untuk dapat mengontrol dirinya,

serta memberikan apresiasi dalam bakat, minat, dan kemampuan yang peserta didik miliki.

### 3. Tahap Penilaian Pembelajaran

Tahap penilaian pembelajaran merupakan pengumpulan dan pengolahan data untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian pembelajaran atau hasil belajar peserta didik, serta menafsirkan data hasil pengukuran. Secara garis besar penilaian dibagi menjadi dua yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada awal atau selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Kedua penilaian ini mengacu pada standar penilaian.

Pada tahap ini, berfokus pada penilaian sumatif. Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan:

#### a. Kenaikan kelas

Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan cara mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang menggambarkan pencapaian peserta didik pada setiap mata pelajaran ekstrakurikuler, serta prestasi yang diperoleh selama satu tahun ajaran. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

#### b. Kelulusan dari satuan pendidikan

Sama halnya dalam menentukan kenaikan kelas, dalam menentukan kelulusan dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan jika telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran serta melaksanakan penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Sebelum menentukan kenaikan kelas maupun kelulusan, pendidik perlu melakukan langkah berikut ini:<sup>61</sup>

a. Pengolahan Hasil Penilaian/Asesmen

1) Mengolah hasil penilaian/asesmen dalam satu tujuan pembelajaran

Pendidik mengolah hasil asesmen sumatif setiap peserta didik menjadi capaian dari tujuan pembelajaran. Selain menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik, pendidik juga dapat menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya dengan kualitatif. Pendidik memiliki keleluasaan dalam mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional.

2) Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir mata pelajaran dilakukan dalam kurun waktu satu semester. Untuk memperoleh nilai akhir tersebut, pendidik menggunakan data kuantitatif secara langsung dan mendeskripsikan terkait kompetensi peserta didik bila ada. Dalam pengolahan nilai akhir ini, pendidik perlu membagi asesmen sumatif ke dalam beberapa kegiatan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menyelesaikan asesmen sumatifnya secara maksimal.

b. Pengolahan Hasil Belajar

Pelaporan hasil asesmen dijabarkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar peserta didik berupa laporan hasil belajar. Laporan hasil belajar ini disusun berdasarkan pengolahan hasil asesmen. Satuan pendidikan perlu memberikan laporan hasil belajar dalam bentuk rapor yang bersifat sederhana dan informatif, mampu memberikan informasi kompetensi

---

<sup>61</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan and Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 41–53.

yang dicapai peserta didik, serta strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan maupun orang tua guna mendukung capaian pembelajaran.

Rapor peserta didik untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK atau sederajat minimal terdapat tahap sebagai berikut:

- 1) Identitas peserta didik;
- 2) Nama satuan pendidikan;
- 3) Kelas;
- 4) Semester;
- 5) Mata pelajaran;
- 6) Nilai;
- 7) Deskripsi;
- 8) Catatan guru;
- 9) Presensi;
- 10) Kegiatan ekstrakurikuler.

#### **D. Implementasi Model Evaluasi *Countenance Stake* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika**

##### **1. Model Evaluasi *Countenance Stake***

Model evaluasi *countenance Stake* merupakan salah satu model evaluasi program yang dikembangkan oleh Robert Stake pada tahun 1967. Model evaluasi *countenance Stake* memiliki dua tahap penting, yaitu *description* dan *judgment*. *Description* meliputi dua hal yaitu *intens* dan *observation*. Sedangkan *judgment* meliputi *standard* dan *judgements*. Selain itu, Stake juga membedakan adanya tiga tahap yaitu *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Data pada model evaluasi ini tidak hanya untuk menentukan kesenjangan antara tujuan dengan keadaan sebenarnya, melainkan juga dibandingkan dengan standar yang mutlak diketahui dengan jelas kemanfaatan di dalam suatu program.<sup>62</sup>

Beberapa manfaat penggunaan model evaluasi *countenance Stake*, yaitu memperoleh penjelasan secara

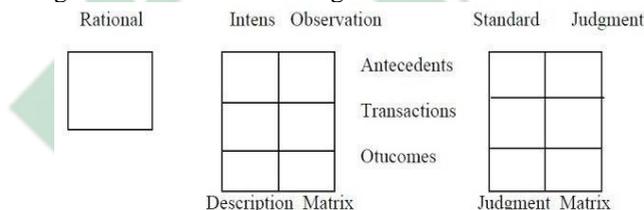
---

<sup>62</sup> Ambiyar and Muhandika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program / Penulis, Dr. Ambiyar, M.Pd., Dr. Muharika D, SST, M.Pd.T.*, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, 2019), 184–189.

detail terhadap suatu program, mulai dari konteks awal sampai hasil yang diperoleh; model evaluasi *countenance* Stake bersifat komperensif, artinya mampu memperoleh informasi dengan baik secara luas dan lengkap; tidak hanya untuk menentukan kesenjangan antara tujuan dengan keadaan sebenarnya, melainkan juga dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan; berdasarkan pertimbangan beberapa ahli, model evaluasi ini dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi ketercapaian sebuah program.<sup>63</sup>

## 2. Implementasi Model Evaluasi *Countenance* Stake dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika

Model evaluasi *countenance* Stake dapat digambarkan dalam bentuk gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
***Stake Countenance Model's***

Berikut ulasan pada masing-masing tahap pada gambar 2.1 *stake countenance model's* yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika, yaitu:

- Rational* adalah penjelasan terkait pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika.
- Intens* adalah tujuan yang diharapkan dari oleh satuan pendidikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika.

<sup>63</sup> Nurul Abidah, "Efektivitas Evaluasi Model Countenance Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), 16.

- c. *Observation* adalah keadaan yang sebenarnya terjadi pada implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika, baik berhubungan dengan *antecedents*, *transactions*, maupun *outcomes*.
- d. *Antecedents* adalah perencanaan yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan guru matematika sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika. Perencanaan yang dimaksud seperti penyusunan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
- e. *Transactions* adalah pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika yang mengacu pada *antecedents*, berupa proses pembelajaran Matematika di kelas.
- f. *Outcomes* adalah hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran terlaksana. Hasil tersebut berupa hasil belajar peserta didik yang disesuaikan dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ada, serta prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru.
- g. *Standard* adalah acuan dasar atau tolak ukur dalam pelaksanaan tahap pembelajaran. Standar yang digunakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang terbaru sesuai Kurikulum Merdeka.
- h. *Judgment* adalah pertimbangan atau menilai kesesuaian antara *intens*, *observation*, dan *standard* pada masing-masing tahap, baik *antecedents*, *transactions*, maupun *outcomes*.

Langkah-langkah yang evaluator dalam melaksanakan evaluasi *countenance* Stake adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Pengumpulan Data  
Evaluator mengumpulkan data terkait *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* yang diinginkan dalam pengembangan program. Data ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>64</sup> Rusydi dan Ananda Tien Rafida hal 63-64

- b. Analisis Kesesuaian (*Congruence*)  
Evaluator melakukan analisis kesesuaian dengan cara membandingkan antara *intens* dan *observation*. Pada tahap ini, evaluator menganalisis apakah yang telah direncanakan pengembangan program telah sesuai dengan pelaksanaannya di lapangan atau bahkan terjadi penyimpangan. Jika terjadi penyimpangan, apa yang menyebabkan penyimpangan tersebut terjadi. Setelah itu, evaluator membandingkan data *observation* dengan *standard* yang digunakan untuk mengetahui kualitas data yang terlaksana.
- c. Analisis Data (*Contingency*)  
Evaluator melakukan analisis data (*contingency*) meliputi analisis logis dan empiris. Analisis data secara logis adalah pertimbangan yang diberikan oleh evaluator terhadap keterkaitan antara *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* berdasarkan yang diinginkan pengembangan program (*intens*). Pada tahap ini evaluator mengungkapkan apakah perencanaan yang tersusun akan tercapai dengan pelaksanaan yang disusun oleh pengembang program, atau ada cara lain yang lebih efektif, serta mengungkapkan apakah hasil yang diharapkan akan tercapai dengan pelaksanaan yang terjadi di lapangan. Demikian pula terkait kesesuaian antara *transactions* dengan *outcomes* yang diharapkan. Selanjutnya analisis data secara empiris adalah pertimbangan yang diberikan oleh evaluator terhadap keterkaitan antara *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* berdasarkan data lapangan.
- d. Pertimbangan (*Judgment*)  
Evaluator memberikan pertimbangan terhadap program yang dikaji berdasarkan standar tertentu.  
Adapun indikator-indikator yang akan dievaluasi pada masing-masing tahap sebagai berikut:

**Tabel 2.6**  
**Indikator Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka**  
**pada Mata Pelajaran Matematika**

<b>Tahap</b>	<b>Intens</b>	<b>Observation</b>	<b>Standard</b>
<i>Antecedents</i> (perencanaan)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disesuaikan dengan Konsep Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) platform Merdeka Mengajar.
	Modul Ajar	Modul Ajar	Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disesuaikan dengan Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, disesuaikan dengan

			Buku Saku Penyusunan Perangkat: Modul Ajar.
<i>Transactions</i> (pelaksanaan)	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	—
	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran	Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
	Aktivitas Guru dan Peserta Didik	Aktivitas Guru dan Peserta Didik	Perencanaan pembelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya.
<i>Outcomes</i> (penilaian)	Prosedur Penilaian	Prosedur Penilaian	Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
	Hasil Belajar Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di

			MTsN 1 Kota Surabaya.
--	--	--	-----------------------

Berikut standar yang digunakan sebagai patokan dalam evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika.

a. Standar perencanaan pembelajaran

Perencanaan dalam penelitian ini berupa aktivitas perencanaan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran. Dokumen perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Standar alur tujuan pembelajaran yang digunakan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disesuaikan dengan Konsep Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) platform Merdeka Mengajar. Sedangkan standar modul ajar mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disesuaikan dengan Buku Saku Penyusunan Perangkat: Modul Ajar.

**Tabel 2.7**  
**Standar Alur Tujuan Pembelajaran**

No.	Tahap Alur Tujuan Pembelajaran
1.	Identitas mata pelajaran
2.	Identitas satuan pendidikan
3.	Identitas fase
4.	Identitas kelas
5.	Identitas penyusun
6.	Elemen capaian pembelajaran, memuat elemen berikut ini: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bilangan</li> <li>b. Aljabar</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Pengukuran</li> <li>d. Geometri</li> <li>e. Analisis data dan peluang</li> </ul>
7.	<p>Capaian pembelajaran. Berikut jenis capaian pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Capaian umum</li> <li>b. Capaian per elemen</li> </ul>
8.	<p>Tujuan pembelajaran, memuat berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi</li> <li>b. Konten</li> </ul>
9.	Alokasi waktu
<b>Karakteristik Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran</b>	
10.	Fleksibel
11.	Jelas
12.	Sederhana

**Tabel 2.8**  
**Standar Modul Ajar**

No.	Tahap Modul Ajar
<b>Informasi Umum</b>	
1.	<p>Identitas modul, memuat berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Identitas satuan pendidikan</li> <li>b. Identitas mata pelajaran</li> <li>c. Identitas penyusun</li> <li>d. Identitas fase/kelas</li> <li>e. Alokasi waktu</li> </ul>
2.	Kompetensi awal
3.	<p>Profil Pelajar Pancasila, dimensi profil pelajar Pancasila:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia</li> <li>b. Mandiri</li> <li>c. Bergotong-royong</li> <li>d. Berkebinekaan global</li> <li>e. Bernalar kritis</li> <li>f. Kreatif</li> </ul>
4.	Sarana dan prasarana

5.	Target peserta didik, memuat salah satu dari berikut ini: a. Peserta didik reguler b. Peserta didik kesulitan belajar c. Peserta didik pencapaian tinggi
6.	Model pembelajaran
<b>Kompetensi Inti</b>	
7.	Tujuan pembelajaran, memuat berikut ini: a. Kompetensi b. Konten
8.	Asesmen, memuat salah satu/semua dari berikut ini: a. Asesmen diagnostik b. Asesmen formatif c. Asesmen sumatif
9.	Pemahaman bermakna
10.	Pertanyaan pemantik
11.	Kegiatan pembelajaran, memuat salah satu dari berikut ini: a. Diferensiasi konten b. Diferensiasi proses c. Diferensiasi produk
12.	Refleksi peserta didik dan pendidik
<b>Lampiran</b>	
13.	Lembar kerja peserta didik, memuat berikut ini: a. Judul LKPD b. Identitas peserta didik dalam LKPD c. Petunjuk penggunaan LKPD d. Tujuan pembelajaran dalam LKPD e. Daftar pertanyaan LKPD f. Ruang untuk menulis jawaban
14.	Pengayaan dan remedial
15.	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik
16.	Glosarium
17.	Daftar pustaka
<b>Karakteristik Dokumen Modul Ajar</b>	
18.	Fleksibel

19.	Jelas
20.	Sederhana

c. Standar pelaksanaan pembelajaran

Standar pelaksanaan pembelajaran yang digunakan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Berikut standar pelaksanaan pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.9**

**Standar Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Tahap Standar Pelaksanaan Pembelajaran
<b>Suasana Belajar</b>	
1.	Interaktif
2.	Inspiratif
3.	Menyenangkan
4.	Menantang
5.	Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif
6.	Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik
<b>Perilaku Pendidik</b>	
1.	Keteladanan
2.	Pendampingan
3.	Fasilitasi

d. Standar penilaian proses pembelajaran

Penilaian dalam penelitian ini meliputi prosedur penilaian dan hasil belajar peserta didik. Standar prosedur penilaian yang digunakan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan

Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Sedangkan hasil belajar peserta didik mengacu pada kriteri ketercapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya. Berikut standar prosedur penilaian yang digunakan:

**Tabel 2.10**  
**Standar Prosedur Penilaian**

No.	Prosedur Penilaian
1.	Merumuskan tujuan penilaian
2.	Memilih dan/atau mengembangkan instrumen penilaian
3.	Melaksanakan penilaian
4.	Mengolah hasil penilaian
5.	Membuat laporan hasil penilaian



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika kelas VII di MTsN 1 Kota Surabaya secara rinci sesuai fakta di lapangan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Selain itu, model evaluasi yang digunakan dalam penelitian adalah model evaluasi *countenance Stake*. Model evaluasi ini menekankan pada dua hal pokok, yaitu melakukan penggambaran (*description*) dan pertimbangan (*judgment*). Dua hal pokok ini diperoleh melalui tiga tahap, yaitu (1) Tahap perencanaan (*antecedents*), (2) Tahap pelaksanaan (*transactions*), dan (3) Tahap penilaian (*outcomes*). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan hasil evaluasi dari implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika kelas VII di MTsN 1 Kota Surabaya. Model evaluasi *countenance Stake* digunakan karena model evaluasi ini dapat mengevaluasi secara menyeluruh dalam semua aspek serta dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini di MTsN 1 Kota Surabaya, yang terletak di Jl. Medokan Semampir No. 91 Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo, 60119 Kota Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni tahun 2023. Penelitian dilakukan di MTsN 1 Kota Surabaya karena sekolah tersebut telah dan baru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, serta belum ada penelitian sebelumnya tentang menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru matematika dan peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Surabaya. Kelas VII dipilih peneliti karena di MTsN 1 Kota Surabaya hanya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada kelas VII. Sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX mengimplementasikan Kurikulum 2013. Peserta didik kelas VII dipilih menggunakan teknik *random sampling* karena populasi dalam penelitian ini dianggap homogen dan jumlah unit sampling dalam suatu populasi tidak terlalu besar.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No.	Subjek Penelitian	Kode
1.	Kepala Sekolah	S <sub>1</sub>
2.	Guru Matematika Kelas VII	S <sub>2</sub>
3.	Peserta Didik Kelas VII (1)	S <sub>3</sub>
4.	Peserta Didik Kelas VII (2)	S <sub>4</sub>

### D. Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan studi pendahuluan;
- b. Menyusun proposal penelitian;
- c. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen;
- d. Uji validitas instrumen penelitian;
- e. Meminta izin kepada pihak MTsN 1 Kota Surabaya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
- f. Membuat perjanjian dan kesepakatan dengan kepala sekolah, guru matematika kelas VII, dan peserta didik kelas VII yang akan dijadikan subjek penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru matematika, dan peserta didik kelas VII berkaitan dengan tahap *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*;

- b. Mengamati pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika di kelas;
  - c. Memeriksa dokumen penunjang implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika yang digunakan.
3. Tahap Analisis Data  
Pada tahap analisis data, peneliti melakukan langkah-langkah sesuai dengan model evaluasi *countenance Stake*, antara lain: pengumpulan data, analisis data secara *congruence* dan *contingency*, serta *judgment*.
  4. Tahap Pelaporan  
Pada tahap pelaporan, peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara  
Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data tahap *antecedents*, berupa penyusunan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar; tahap *transactions*, berupa proses pembelajaran Matematika dikelas; tahap *outcomes*, berupa prosedur penilaian yang dilakukan guru matematika dan hasil belajar peserta didik; serta informasi terkait faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru matematika kelas VII dan peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Surabaya.
2. Observasi  
Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data *transactions* melalui pengamatan terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di kelas, berupa proses pembelajaran yang didukung dengan adanya metode, media, dan sumber belajar yang digunakan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti mengamati pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran

Matematika kelas VII MTsN 1 Kota Surabaya tanpa berinteraksi secara langsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berkas-berkas implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika kelas VII di MTsN 1 Kota Surabaya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tahap *antecedents*, berupa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar; tahap *transaction*, berupa media dan sumber belajar; serta tahap *outcomes*, berupa hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil dokumentasi dibandingkan dengan *standard* yang digunakan, untuk mengetahui berkas yang ada dengan *standard* yang digunakan.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai arahan dalam kegiatan wawancara. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur. Sebelum wawancara dilaksanakan, terlebih dahulu pedoman wawancara akan divalidasi oleh para pakar. Setelah instrumen divalidasi maka selanjutnya instrumen dapat digunakan sebagai acuan dalam mewawancarai. Instrumen penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui data terkait tahap perencanaan *antecedents*, berupa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar; tahap *transactions*, berupa proses pembelajaran Matematika di kelas; tahap *outcomes*, berupa hasil belajar peserta didik; serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, sesuai Kurikulum Merdeka. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara standar proses yang ada dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di

kelas, seperti pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Instrumen lembar observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Instrumen penelitian ini digunakan peneliti untuk memperoleh data pada tahap perancangan (*transactions*) dalam penelitian.

### 3. Lembar Penilaian Dokumentasi

Lembar penilaian dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan beberapa dokumen atau bukti fisik sebagai penunjang pembelajaran Matematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumen dalam penelitian ini berupa alur tujuan pembelajaran, modul ajar, sarana dan prasarana, model dan media pembelajaran, sumber belajar, serta hasil belajar peserta didik. Dokumen yang telah terkumpul selanjutnya diperiksa kelengkapannya dengan lembar *check list*. Peneliti memberikan tanda centang atau *check list* pada setiap kelengkapan dokumen.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Penilaian Kelengkapan Dokumen**

No.	Kelengkapan Dokumen
1.	Tahap <i>antecedents</i> a. Alur tujuan pembelajaran b. Modul ajar
2.	Tahap <i>transactions</i> a. Media pembelajaran b. Sumber belajar
3.	Tahap <i>outcomes</i> Daftar nilai hasil belajar peserta didik

Sebelum kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi berlangsung, instrumen penelitian ini divalidasi oleh validator agar instrumen penelitian yang digunakan valid.

**Tabel 3.3**  
**Validator Instrumen Penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdur Rosyid, S.Si., S.Pd., M.Si.	Dosen Pendidikan Matematika STKIP PGRI Bangkalan
2.	Buaddin Hasan, M.Pd.	Dosen Pendidikan Matematika STKIP PGRI Bangkalan
3.	Miwagianto, S.Pd	Guru Matematika MTsN 4 Kota Surabaya

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis sesuai dengan model evaluasi yang telah dipilih yaitu model evaluasi *countenance* Stake. Analisis data dengan prinsip model evaluasi *countenance* Stake yaitu membandingkan kondisi sebenarnya dengan tujuan dan standar yang ada. Berikut tahap teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Analisis Data Wawancara

Analisis data wawancara dalam penelitian ini mengikuti teori Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu menganalisis dengan melakukan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>65</sup> Berikut tahap analisis data wawancara:

##### a. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan tahap menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari hasil wawancara. Berikut tahap reduksi data:

- 1) Memutar kembali rekaman wawancara secara berulang-ulang agar diketahui dengan pasti apa yang diucapkan subjek;

---

<sup>65</sup> Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, trans. Tjetjep Rohindi Rohidi, 3rd ed. (USA: Sage Publications, 2014), 14.

- 2) Mengambil poin penting dari rekaman wawancara sesuai data yang diperlukan;
- 3) Menranskrip poin tersebut menjadi data deskriptif dan memberikan kode pada masing-masing subjek;

Berikut kode wawancara yang digunakan:

$P_{m,n}$ ,  $S_{m,n}$

P = Peneliti/Pewawancara

S = Subjek penelitian/Narasumber

m = Subjek penelitian ke-m, m = 1, 2, 3, ...

n = Pertanyaan atau jawaban ke-n, n = 1, 2, 3, ...

Contoh:  $S_{1,2}$  = Subjek pertama dan jawaban pertanyaan ke-2

- 4) Memutar kembali rekaman wawancara untuk mengurangi risiko kesalahan penulisan hasil transkrip.

b. Peyajian data

Pada tahap reduksi data didapatkan data hasil transkrip. Kemudian peneliti menyajikan data tersebut dengan tahap sebagai berikut:

- 1) Mengolah dan membahas data dengan triangulasi sumber;
- 2) Mendiskripsikan data hasil transkrip yang telah dicek keabsahannya melalui triangulasi teknik;
- 3) Mengelompokkan data sesuai dengan tahap yang dituju, yakni perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*), dan penilaian (*outcomes*).

c. Kesimpulan

Pada tahap penyajian data didapatkan data wawancara pada masing-masing tahap. Kemudian peneliti membuat rangkuman hasil analisis data wawancara serta menyimpulkan data hasil wawancara.

2. Analisis Data Observasi

Analisis data observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas (*transactions*). Berikut tahap analisis data observasi:

- a. Menghitung persentase tiap indikator pada masing-masing tahap pembelajaran Matematika menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total tahap yang terpenuhi}}{\text{Total tahap pada standar proses}} \times 100\%$$

- b. Pengkategorian skala interval

**Tabel 3.4**

**Kategori Skala Interval**

Persentase	Kategori
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
20% – 60%	Cukup Baik
< 20%	Kurang Baik

3. Analisis Data Dokumentasi

Analisis data dokumentasi digunakan untuk mengetahui kualitas kesesuaian antara data *observation* dengan *standard* yang digunakan. Berikut tahap analisis data dokumentasi:

- a. Menghitung persentase tiap indikator pada masing-masing tahap pembelajaran Matematika menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total tahap yang terpenuhi}}{\text{Total tahap pada standar proses}} \times 100\%$$

- b. Pengkategorian skala interval seperti pada tabel 3.4.

4. Analisis Data *Congruence* dan *Contingency*

- a. Analisis data *congruence*

*Congruence* yaitu menganalisis data horizontal, dengan cara membandingkan antara data *intens* dan data *observation*, baik pada tahap *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Analisis secara *congruence* ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3. Berikut penjelasan tahap analisis data secara *congruence*:

- 1) Membandingkan kesesuaian antara yang direncanakan (*intens*) dengan yang sebenarnya terjadi (*observation*);

- 2) Mengukur kesesuaian antara yang sebenarnya terjadi (*observation*) dengan standar yang digunakan (*standard*);
  - 3) Memberikan pertimbangan (*judgment*).
- b. Analisis data *contingency*

*Contingency* yaitu menganalisis data secara vertikal, dengan cara membandingkan antara data *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Analisis secara *contingency* terbagi menjadi dua, yaitu logis dan empiris. Analisis *contingency* logis dilakukan pada tahap *intens*, sedangkan analisis *contingency* empiris dilakukan pada tahap *observation*. Berikut penjelasan tahap analisis data secara *contingency*:

- 1) Mengukur keterkaitan secara logis antara data *antecedents* dan data *transactions* pada tahap *intens*;
- 2) Mengukur keterkaitan secara logis antara data *transactions* dan data *outcomes* pada tahap *intens*;
- 3) Mengukur keterkaitan secara empiris antara data *antecedents* dan data *transactions* pada tahap *observation*;
- 4) Mengukur keterkaitan secara empiris antara data *transactions* dan data *outcomes* pada tahap *observation*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data ini, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh berdasarkan tahap perencanaan (*antecedents*), pelaksanaan (*observation*), hasil (*outcomes*), serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika. Data diperoleh melalui metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Tahap Perencanaan (*Antecedents*)

Indikator pada tahap perencanaan (*antecedents*) berupa dokumen perencanaan pembelajaran berupa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Terdapat juga data pendukung yaitu perencanaan sekolah. Data *antecedents* diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi.

##### a. Alur Tujuan Pembelajaran

###### 1) *Intens*

Data *intens* diperoleh melalui sesi wawancara dengan guru Matematika. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru Matematika mengenai alur tujuan pembelajaran.

P<sub>1,1</sub> : Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran?

S<sub>2,1</sub> : Tujuan pembelajaran itu merupakan background dari capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan menganalisis capaian pembelajaran, dimana dari capaian pembelajaran itu kita *break down* menjadi tujuan pembelajaran yang akan memunculkan sub dari tujuan pembelajaran. Dimana hal ini dikenal dengan tujuan pembelajaran sub mata pelajaran.

P<sub>1,2</sub> : Apakah Bapak/Ibu menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri?

S<sub>2,2</sub> : Tidak sendiri, lebih tepatnya menyusun alur tujuan pembelajaran secara bersama-sama dengan tim MGMP mata pelajaran matematika. Selain dikarenakan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru, pedoman pembuatan perangkat ajar yang belum begitu jelas dari pemerintah menjadikan kita para guru masih merab-raba dalam menyusun perangkat ajar serta agar terealisasikannya merdeka belajar. Jadi, merdeka belajar itu merdeka untuk Bapak Ibu dalam menyusun modul ajar, alur tujuan pembelajaran dengan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. kebetulan tim MGMP di madrasah ini terdiri dari empat orang.

P<sub>1,3</sub> : Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu menyusun alur tujuan pembelajaran?

S<sub>2,3</sub> : Alur tujuan pembelajaran disusun dengan melihat kemampuan awal anak yang kami peroleh melalui pre-test. Kemudian kami buat alur, dengan harapan tujuan pembelajaran yang telah kita buat tercapai maksimal. Kami urutkan tujuan pembelajaran yang telah kami buat mulai dari yang konten yang mudah sampai konten yang sulit. Kegiatan pre-test ini dilaksanakan oleh tim MGMP.

P<sub>1,4</sub> : Apakah alur tujuan pembelajaran yang telah Bapak/Ibu susun sesuai dengan pedoman yang ditetapkan pemerintah?

S<sub>1,4</sub> : Berdasarkan hasil diskusi kami tim MGMP, kami merasa perangkat ajar yang telah kami susun telah sesuai dengan pedoman yang ada. Kami tim MGMP belum menemukan kelemahannya dimana, karena sampai saat ini dari pihak pengawas

belum memberikan *feedback* terhadap pengerjaan kami.

2) *Observation*

Data *observation* diperoleh melalui penilaian dokumentasi dengan melihat berkas alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru Matematika.

	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURABAYA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SURABAYA	KODE DOKUMEN	
		2	
<b>ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</b>			
OTORITASI	Pengembang ATP	Koordinator Pengembang ATP	Kepala Madrasah
	Dra. NIKMAROCHA UMI CHANIFAH, S. Pd, M. Pd. AHMAD, S.Pd DWI ENDANG KHOMARIYATUN H., S.Si	UMI CHANIFAH, S.Pd, M.Pd.	Drs. Mokhamad Hasan Bisri, M.Pd.
MATA PELAJARAN	MATEMATIKA	JENJANG FASE	TOTAL JP
FASE CAPAIAN PEMBELAJARAN		FASE D	VII-VIII-IX
CAPAIAN PEMBELAJARAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN (CPMP)		
	<p><b>BILANGAN</b> Di akhir fase D, peserta didik dapat membaca, menuliskan, dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional, bilangan desimal, bilangan berpangkat dan bilangan berpangkat tak sebenarnya, dengan menggunakan notasi ilmiah. Mereka dapat melakukan operasi aritmetika pada ragam bilangan tersebut dengan beberapa cara dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah. Mereka dapat mengklasifikasi himpunan bilangan real dengan menggunakan diagram Venn. Mereka dapat memberikan estimasi/perkiraan hasil operasi aritmetika pada bilangan real dengan mengajukan alasan yang masuk akal (argumentasi). Mereka dapat menggunakan faktorisasi, prima, dan pengertian rasio (skala, proporsi, dan laju perubahan) dalam penyelesaian masalah.</p>		
<p><b>ALJABAR</b> Di akhir fase D peserta didik dapat menggunakan pola dalam bentuk konfigurasi objek dan bilangan untuk membuat prediksi. Mereka dapat menemukan sifat-sifat komutatif, asosiatif, dan distributif operasi aritmetika pada himpunan bilangan real dengan menggunakan pengertian "sama dengan", mengenali pola, dan menggeneralisasikannya dalam persamaan aljabar. Mereka dapat menggunakan "variabel" dalam menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Mereka dapat menyajikan, menganalisis, dan</p>			

<p>menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi linear, persamaan linear, gradien garis lurus di bidang koordinat Kartesius. Mereka dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi aritmetika dan “variabel” dalam menyelesaikan persamaan kuadrat dengan beberapa cara termasuk faktorisasi dan melengkapkan kuadrat sempurna.</p>	
<p><b>PENGUKURAN</b> Di akhir fase D peserta didik dapat menemukan cara untuk menentukan luas permukaan dan volume bangun berdimensi tiga (prisma, tabung, bola, limas dan kerucut) dan menggunakan rumus tersebut untuk menyelesaikan masalah. Mereka dapat menerapkan rasio pada pengukuran dalam berbagai konteks antara lain: perubahan ukuran (faktor skala) unsur-unsur suatu bangun terhadap panjang busur, keliling, luas dan volume; konversi satuan pengukuran dan skala pada gambar.</p>	
<p><b>GEOMETRI</b> Di akhir fase D peserta didik dapat membuktikan teorema yang terkait dengan sudut pada garis transversal, segitiga dan segiempat kongruen, serta segitiga dan segiempat sebangun. Mereka dapat menggunakan teorema tersebut dalam menyelesaikan masalah (termasuk menentukan jumlah besar sudut pada sebuah segitiga, menentukan besar sudut yang belum diketahui pada sebuah segitiga, menghitung tinggi dan jarak). Mereka dapat membuktikan keabsahan teorema Pythagoras dengan berbagai cara dan menggunakannya dalam perhitungan jarak antar dua titik pada bidang koordinat Kartesius. Mereka dapat menggunakan transformasi geometri tunggal (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) pada titik, garis, dan bidang datar di koordinat Kartesius untuk menyelesaikan masalah.</p>	
<p><b>ANALISIS DATA DAN PELUANG</b> Di akhir fase D, peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan. Mereka dapat menggunakan proporsi untuk membuat dugaan terkait suatu populasi berdasarkan sampel yang digunakan. Mereka dapat menggunakan histogram dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data. Mereka dapat menggunakan konsep sampel, rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) untuk memaknai dan membandingkan beberapa himpunan data yang terkait dengan peserta didik dan lingkungannya. Mereka dapat menginvestigasi kemungkinan adanya perubahan pengukuran pusat tersebut akibat perubahan data. Mereka dapat menyatakan rangkuman statistika dengan menggunakan boxplot (<i>box-and-whisker plots</i>). Mereka dapat menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang (probabilitas) dan proporsi (frekuensi relatif) untuk memperkirakan terjadinya satu dan dua kejadian pada suatu percobaan sederhana (semua hasil percobaan dapat muncul secara merata).</p>	
<p><b>Capaian Pembelajaran Sub-Mata Pelajaran (CP-SMP) Kelas VII</b></p>	
<p><b>CP-SUBMP 1</b></p>	<p>Mengurutkan dan membandingkan bilangan bulat (positif dan negatif), serta bilangan pecahan (biasa, campuran, decimal, persen)</p>
<p><b>CP-SUBMP 2</b></p>	<p>Melakukan operasi aritmatika pada ragam bilangan bulat (positif dan negative), bilangan pecahan (biasa, campuran, decimal, persen) dengan beberapa cara serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah</p>

	<b>CP-SUBMP 3</b>	Menjelaskan konsep dari bilangan berpangkat dan bilangan berpangkat tak sebenarnya dengan menggunakan notasi ilmiah
	<b>CP-SUBMP 4</b>	Mengklasifikasi himpunan dan bukan himpunan serta menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dan operasi biner pada himpunan
	<b>CP-SUBMP 5</b>	Menggunakan variable dalam menyelesaikan masalah terkait bentuk Aljabar
	<b>CP-SUBMP 6</b>	Menggunakan variable dalam menyelesaikan masalah terkait Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
	<b>CP-SUBMP 7</b>	Menggunakan faktorisasi prima dan pengertian rasio (skala, proporsi, dan laju perubahan) dalam penyelesaian masalah .
	<b>CP-SUBMP 8</b>	Memberikan estimasi/perkiraan hasil dari bilangan bulat dan pecahan dalam masalah kontekstual dengan mengajukan alasan yang masuk akal (argumentasi)
	<b>CP-SUBMP 9</b>	Menentukan besar sudut yang belum diketahui pada sebuah segitiga
	<b>CP-SUBMP 10</b>	Menerapkan rasio pada pengukuran pada unsur-unsur suatu bangun terhadap keliling dan luas bidang datar
	<b>CP-SUBMP 11</b>	Merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan, menggunakan proporsi untuk membuat dugaan terkait suatu populasi berdasarkan sampel yang digunakan serta menggunakan histogram dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data
	<b>Capaian Pembelajaran Sub-Mata Pelajaran (CP-SMP) Kelas VIII</b>	
	<b>CP-SUBMP 1</b>	Menggunakan pola dalam bentuk konfigurasi objek dan bilangan untuk membuat prediksi
	<b>CP-SUBMP 2</b>	Menemukan sifat-sifat komutatif, asosiatif, dan distributif operasi aritmetika pada himpunan bilangan real dengan menggunakan pengertian "sama dengan", mengenali pola, dan menggeneralisasikannya dalam persamaan aljabar.
	<b>CP-SUBMP 3</b>	Menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi linear, persamaan linear, gradien garis lurus di bidang koordinat Kartesius.
	<b>CP-SUBMP 4</b>	Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara.
	<b>CP-SUBMP 5</b>	Membuktikan keabsahan teorema Pythagoras dengan berbagai cara dan menggunakannya dalam perhitungan jarak antar dua titik pada bidang koordinat Kartesius
	<b>CP-SUBMP 6</b>	Menerapkan rasio pada pengukuran dalam berbagai konteks antara lain: perubahan ukuran (faktor skala) unsur-unsur suatu bangun terhadap panjang busur, keliling, luas dan volume; konversi satuan pengukuran dan skala pada gambar.

	<b>CP-SUBMP 7</b>	Menemukan cara untuk menentukan luas permukaan dan volume bangun berdimensi tiga (prisma, tabung, bola, limas dan kerucut) dan menggunakan rumus tersebut untuk menyelesaikan masalah					
	<b>CP-SUBMP 8</b>	Menerapkan rasio pada pengukuran dalam berbagai konteks antara lain: perubahan ukuran (faktor skala) unsur-unsur suatu bangun terhadap panjang busur, keliling, luas dan volume; konversi satuan pengukuran dan skala pada gambar.					
	<b>CP-SUBMP 9</b>	Menggunakan konsep sampel, rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) untuk memaknai dan membandingkan beberapa himpunan data yang terkait dengan peserta didik dan lingkungannya					
	<b>CP-SUBMP 10</b>	Menginvestigasi kemungkinan adanya perubahan pengukuran pusat tersebut akibat perubahan data. Mereka dapat menyatakan rangkuman statistika dengan menggunakan <i>boxplot (box-and-whisker plots)</i>					
	<b>CP-SUBMP 11</b>	Menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang (probabilitas) dan proporsi (frekuensi relatif) untuk memperkirakan terjadinya satu dan dua kejadian pada suatu percobaan sederhana (semua hasil percobaan dapat muncul secara merata)					
	<b>Capaian Pembelajaran Sub-Mata Pelajaran (CP-SMP) Kelas IX</b>						
	<b>CP-SUBMP 1</b>	Mengubah bilangan berpangkat dua dan tiga ke dalam bentuk akar dan sebaliknya serta melakukan operasi aritmetika pada bilangan berpangkat dua dan tiga, serta akar pangkatnya dengan beberapa cara dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah					
	<b>CP-SUBMP 2</b>	Menggunakan sifat-sifat operasi aritmetika dan “variabel” dalam menyelesaikan persamaan kuadrat dengan beberapa cara, termasuk faktorisasi dan melengkapkan kuadrat sempurna					
	<b>CP-SUBMP 3</b>	Menggunakan transformasi geometri tunggal (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) pada titik, garis, dan bidang datar di koordinat Kartesius untuk menyelesaikan masalah					
	<b>CP-SUBMP 4</b>	Membuktikan teorema yang terkait dengan sudut pada garis transversal, segitiga dan segiempat kongruen, sertasegitiga dan segiempat sebangun					
<b>DESKRIPSI SINGKAT</b>		Mata Pelajaran Matematika terdiri 5 elemen yaitu : Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, Penyajian Data dan Peluang					
KELAS	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	KONSEP/ KONSEPSI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	KRITERIA DAN TEKNIK PENILAIAN	BOBOT PENILAIAN
<b>VII (TUJUH)</b>	<b>CP-SUBMP1</b> 1. Mengurutkan dan membandingkan bilangan bulat (positif dan	<b>B.1</b> Membaca, menuliskan, dan membandingkan bilangan bulat positif dan	Bilangan Bulat (Positif dan Negatif) dan Bilangan Pecahan (biasa,	<i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual, serta	6 JP	Penilaian Acuan Norma (PAN)  TEKNIK: 1.Tes Formatif	Pemahaman Konsep 30% dan Proses Penyelesaian Masalah 70%

	negatif, serta bilangan pecahan (biasa, campuran, decimal, persen)	negative, serta menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks keseharian <b>B.2</b> Membaca, menuliskan, dan membandingkan bilangan pecahan serta menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks keseharian	campuran, decimal, persen)	Penugasan		Sumatif  2. Non Tes Penilaian penugasan	
<b>CP-SUBMP2</b> 2. Melakukan operasi aritmatika pada ragam bilangan bulat (positif dan negatif), bilangan pecahan biasa, campuran, decimal, persen) dengan beberapa cara serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah	<b>B. 3</b> Menggunakan bilangan bulat positif, negatif untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks keseharian menggunakan operasional hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) <b>B.4</b> Menggunakan bilangan pecahan untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks keseharian menggunakan operasional hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian)	Bilangan Bulat (Positif dan Negatif) dan Bilangan Pecahan (biasa, campuran, decimal, persen)	<i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual, serta Penugasan	15 JP	Penilaian Acuan Norma (PAN)  TEKNIK: 1. Tes Formatif Sumatif  2. Non Tes Penilaian penugasan	Pemahaman Konsep 40% dan Proses Penyelesaian Masalah 60%	
<b>CP-SUBMP3</b> 3. Menjelaskan konsep dari bilangan berpangkat dan Bilangan berpangkat tak sebenarnya dengan menggunakan notasi ilmiah	<b>B.5</b> Membaca, menuliskan, dan membandingkan bilangan berpangkat bulat dan notasi ilmiah serta menggunakannya untuk	Bilangan Berpangkat	<i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual, serta Penugasan	8 JP	Penilaian Acuan Norma (PAN)  TEKNIK: 1. Tes Formatif Sumatif  2. Non Tes Penilaian penugasan	Pemahaman Konsep 40% dan Proses Penyelesaian Masalah 60%	

		menyelesaikan permasalahan dalam konteks keseharian <b>B.6</b> Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan pengertian dan fungsi faktorisasi bilangan prima, faktor persekutuan terbesar dan kelipatan persekutuan terkecil dalam kehidupan sehari-hari					
<b>CP-SUBMP4</b> 4. Mengklasifikasi himpunan dan bukan himpunan serta Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan himpunan, himpunan bagian, himpunan semesta, himpunan kosong, komplemen himpunan dan operasi biner pada himpunan	<b>B.7</b> Menggali konsep, membedakan dan menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan konsep himpunan dan bukan himpunan <b>B.8</b> Menggali konsep dan menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan notasi himpunan (himpunan semesta, himpunan bagian, himpunan kosong, komplemen himpunan) <b>B.9</b> Menggali konsep dan menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan diagram Venn untuk menjelaskan operasi himpunan (irisan, gabungan, selisih dan komplemen)	Himpunan	<i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual, serta Penugasan	15 JP	Penilaian Acuan Norma (PAN)  TEKNIK: 1. Tes Formatif Sumatif  2. Non Tes Penilaian penugasan	Pemahaman Konsep 40% dan Proses Penyelesaian Masalah 60%	
<b>CP-SUBMP5</b> 5. Menggunakan variabel dalam menyelesaikan masalah terkait bentuk Aljabar	<b>A.1</b> Menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar <b>A.2</b> Menggunakan sifat-sifat operasi	Bentuk Aljabar	<i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual, serta Penugasan	15 JP	Penilaian Acuan Norma (PAN)  TEKNIK: 1. Tes Formatif Sumatif	Pemahaman Konsep 30% dan Proses Penyelesaian Masalah 70%	

	(komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen <b>A.3</b> Menyelesaikan masalah terkait bentuk Aljabar					2. Non Tes Penilaian penugasan	
<b>CP-SUBMP6</b> 6. Menggunakan variable dalam menyelesaikan masalah terkait Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	<b>A.4</b> Membedakan beberapa fungsi non linear dari fungsi linear secara grafik <b>A.5</b> Menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	Persamaan dan Pertidaksamaan Linear satu Variabel	<i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual, serta Penugasan	10 JP	Penilaian Acuan Norma (PAN)  TEKNIK: 1. Tes Formatif Sumatif  2. Non Tes Penilaian penugasan	Pemahaman Konsep 30% dan Proses Penyelesaian Masalah 70%	
<b>CP-SUBMP7</b> 7. Menggunakan faktorisasi prima dan pengertian rasio (skala, proporsi, dan laju perubahan) dalam penyelesaian masalah .	<b>B.10</b> Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan konsep rasio (skala, proporsi) dalam keseharian peserta didik <b>B.11</b> Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan konsep rasio (laju perubahan) dalam keseharian peserta didik <b>B.12</b> Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai dalam keseharian peserta didik	Rasio Dua Besar dan Perbandingan	<i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual, serta Penugasan	10 JP	Penilaian Acuan Norma (PAN)  TEKNIK: 1. Tes Formatif Sumatif  2. Non Tes Penilaian penugasan	Pemahaman Konsep 30% dan Proses Penyelesaian Masalah 70%	
<b>CP-SUBMP8</b> 8. Memberikan estimasi/ perkiraan hasil dari bilangan bulat dan pecahan dalam masalah kontekstual dengan	<b>B.13</b> Menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan konsep aritmatika sosial dalam konteks penjualan dan pembelian dengan diskon dan	Aritmetika Sosial	<i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual Penugasan	15 JP	Penilaian Acuan Norma (PAN)  TEKNIK: 1. Tes Formatif Sumatif  2. Non Tes Penilaian	Pemahaman Konsep 30% dan Proses Penyelesaian Masalah 70%	

<p>mengajukan alasan yang masuk akal (argumentasi)</p>	<p>pajak yang digunakan dalam keseharian peserta didik  <b>B.14</b>  Menggali konsep dan menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan konsep aritmatika sosial dalam konteks jual beli dengan keuntungan dan kerugian yang digunakan dalam keseharian peserta didik  <b>B.15</b>  Menggali konsep dan menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan konsep aritmatika sosial dalam konteks jual beli dengan pinjaman (kredit) dan tabungan yang digunakan dalam keseharian peserta didik  <b>B.16</b>  Menggali konsep dan menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan konsep bruto, neto, dan tara dalam keseharian peserta didik</p>				<p>penugasan</p>	
<p><b>CP-SUBMP9</b>  9. Menentukan besar sudut yang belum diketahui pada sebuah segitiga</p>	<p><b>G.1</b>  Menggunakan hubungan antar-sudut yang terbentuk oleh dua garis yang berpotongan  <b>G.2</b>  Menggali konsep dan menentukan sudut dari dua garis sejajar yang dipotong sebuah garis transversal  <b>G.3</b>  Menggali konsep</p>		<p><i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual  Penugasan</p>	<p>13 JP</p>	<p>Penilaian Acuan Norma (PAN)  TEKNIK:  1. Tes Formatif Sumatif  2. Non Tes Penilaian penugasan</p>	<p>Pemahaman Konsep 30% dan Proses Penyelesaian Masalah 70%</p>

		dan menentukan jumlah besar sudut dalam sebuah segitigadan besar sudut yang belum diketahui. <b>G.4</b> Menyelesaikan masalah (termasuk menentukan jumlah besar sudut dalam sebuah segitiga, menentukan besar sudut yang belum diketahui pada sebuah segitiga).					
<b>CP-SUBMP10</b> 10. Menerapkan rasio pada pengukuran pada unsur-unsuruatu bangun terhadap keliling dan luas bidang datar	<b>P.1</b> Mengklasifikasikan dan membedakan berbagai bentuk bidang datar bersudut banyak (poligon) <b>P.2</b> Menggali konsep dan menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan keliling dan luas bidang datar <b>P.3</b> Menguraikan bangunberdimensi tiga ke dalam kerangka dan jaring jaring pembentuknya dan mengetahui total rangka dan luas permukaan <b>P.4</b> Mengaplikasikan skala/perbandingan padapengukuran bidang datar Mengaplikasikan konversisatuan pengukuran		<i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual Penugasan	14 JP	Penilaian AcuanNorma (PAN)  TEKNIK: 1. Tes Formatif Sumatif  2. Non Tes Penilaian penugasan	Pemahaman Konsep 30% dan Proses Penyelesaian Masalah 70%	
<b>CP-SUBMP11</b> 11. Merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis	<b>D.1</b> Menganalisis hubungan antara data dengan cara penyajiannya (tabel, diagram	Statistik	<i>Problem based learning</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual	13 JP	Penilaian AcuanNorma (PAN)  TEKNIK: 1. Tes Formatif	Pemahaman Konsep 30% dan Proses Penyelesaian Masalah 70%	

<p>data untuk menjawab pertanyaan, menggunakan proporsi untuk membuat dugaan terkait suatu populasi berdasarkan sampel yang digunakan serta menggunakan histogram dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data</p>	<p>garis, diagram batang, dan diagram lingkaran)  <b>D.2</b>          Menggunakan tabel, diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data  <b>D.3</b>          Membedakan konsep sampel dengan populasi serta menjelaskan alasan pemilihan sampel untuk kegiatan pengumpulan data</p>		<p>Penugasan</p>		<p>Sumatif          2. Non Tes Penilaian penugasan</p>	
--	---	--	------------------	--	--	--

**Gambar 4.1**

**Alur Tujuan Pembelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya**

Berikut penilaian peneliti terhadap alur tujuan pembelajaran mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya yang disusun oleh guru.

UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

**Tabel 4.1**  
**Lembar Kelengkapan Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran**

ASPEK	INDIKATOR	ADA		TIDAK ADA	KETERANGAN
		SESUAI	TIDAK SESUAI		
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajaran	Identitas mata pelajaran	✓			Matematika
	Identitas satuan pendidikan	✓			Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Surabaya
	Identitas fase	✓			Alur tujuan pembelajaran digunakan untuk Fase D
	Identitas kelas	✓			Alur tujuan pembelajaran digunakan untuk kelas VII, VII, dan IX
	Identitas penyusun	✓			Alur tujuan pembelajaran dikembangkan oleh tim MGMP Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya yang beranggotakan 4 guru
	Elemen capaian pembelajaran	✓			Elemen capaian pembelajaran yang dicantumkan lengkap, terdiri dari bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, serta

				analisis data dan peluang
Capaian pembelajaran		✓		Capaian pembelajaran yang digunakan berupa capaian per elemen. Capaian pembelajaran yang digunakan berdasarkan Kepmendikbud Nomor 958 tahun 2020, bukan berdasarkan SK Kabadan 003/H/KR/2022 atau SK Kabadan 008/H/KR/2022. Padahal modul ajar yang digunakan ini baru ditetapkan pada tanggal 18 Juli tahun 2022
Tujuan pembelajaran		✓		Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan secara langsung berdasarkan capaian pembelajaran. Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran, guru memetakan capaian

					<p>pembelajaran per elemen menjadi capaian pembelajaran per jenjang kelas.</p> <p>Tujuan pembelajaran yang dirumuskan telah memuat kompetensi dan komponen sesuai dengan capaian pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi, dalam pemetaan capaian pembelajaran berdasarkan jenjang kelas tidak diurutkan per elemen. Selain itu, terdapat beberapa capaian pembelajaran sub mata pelajaran yang tidak disebutkan materi yang digunakan serta terdapat tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang digunakan</p>
	Alokasi waktu		✓		Total alokasi waktu yang dicantumkan

					berjumlah tidak sesuai dengan alokasi waktu yang dijabarkan pada capaian pembelajaran per konsep/konsepsi.
Karakteristik dokumen alur tujuan pembelajaran	Fleksibel			✓	Alur tujuan pembelajaran yang digunakan tidak bersifat fleksibel, karena terdapat tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang digunakan
	Jelas			✓	Alur tujuan pembelajaran yang digunakan tidak bersifat jelas, karena cara merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan panduan dari pemerintah pusat, pemetaan capaian pembelajaran berdasarkan jenjang kelas tidak diurutkan per elemen, dan terdapat capaian pembelajaran sub mata pelajaran yang tidak

					disebutkan materi yang digunakan
	Sederhana			✓	Alur tujuan pembelajaran yang digunakan tidak bersifat sederhana, karena terdapat beberapa komponen yang tidak diperlukan dalam dokumen ini, yaitu kegiatan pembelajaran, kriteria dan teknik penilaian, serta bobot penilaian

b. Modul Ajar

1) *Intens*

Data *intens* diperoleh melalui sesi wawancara dengan guru Matematika Berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru Matematika mengenai modul ajar.

P<sub>1,5</sub> : Apakah Bapak/Ibu melakukan pengembangan modul ajar mandiri?

S<sub>2,5</sub> : Ya.

P<sub>1,6</sub> : Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan modul ajar?

S<sub>2,6</sub> : Modul ajar dikembangkan setelah kita mengetahui kemampuan awal anak dengan mengacu pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun.

P<sub>1,7</sub> : Apakah modul ajar yang telah Bapak/Ibu kembangkan menganut pada pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah?

S<sub>2,7</sub> : Ya.

P<sub>1,8</sub> : Bagaimana langkah Bapak/Ibu mencapai tujuan pembelajaran?

S<sub>2,8</sub> : Untuk mencapai tujuan pembelajaran, saya menggunakan beberapa model pembelajaran, yaitu *problem based learning*, empiry, kemudian penemuan dan sebagainya. Pada intinya saat kegiatan belajar mengajar, guru berusaha menciptakan suasana belajar agar anak tidak bosan, enjoy, antusias untuk mengikuti kegiatan belajar. Akan tetapi pada saat diterapkan pada pembelajaran di kelas, anak-anak tidak respek, kurang motivasi dalam belajar menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Intinya tujuan pembelajaran itu tercapai, materi tersampaikan dengan baik dan anak mengerti. Misalkan pada RPP kita mencantumkan model pembelajaran A, ketika diterapkan di kelas tidak pas, maka kita para guru langsung menerapkan dengan model pembelajaran lainnya. Jadi, kita kondisional saat pembelajaran di kelas.

P<sub>1,9</sub> : Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran?

S<sub>2,9</sub> : Setiap kegiatan belajar pada Kurikulum Merdeka terdapat proses penilaian. Penilaiannya bisa berupa tugas, tes wawancara, maupun tes tulis. Jadi, bisa dilihat dari penilaian yang dilakukan pada setiap kegiatan belajar.

- P<sub>1,10</sub> : Bagaimana bentuk kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang Bapak/Ibu tetapkan?
- S<sub>2,10</sub> : Untuk KKTP kami belum paham betul. Hanya saja kami masih menggunakan KKM yang ada pada Kurikulum 2013, yaitu untuk kelas VII dan VIII KKM nya 75, sedangkan untuk kelas IX adalah 80.
- P<sub>1,11</sub> : Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu jika tujuan pembelajaran tidak tercapai?
- S<sub>1,11</sub> : Langkah pertama yang saya lakukan adalah meminta siswa untuk membaca dan belajar kembali materinya, kemudian saya mengajak anak tersebut untuk berdiskusi terkait kesulitan yang ia alami. Setelah itu, saya berikan tes dengan komponen tes 50% soal yang sama dan 50% soal yang saya modifikasi. Tes ini bisa dilakukan dalam bentuk wawancara, tes tulis, tugas untuk pekerjaan rumah, atau bahkan tugas saat di kelas.

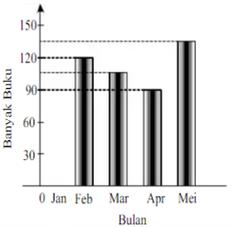
## 2) *Observation*

Data *observation* diperoleh melalui penilaian dokumentasi dengan melihat berkas modul ajar yang digunakan oleh guru Matematika.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURABAYA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SURABAYA		MODUL AJAR 31.1	
			PENYAJIAN DATA	
<b>IDENTITAS</b>				
OTORITAS	Pengembang Modul Ajar		Kepala Madrasah	
	Umi Chanifah, S.Pd.,M.Pd. Dra. Nikmarocha Ahmad, S.Pd. Dwi Endang, S. Si		Drs. Mokhammad Hasan Bisri, M.Pd.	
MATA PELAJARAN	MATEMATIKA	KELAS/ SEMESTER	VII/GANJIL	
FASE CAPAIAN PEMBELAJARAN	FASE D	ALOKASI WAKTU	2 JP	
CAPAIAN PEMBELAJARAN MAPEL	Dengan menggunakan model pembelajaran PBL peserta didik dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan data dalam bentuk tabel</li> <li>Mengelola dan menyajikan data dalam bentuk diagram batang</li> <li>Mengelola dan menyajikan data dalam bentuk diagram garis</li> </ul>	TUJUAN PEMBELAJARAN	D.2 Menggunakan tabel, diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data	
<b>MATERI DAN KONSEP</b>				
MATERI ESENSIAL	Penyajian data dalam bentuk tabel, diagram garis, dan diagram batang	KONSEP	Penyajian Data	
<b>MODEL PEMBELAJARAN</b>				
<i>Problem based learning (PBL)</i> berbasis pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual				
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>				
PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik melakukan do'a bersama</li> <li>Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan</li> <li>Guru menampilkan gambar tentang berbagai bentuk penyajian data</li> <li>Memberikan pertanyaan pemantik</li> </ol>			

	Pernahkan kalian mempelajari materi data dalam bentuk tabel, diagram garis, maupun diagram batang?
<b>KEGIATAN INTI</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan kelompok kolaboratif membentuk kelompok heterogen dengan pendekatan <i>number head together</i></li> <li>2. Peserta didik memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru terkait permasalahan yang melibatkan penyajian data</li> <li>3. Guru membagikan LKPD kepada setiap anggota kelompok</li> <li>4. Guru memotivasi peserta didik dalam kelompok untuk menanyakan permasalahan yang belum dipahami</li> <li>5. Peserta didik melakukan diskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang disediakan</li> <li>6. Guru berkeliling melakukan pendampingan untuk permasalahan yang dianggap sulit oleh masing-masing kelompok</li> <li>7. Pada masing-masing kelompok dengan bimbingan guru dapat menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian permasalahan yang diberikan terkait penyajian data dalam bentuk tabel, diagram garis, dan diagram batang</li> <li>8. Beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis dan lisan dari hasil diskusi</li> <li>9. Peserta didik yang lain dan guru memberikan tanggapan hasil presentasi</li> <li>10. Sarana dan Prasarana <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Alat/Media : Internet, smartphone, medsos, youtube</li> <li>b. Sumber ajar : Buku Teks Pelajaran (BTP Matematika SMP/ MTs/ Kelas VII Semester</li> </ol> </li> </ol>
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari terkait penyajian data</li> <li>2. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik</li> <li>3. Guru memberikan tindak lanjut yang terdapat pada UKBM MTK – ANALISIS DATA/2/1.1 KB 2</li> <li>4. Apabila tindak lanjut belum selesai dikerjakan, peserta didik dapat melanjutkan di rumah</li> <li>5. Setelah selesai mengerjakan kegiatan belajar 2 tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengelola dan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram garis, dan diagram batang</li> </ol>
<b>RENCANA ASESMEN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran Asesmen individu dilakukan dalam Latihan pada UKBM, sedangkan asesmen kelompok dilakukan dari hasil diskusi kelompok</li> <li>2. Penilaian proses <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Asesmen diagnostik non kognitif melalui pengamatan dan penilaian diri</li> <li>b. Asesmen diagnostik kognitif melalui tes formatif</li> </ol> </li> <li>3. Penilaian hasil <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sumatif</li> <li>b. Penilaian penugasan</li> </ol> </li> </ol>

<p><b>PENGAYAAN DAN REMEDIAL</b></p>	<p>1. Pengayaan Soal pengayaan untuk peserta didik yang nilai berprestasi tinggi</p> <p>a. Data berikut menyajikan hasil panen perkebunan di daerah tertentu</p> <table border="1" data-bbox="499 277 759 515"> <thead> <tr> <th>Jenis</th> <th>2020</th> <th>2021</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kopi</td> <td>12 ton</td> <td>15 ton</td> </tr> <tr> <td>Tembakau</td> <td>5 ton</td> <td>6 ton</td> </tr> <tr> <td>Cengkih</td> <td>4 ton</td> <td>3 ton</td> </tr> <tr> <td>Coklat</td> <td>10 ton</td> <td>8 ton</td> </tr> <tr> <td>Teh</td> <td>2 ton</td> <td>3 ton</td> </tr> </tbody> </table> <p>1) Buatlah data tersebut dalam bentuk diagram grafis! 2) Berapa persen peningkatan hasil panen kopi dari tahun 2020-2021? 3) Produk apa yang mengalami penurunan?</p> <p>b. Perhatikan diagram batang berikut ini! Diagram di atas menunjukkan banyak buku yang terjual di</p>  <p>koperasi sekolah dari bulan Januari sampai dengan Mei. Jika banyak buku yang terjual seluruhnya adalah 520 buku, maka banyak buku yang terjual pada bulan Januari adalah .....</p>	Jenis	2020	2021	Kopi	12 ton	15 ton	Tembakau	5 ton	6 ton	Cengkih	4 ton	3 ton	Coklat	10 ton	8 ton	Teh	2 ton	3 ton
Jenis	2020	2021																	
Kopi	12 ton	15 ton																	
Tembakau	5 ton	6 ton																	
Cengkih	4 ton	3 ton																	
Coklat	10 ton	8 ton																	
Teh	2 ton	3 ton																	
<p><b>LKPD</b></p>	<p><b>LEMBAR KERJA KELOMPOK</b> <b>MATERI : PENYAJIAN DATA</b></p> <p>Nama Kelompok Anggota Kelompok :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ....</li> <li>2. ....</li> <li>3. ....</li> <li>4. ....</li> <li>5. ....</li> </ol>																		

	<p><b>A. Petunjuk Umum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatikan penjelasan dari guru</li> <li>2. Amati lembar kerja ini dengan seksama</li> <li>3. Baca dan diskusikan panduan lembar kerja dengan teman sekelompokmu dan tanyakan kepada guru jika ada hal yang kurang dipahami</li> <li>4. Setiap kelompok akan menyiapkan alat dan bahan dalam mengerjakan LKPD, yaitu karton, pensil, spidol, dan penggaris</li> <li>5. Gunakan alat dan bahan tersebut untuk memahami penyajian data</li> </ol> <p><b>B. Tugas/Langkah-langkah Kegiatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan alat dan bahan</li> <li>2. Tanyakan pada semua teman sekelasmu mengenai ukuran sepatu yang digunakan. Catatlah nama siswa dan ukuran sepatunya pada kolom berikut!</li> <li>3. Tentukan banyaknya siswa berdasarkan ukuran sepatu yang digunakan       <div style="border: 2px solid orange; height: 80px; width: 100%; margin: 10px 0;"></div> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa yang memiliki ukuran sepatu ..... = ..... anak</li> <li>➤ Siswa yang memiliki ukuran sepatu ..... = ..... anak</li> <li>➤ Siswa yang memiliki ukuran sepatu ..... = ..... anak</li> <li>➤ Siswa yang memiliki ukuran sepatu ..... = ..... anak</li> <li>➤ Siswa yang memiliki ukuran sepatu ..... = ..... anak</li> <li>➤ Siswa yang memiliki ukuran sepatu ..... = ..... anak</li> </ul> </li> <li>4. Sajikan data tersebut dalam tabel baris dan kolom yang memuat kolom ukuran sepatu dan banyak siswa (frekuensi)       <div style="border: 2px solid green; height: 80px; width: 100%; margin: 10px 0;"></div> </li> </ol>
--	---

	<p>5. Sajikan data tersebut dalam bentuk diagram garis</p> <div style="border: 1px solid green; height: 100px; width: 100%;"></div> <p>6. Sajikan data tersebut dalam bentuk diagram batang</p> <div style="border: 1px solid green; height: 100px; width: 100%;"></div> <p>7. Dari kegiatan sebelumnya, maka ukuran sepatu berapa yang paling banyak dipakai siswa dan paling sedikit dipakai di kelas?</p>																																		
<b>Rubrik Penilaian</b>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2" style="background-color: #92d050;">Rubrik Penilaian</th> <th colspan="4" style="background-color: #92d050;">Skor</th> </tr> <tr> <th style="background-color: #92d050;">No</th> <th style="background-color: #92d050;">Aspek</th> <th style="background-color: #92d050;">Deskripsi</th> <th style="background-color: #92d050;">1</th> <th style="background-color: #92d050;">2</th> <th style="background-color: #92d050;">3</th> <th style="background-color: #92d050;">4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Mengidentifikasi kasi masalah</td> <td>1. Tidak ada data identifikasi 2. Tidak Lengkap data identifikasi masalah 3. Lengkap data identifikasi masalah 4. Sangat Lengkap data identifikasi masalah</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Langkah-langkah penyelesaian</td> <td>1. Tidak ada penyelesaian 2. Penyelesaian Tidak Lengkap 3. Penyelesaiannya lengkap 4. Penyelesaiannya lengkap dan runtut</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Penarikan kesimpulan</td> <td>1. Tidak ada kesimpulan 2. Ada kesimpulan tapi kurang lengkap 3. Kesimpulan Lengkap 4. Kesimpulan Lengkap sesuai dengan penyelesaian</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Rubrik Penilaian		Skor				No	Aspek	Deskripsi	1	2	3	4	1	Mengidentifikasi kasi masalah	1. Tidak ada data identifikasi 2. Tidak Lengkap data identifikasi masalah 3. Lengkap data identifikasi masalah 4. Sangat Lengkap data identifikasi masalah					2	Langkah-langkah penyelesaian	1. Tidak ada penyelesaian 2. Penyelesaian Tidak Lengkap 3. Penyelesaiannya lengkap 4. Penyelesaiannya lengkap dan runtut					3	Penarikan kesimpulan	1. Tidak ada kesimpulan 2. Ada kesimpulan tapi kurang lengkap 3. Kesimpulan Lengkap 4. Kesimpulan Lengkap sesuai dengan penyelesaian				
Rubrik Penilaian		Skor																																	
No	Aspek	Deskripsi	1	2	3	4																													
1	Mengidentifikasi kasi masalah	1. Tidak ada data identifikasi 2. Tidak Lengkap data identifikasi masalah 3. Lengkap data identifikasi masalah 4. Sangat Lengkap data identifikasi masalah																																	
2	Langkah-langkah penyelesaian	1. Tidak ada penyelesaian 2. Penyelesaian Tidak Lengkap 3. Penyelesaiannya lengkap 4. Penyelesaiannya lengkap dan runtut																																	
3	Penarikan kesimpulan	1. Tidak ada kesimpulan 2. Ada kesimpulan tapi kurang lengkap 3. Kesimpulan Lengkap 4. Kesimpulan Lengkap sesuai dengan penyelesaian																																	
<b>Refleksi Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Apakah pada saat kegiatan pembukaan peserta didik dapat diarahkan untuk siap mengikuti pembelajaran dengan baik?</li> <li>▪ Apakah dalam memberikan penjelasan instruksi yang disampaikan mudah dipahami peserta didik?</li> <li>▪ Bagaimana respon peserta didik terhadap sarana prasarana (media pembelajaran) serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran mempermudah dalam memahami konsep penyajian data?</li> <li>▪ Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?</li> <li>▪ Apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?</li> <li>▪ Apakah 100% peserta didik telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?</li> </ul>																																		
<b>Refleksi Peserta Didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pada bagian mana dari materi penyajian data yang dirasa kurang paham?</li> <li>▪ Apa yang akan kalian lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini?</li> <li>▪ Kepada siapa kalian meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini?</li> </ul>																																		

**Penilaian Tes Formatif**

**Tes Tertulis**

Nama Siswa : .....

Kelas/Semester : .....

Pertemuan Ke- : .....

Hari/Tanggal : .....

1. Berikut data tentang nilai rata-rata Penilaian Akhir Semester pelajaran Matematika kelas 7B MTs Hebat yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

85	90	70	75	90	80	85	95	100	75
70	75	80	80	85	95	100	75	85	90
75	85	80	85	90	70	85	90	80	85
90	90	75	80	80	85	95	90	95	100

Susunlah data tersebut dalam bentuk:

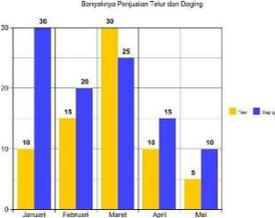
- Tabel baris kolom
- Tabel ditribusi frekuensi
- Diagram batang

2. Diagram garis di bawah ini menyajikan jumlah tabungan Gisel selama satu tahun



- Tabungan Gisel pada bulan November ada .....
- Tabungan Gisel paling banyak adalah pada bulan .....
- Jumlah keseluruhan tabungan Gisel selama satu tahun adalah .....

3. Berikut diagram batang banyaknya penjualan telur dan daging selama lima bulan



- Penjualan daging mengalami kenaikan pada bulan .....
- Penjualan telur mengalami penurunan pada bulan .....
- Kenaikan penjualan telur tertinggi terjadi pada bulan .....

**Gambar 4.2**  
**Modul Ajar Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya**

Berikut penilaian peneliti terhadap alur tujuan pembelajaran mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya yang disusun oleh guru.

**Tabel 4.2**

**Penilaian Kelengkapan Dokumen Modul Ajar**

ASPEK	INDIKATOR	ADA		TIDAK ADA	KETERANGAN
		SESUAI	TIDAK SESUAI		
Kelengkapan komponen modul ajar	Identitas modul	✓			Identitas satuan pendidikan, mata pelajaran, penyusun, fase/kelas, dan alokasi waktu tercantum
	Kompetensi awal			✓	Tidak tercantum
	Profil pelajar Pancasila			✓	Tidak tercantum
	Sarana dan prasarana	✓			Tercantum
	Target peserta didik			✓	Tidak tercantum
	Model pembelajaran	✓			Tercantum
	Tujuan pembelajaran	✓			Tujuan pembelajaran yang tercantum telah memuat kompetensi dan konten, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya

	Asesmen		✓		Asesmen yang dipilih adalah asesmen diagnostik (kognitif dan non kognitif) dan sumatif. Tidak ada penjelasan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik. Terdapat beberapa instrumen penilaian dan cara melakukan penilaian tidak tercantum dalam modul ajar, yaitu latihan UKBM, pengamatan dan penilaian diri, asesmen sumatif, serta penilaian penugasan. Selain itu, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran tidak tercantum dengan jelas
	Pemahaman bermakna			✓	Tidak tercantum
	Pertanyaan pemantik		✓		Pertanyaan pemantik yang tercantum tidak sesuai dengan

					<p>kriteria penyusunan pertanyaan pemantik, yaitu (1) pertanyaan terbuka dan penting untuk di diskusikan; (2) pertanyaan merupakan inti dan topik pembelajaran; (3) pertanyaan melahirkan beberapa pertanyaan baru bagi peserta didik dan memikat ketertarikan peserta didik untuk belajar; serta (4) pertanyaan yang membahas konseptual atau memiliki pemahaman filosofis</p>
	Kegiatan pembelajaran			✓	<p>Deskripsi kegiatan pembelajaran yang dicantumkan sesuai dengan sintak model pembelajaran yang digunakan, yaitu <i>problem based learning</i></p>

				(PBL). Akan tetapi, tidak ada pembagian waktu di setiap langkah pembelajaran secara jelas. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang disusun tidak mengandung unsur pembelajaran yang terdiferensiasi.
	Refleksi peserta didik dan pendidik	✓		Tercantum
	Lembar kerja peserta didik		✓	Judul LKPD, identitas peserta didik, petunjuk penggunaan, ruang untuk menuliskan jawaban tercantum jelas. Akan tetapi, tujuan pembelajaran dalam LKPD belum tercantum, serta terdapat alat dan bahan yang tidak jelas kegunaannya yaitu karton.

	Pengayaan dan remedial		✓		Instrumen untuk kegiatan pengayaan tercantum dengan jelas, sedangkan untuk kegiatan remedial tidak.
	Bahan bacaan pendidik dan peserta didik			✓	Tidak tercantum
	Glossarium			✓	Tidak tercantum
	Daftar pustaka			✓	Tidak tercantum
Karakteristik dokumen modul ajar	Fleksibel			✓	Modul ajar yang digunakan tidak bersifat fleksibel karena tidak sesuai dengan konteks pembelajaran
	Jelas			✓	Modul ajar yang disusun tidak bersifat jelas karena terdapat beberapa komponen yang tidak dicantumkan
	Sederhana			✓	Modul ajar yang disusun tidak bersifat sederhana karena terdapat komponen capaian pembelajaran yang tidak perlu dicantumkan pada modul ajar

c. Data Pendukung

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan data pendukung implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di luar topik dokumen alur tujuan pembelajaran dan modul ajar, yaitu perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Data pendukung ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

P<sub>1,1</sub> : IKM apa yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk sekolah ini?

S<sub>1,1</sub> : Karena MTsN 1 Kota Surabaya ini merupakan sekolah dibawah Kementerian Agama, maka IKM yang digunakan adalah berubah. Dimana sekolah ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada kelas VII terlebih dahulu, untuk kelas lainnya megikuti di tahun berikutnya.

P<sub>1,2</sub> : Bagaimana perencanaan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

S<sub>1,2</sub> : Yang kami lakukan pertama kali adalah dengan membentuk tim IKM. Tim IKM ini dibentuk sebagai upaya menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ini. Tim ini dibentuk atas permintaan kepala madrasah. Anggota tim IKM dipilih berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh kepala madrasah, tidak harus guru yang mengajar kelas VII. Kemudian yang kedua adalah dengan mengadakan workshop tentang Kurikulum Merdeka. Karena Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru, maka selain belajar secara mandiri dan mengikuti pelatihan online dari kementerian agama, kita juga mendatangkan narasumber dari Universitas Negeri Surabaya. Langkah selanjutnya yang madrasah lakukan adalah merancang kurikulum operasional satuan pendidikan, karena pada Kurikulum Merdeka terdapat pengurangan jam pelajaran untuk

beberapa mata pelajaran untuk dialokasikan ke kegiatan proyek.

P<sub>1,3</sub> : Apakah guru sudah menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka?

S<sub>1,3</sub> : Sudah. Guru dalam setiap mata pelajaran memang kami wajibkan untuk membuat perangkat ajar. Selain tiap mata pelajaran, tim IKM juga turut menyusun perangkat ajar untuk proyek profil pelajar Pancasila dan proyek pelajar *rahmatan lil 'alamin*.

P<sub>1,4</sub> : Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya?

S<sub>1,4</sub> : Pengawasan implementasi Kurikulum Merdeka pada proyek dilaksanakan saat proyek itu dilaksanakan yaitu tiga kali dalam satu tahun ajarannya. Penilaian dan evaluasi proyek pada madrasah dilaksanakan setiap setelah proyek. Pada semester sebelumnya penilaian atau rapat untuk proyek ini dibagikan bersamaan dengan rapat pembelajaran intrakurikuler.

## 2. Tahap Pelaksanaan (*Transactions*)

### a. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

#### 1) *Intens*

Data *intens* diperoleh melalui sesi wawancara dengan kepala sekolah. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

P<sub>1,5</sub> : Program apa saja yang dilakukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya?

S<sub>1,5</sub> : Program untuk guru sebagai peningkatan kinerja SDM madrasah antara lain workshop tentang Kurikulum Merdeka dengan mendatangkan narasumber dari

pihak luar untuk menjelaskan kepada guru-guru madrasah terkait Kurikulum Merdeka itu seperti apa, serta bagaimana cara membuat perangkat ajar yang baik dan benar. Selain itu, untuk tanggal 24 Juni ini kami akan mengadakan workshop yang kaitannya sama tentang Kurikulum Merdeka, hanya saja dikaitkan dengan program SKS 2 tahun. Apalagi di MTsN 1 Kota Surabaya ini mempunyai program SKS 2 tahun, jadi antara SKS dengan Kurikulum Merdeka kita sinkronkan. Program untuk siswa adalah dilaksanakannya proyek profil Pancasila dan proyek pelajar *rahmatan lil 'alamiin*, dimana pada satu tahunnya minimal dilaksanakan tiga proyek. MTsN 1 Kota Surabaya kami alokasikan waktu untuk proyek dengan sistem blok, dimana pada semester ganjil dilaksanakan satu proyek, sedangkan pada semester genap dilaksanakan dua proyek. Program untuk wali murid antara lain diadakannya sosialisasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya, khususnya kepada wali murid kelas VII, dimana memberikan pengertian bahwasanya pada tahun ajaran ini akan diadakan proyek-proyek. Selain itu, diadakannya workshop tentang parenting anak yang bertujuan untuk memperhatikan kondisis psikis dan psikologis anak.

- P<sub>1,6</sub> : Fasilitas apa yang diberikan sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya?
- S<sub>1,6</sub> : Fasilitas yang diberikan sekolah, pertama dalam bentuk biaya. Biaya ini kami

anggarkan dari komite madrasah. Jadi, untuk tiap bulan kami memiliki dana operasional madrasah, nantinya akan keluar untuk proyek-proyek di Kurikulum Merdeka. Seperti halnya, sebelumnya di area madrasah ini sudah kami siapkan lahan untuk proyek pertama peserta didik, tetapi karena ada pembangunan jadinya lahannya tidak tertolong. Selain itu, ketika proyek ke tiga pihak sekolah memberikan bantuan dana sebesar Rp 75.000 untuk tiap kelompok, dimana kelompoknya terdiri dari 30 kelompok. Meskipun dana tersebut jauh belum bisa menutupi biaya untuk proyek berkelompok mereka. Kami mengupayakan anak-anak bisa memanfaatkan properti sendiri, diluar fasilitas yang diberikan oleh madrasah. Pada proyek ke tiga madrasah juga memberikan fasilitas berupa panggung dan dekorasi untuk acara gebyar di proyeknya, selebihnya memberi kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi. Selain itu, fasilitas yang kami berikan kepada guru adalah dengan memberikan kebebasan kepada Bapak Ibu guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Jadi, mulai dari penyusunan perangkat ajar sampai pelaksanaan pembelajarannya.

## 2) *Observations*

Data *observation* diperoleh melalui sesi wawancara dengan guru Matematika. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru Matematika.

P<sub>1,12</sub> : Fasilitas apa saja yang dibutuhkan Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

S<sub>1,12</sub> : Yang paling dibutuhkan saat ini adalah informasi terkait IKM. Sebenarnya fasilitas yang dibutuhkan sama dengan implementasi Kurikulum 2013. Seperti ketersediaannya jaringan yang stabil karena pada saat ini sumber belajar tidak hanya berupa buku cetak, tetapi berupa e-book, sedangkan jaringan di madrasah ini tidak stabil. Alat peraga yang lengkap karena di madrasah ini untuk alat peraga belum lengkap. Hal ini disebabkan karena beberapa alat peraga yang sudah rusak dan bantuan alat peraga dari pemerintah ada selama beberapa tahun.

P<sub>1,13</sub> : Fasilitas apa yang telah disediakan oleh sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?

S<sub>1,13</sub> : Workshop tentang IKM meskipun pihak madrasah hanya mengadakan satu kali workshop tentang IKM. Memberi kebebasan kepada kami tim MGMP dalam menyusun perangkat ajar.

P<sub>1,14</sub> : Apa yang dilakukan Bapak/Ibu jika fasilitas yang disediakan sekolah belum lengkap?

S<sub>1,14</sub> : Untuk hal itu, ya kami tim MGMP belajar bersama-sama tata cara menyusun perangkat ajar yang baik. Kemudian untuk alat peraga yang tidak lengkap, saya biasanya memeragakan dengan badan saya sendiri atau memanfaatkan benda-benda sekitar seperti keramik, papan tulis, pohon, tiang bendera dan sebagainya.

b. Pelaksanaan pembelajaran

1) *Intens*

Data *intens* diperoleh melalui wawancara dengan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran Matematika.

P<sub>1,1</sub> : Apakah guru mengajak Anda berinteraksi secara lisan saat pembelajaran berlangsung?

S<sub>1,1</sub> : Iya. Misalnya saat pembelajaran, guru mengajak kami untuk menyelesaikan soal secara bersama-sama, dan pernah juga praktek.

S<sub>2,1</sub> : Benar. Guru selalu mengajak kami komunikasi, kayak bertanya apakah kami paham, menjawab pertanyaan bersama-sama satu kelas, terus pernah juga belajar sambil bermain matematika.

P<sub>1,2</sub> : Apakah guru menciptakan pembelajaran yang mengharuskan Anda untuk berdiskusi dengan teman sebaya?

S<sub>1,2</sub> : Iya. Soalnya kadang guru menciptakan pembelajaran dengan cara berkelompok, jadi kan harus ngobrol.

S<sub>2,2</sub> : Iya. Soalnya sering kelompok an, jadi secara gak langsung kita diskusi untuk menyelesaikan tugasnya.

P<sub>1,3</sub> : Apakah guru selalu menciptakan kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran?

S<sub>1,3</sub> : Iya. Biasanya itu kita disuruh jawab pertanyaan. Kalo ada soal, guru meminta kita untuk menjawab terlebih dahulu, kemudian dari jawaban yang ada kita disuruh check bersama-sama satu kelas, jadi guru tidak langsung memberikan pernyataan jawaban sebelumnya sudah

- benar atau masih salah, tapi guru memberikan pernyataannya di akhir.
- S<sub>2,3</sub> : Iya ada. Tiap harinya mesti ada sesi tanya jawab. Pasti.
- P<sub>1,4</sub> : Apakah guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran?
- S<sub>1,4</sub> : Menggunakan UKBM dan buku paket. Terkadang guru memanfaatkan barang sekitar menjadi media dalam pembelajaran, contohnya papan tulis dijadikan persegi panjang, dan spidol.
- S<sub>2,4</sub> : Kita selalu menggunakan UKBM yang disediakan oleh madrasah. Guru pernah membawa kertas dan tali rafia untuk belajar.
- P<sub>1,5</sub> : Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran Matematika berlangsung?
- S<sub>1,5</sub> : Saat diterangkan dan saya bisa memahami, saya merasa senang. Tetapi saat saya kesulitan dalam mengerjakan, saya tidak suka. Matematika kan kadang membuat kita bingung.
- S<sub>2,5</sub> : Matematika itu sangat menyenangkan, apabila kita paham sama materinya. Terus tambah semangat juga karena saya suka dengan cara mengajar guru.
- P<sub>1,6</sub> : Apakah pembelajaran Matematika selama ini membuat Anda tertarik untuk memperdalam Matematika?
- S<sub>1,6</sub> : Ya kadang ingin, kadang engga.
- S<sub>2,6</sub> : Kadang ingin, kadang engga kak. Kalo saya paham materinya, saya mau belajar terus. Tapi kalo gatau, saya jadi males.
- P<sub>1,7</sub> : Apakah Anda pernah mengalami pelecehan secara lisan maupun fisik selama pembelajaran berlangsung?
- S<sub>1,7</sub> : Gak pernah.

- S<sub>2,7</sub> : Gak pernah. Kebetulan guru matematikanya sangat baik hati.
- P<sub>1,8</sub> : Bagaimana cara guru menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung?
- S<sub>1,8</sub> : Mulai dari awal. Guru masuk dengan ciri khasnya. Setiap awal ngajar, guru pasti mengetuk papan tulis sambil berkata “Matematika”, dan kami menjawab “isok rek”. Setelah itu, jika pada pembelajaran sebelumnya ada tugas, tugas itu kita bahas secara bersama-sama. Tetapi jika tidak ada tugas, maka langsung masuk ke sesi materi. Di sesi materi biasanya guru menggunakan buku paket dan UMBK milik madrasah.
- S<sub>2,8</sub> : Guru datang mengucapkan salam. Setelah itu kami jargon, dimana guru mengetuk pintu sambil bertanya “Matematika?”, lalu kita jawab “isok rek”. Setelah itu, guru dan kami murid secara bersama-sama membahas tugas pertemuan sebelumnya, itu dilakukan jika ada tugas. Jika tidak ada tugas, maka langsung materi. Setelah materi, guru memberikan kamu soal, dimana soal itu bisa dilaksanakan sendiri-sendiri atau berkelompok, tergantung dengan tugasnya.
- P<sub>1,9</sub> : Apakah guru pernah melaksanakan pembelajaran Matematika di luar kelas?
- S<sub>1,9</sub> : Tidak pernah.
- S<sub>2,9</sub> : Tidak pernah.
- P<sub>1,10</sub> : Apakah guru pernah membandingkan Anda dengan teman lawan jenis Anda?
- S<sub>1,10</sub> : Tidak pernah. Akan tetapi, pernah ada kejadian dimana guru menyebutkan bahwa siswa laki-laki lebih rentang

pemalas daripada siswa perempuan. Hal ini terjadi karena siswa laki-laki mayoritas tidak menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah diberikan oleh guru.

S<sub>2,10</sub> : Tidak pernah. Sama rata.

P<sub>1,11</sub> : Apakah Anda mampu memahami materi yang pelajari?

S<sub>1,11</sub> : Terkadang mampu, terkadang tidak mampu.

S<sub>2,11</sub> : Mampu terkadang. Tapi secara keseluruhan bisa memahami.

P<sub>1,12</sub> : Apakah Anda mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

S<sub>1,12</sub> : Mampu

S<sub>2,12</sub> : Mampu. Karena guru mengajar dengan cara yang asyik.

P<sub>1,13</sub> : Apakah guru memberikan kesempatan bagi Anda untuk berpendapat saat pembelajaran berlangsung?

S<sub>1,13</sub> : Iya.

S<sub>2,13</sub> : Selalu.

P<sub>1,14</sub> : Apakah guru selalu mengadakan penilaian saat/setelah pembelajaran berlangsung?

S<sub>1,14</sub> : Selalu. Akan tetapi untuk PR tidak selalu. Karena PR itu ada jika tugas yang guru berikan di kelas belum kita selesaikan, maka itu jadi PR dirumah. Tetapi jika tugas yang guru berikan sudah kita selesaikan di kelas, maka tidak ada PR.

S<sub>2,14</sub> : Iya kak. Setiap pembelajaran matematika pasti ada sesi guru itu memberi kita soal.

P<sub>1,15</sub> : Apakah guru memberikan waktu yang cukup bagi Anda untuk menganalisis dan menjawab suatu pertanyaan?

- S<sub>1,15</sub> : Cukup. Karena waktu pengerjaan tugasnya fleksibel. Jika kita bisa menyelesaikan tugas itu saat pembelajaran, berarti kita tidak ada PR. Tetapi jika kita belum selesai, bisa dijadikan PR.
- S<sub>2,15</sub> : Tergantung. Terkadang ada soal yang sangat sulit, jadi tidak cukup jika dikerjakan saat pembelajaran. Akan tetapi secara keseluruhan sudah cukup, karena guru memberikan kelonggaran bagi kita untuk menyelesaikan tugas kita dirumah, jika belum selesai saat pembelajaran di kelas.
- P<sub>1,16</sub> : Apakah guru selalu memberikan apresiasi untuk Anda atas pendapat atau pertanyaan yang Anda ajukan?
- S<sub>1,16</sub> : Selalu. Setiap kita berani menjawab atau memberikan pernyataan, guru mengajak teman-teman memberikan tepuk tangan bagi kita yang sudah berani.
- S<sub>2,16</sub> : Selalu. Guru memuji dan memberikan tepuk tangan bagi yang menjawab dan memberi pernyataan.

## 2) *Observation*

Data *observation* diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berikut hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Pelaksanaan pembelajaran**

Aspek Pengamatan	Deskripsi Kegiatan	Keterlaksanaan		Keterangan
		YA	TIDAK	
<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>				
Interaktif	a. Berinteraksi secara dialogis antara pendidik dengan peserta didik	✓		Guru mengecek kehadiran peserta didik, memberikan peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat
	b. Berinteraksi secara dialogis antara pendidik dengan peserta didik	✓		Peserta didik melakukan diskusi secara berkelompok dalam menyelesaikan LKPD
	c. Berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar	✓		Peserta didik memanfaatkan waktu diskusi dan sumber belajar dengan baik
	d. Berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong	✓		Peserta didik bersama-sama secara berkelompok menyelesaikan permasalahan pada LKPD yang diberikan
Inspiratif	a. Menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide	✓		Dalam menyelesaikan LKPD, tiap kelompok memiliki cara

				yang berbeda untuk memperoleh data ukuran sepatu temannya, yaitu : (1) Satu peserta didik mendata teman sesuai nomor urut absen dan yang mengumpulkan data hanya satu orang; (2) Semua anggota kelompok mengumpulkan data ke kelompok lain yang berbeda
	b. Menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong daya imajinasi		✓	Dalam menyelesaikan LKPD, tiap kelompok memiliki cara yang berbeda untuk memperoleh data ukuran sepatu temannya, yaitu : (1) Satu peserta didik mendata teman sesuai nomor urut absen dan yang mengumpulkan data hanya satu orang; (2) Semua anggota kelompok mengumpulkan data ke kelompok lain yang berbeda

	c. Menciptakan suasana belajar yang dapat mengeksplorasi hal baru		✓	Tidak terlaksana
	d. Memfasilitasi peserta didik dengan berbagai sumber belajar	✓		Sumber belajar yang digunakan adalah Buku pegangan peserta didik dan UKBM
Menyenangkan	a. Menciptakan suasana belajar yang gembira	✓		Guru memiliki jargon matematika yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai
	b. Menciptakan suasana belajar yang menarik	✓		Guru memiliki jargon matematika yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai
	c. Menciptakan suasana belajar yang aman	✓		Kondisi kelas aman
	d. Menciptakan suasana belajar yang bebas dari perundungan	✓		Guru tidak membenarkan perbuatan peserta didik yang mengolok-ngolok teman sebayanya karena pertanyaan yang diberikan salah
	e. Menggunakan metode		✓	Guru tidak menerapkan pembelajaran

	pembelajaran yang bervariasi			yang terdiferensiasi
	f. Menggunakan metode pembelajaran yang tidak terbatas hanya di dalam kelas		✓	Pembelajaran dilakukan di dalam kelas
	g. Mengakomodasi keberagaman gender	✓		Guru tidak membedakan gender peserta didik
	h. Mengakomodasi keberagaman budaya		✓	Tidak terlaksana
	i. Mengakomodasi keberagaman Bahasa	✓		Guru mentoleransi dan membenarkan peserta didik yang kurang bisa menggunakan bahasa Indonesia
	j. Mengakomodasi keberagaman daerah setempat		✓	Tidak terlaksana
	k. Mengakomodasi keberagaman agama	✓		Seluruh peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya beragama Islam
	l. Mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik		✓	Tidak terlaksana
	m. Mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik		✓	Guru tidak melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi

Menantang	a. Menggunakan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik		✓	Tidak terlaksana
	b. Menggunakan materi sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik	✓		Materi yang digunakan sesuai dengan elemen capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah
	c. Menggunakan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik	✓		Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
	d. Menggunakan kegiatan belajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik	✓		Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
	e. Memfasilitasi peserta didik untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan		✓	Tidak terlaksana
Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif	a. Membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat	✓		Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat saat kelompok lain menampilkan hasil LKPD

	b. Membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani bereksperimen		✓	Tidak terlaksana
	c. Melibatkan peserta didik dalam menyusun rencana belajar		✓	Asesmen diagnostik tidak terlaksana
	d. Melibatkan peserta didik dalam menetapkan target individu		✓	Asesmen diagnostik tidak terlaksana
	e. Melibatkan peserta didik dalam menetapkan target kelompok		✓	Asesmen diagnostik tidak terlaksana
	f. Melibatkan peserta didik turut memonitor pencapaian hasil belajar		✓	Tidak terlaksana
Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta	a. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan	✓		Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain
	b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan baru	✓		Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain

psikologis peserta didik	c. Membiasakan peserta didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar	✓		Guru memantau dan membimbing peserta didik dengan cara berkeliling ke setiap kelompok
	d. Menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri	✓		Perwakilan di setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya
	e. Mengapresiasi bakat yang dimiliki peserta didik		✓	Tidak terlaksana
	f. Mengapresiasi minat yang dimiliki peserta didik		✓	Tidak terlaksana
	g. Mengapresiasi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik	✓		Guru mengapresiasi dengan cara mengajak peserta didik lainnya memberi tepuk tangan bagi peserta didik yang mengungkapkan pendapatnya serta untuk hasil kerja peserta didik tiap kelompok setelah presentasi. Selain itu, apresiasi yang diberikan berupa

				komentar dan masukan terhadap hasil yang peserta didik berikan
<b>Perilaku Pendidik</b>				
Keteladanan	Pendidik berperilaku luhur pada kehidupan sehari-hari	✓		Guru memotivasi dan mengapresiasi peserta didik
Pendampingan	Pendidik memberi tantangan, dukungan, dan bimbingan bagi peserta didik dalam proses belajar	✓		Guru mendampingi tiap kelompok pada saat menyelesaikan LKPD
Fasilitasi	Pendidik memberikan akses dan kesempatan belajar bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan		✓	Tidak terlaksana. Guru tidak memperhatikan bahkan memberikan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam

c. Aktivitas Guru dan Peserta Didik

1) *Intens*

Data *intens* diperoleh melalui dokumentasi dengan melihat kegiatan pembelajaran pada modul ajar yang telah disusun oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru pada modul ajar bisa dilihat pada gambar 4.2.

2) *Observation*

Data *observation* diperoleh melalui dokumentasi dengan melihat hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran Matematika di kelas VII. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran Matematika di kelas VII.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

DESKRIPSI KEGIATAN	KETERLAKSANAAN		KETERANGAN
	YA	TIDAK	
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
Guru meminta peserta didik untuk melakukan do'a bersama	✓		Terlaksana
Guru mengecek kehadiran peserta	✓		Terlaksana
Guru memberi tahu pembelajaran yang akan dilaksanakan	✓		Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari
Guru memberi tahu kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan	✓		Guru menyebutkan tujuan pembelajaran
Guru menyampaikan materi	✓		Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan singkat
Guru memberikan pertanyaan pemantik		✓	Tidak terlaksana
<b>Kegiatan Inti</b>			
Guru membentuk peserta didik secara berkelompok	✓		Terlaksana
Guru menyampaikan penjelasan terkait LKPD	✓		Terlaksana
Guru membagikan LKPD kepada setiap anggota kelompok	✓		Terlaksana

Guru memberi motivasi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	✓		Terlaksana
Peserta didik secara berkelompok menyelesaikan LKPD	✓		Terlaksana
Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan peserta didik	✓		Guru berkeliling pada meja tiap kelompok, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika mengalami kesulitan
Peserta didik menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian LKPD	✓		Terlaksana
Peserta didik memaparkan hasil diskusi	✓		Terlaksana
Guru memberi tanggapan pada hasil presentasi	✓		Terlaksana
Guru menggunakan sarana dan prasarana	✓		Tidak semua sarana dan prasarana yang dicantumkan pada modul ajar digunakan
<b>Kegiatan Penutup</b>			
Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan		✓	Tidak terlaksana
Guru memberi apresiasi	✓		Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik

Pemberian tugas untuk memperdalam pemahaman terhadap materi	✓		Tugas yang diberikan menjadi pekerjaan rumah karena waktu pembelajaran telah habis
---	---	--	--

### 3. Tahap penilaian (*Outcomes*)

#### a. Prosedur Penilaian

##### 1) *Intens*

Data *intens* diperoleh melalui sesi wawancara dengan guru Matematika. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru Matematika mengenai prosedur penilaian.

P<sub>1,17</sub> : Bagaimana prosedur penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu?

S<sub>2,17</sub> : Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan mengetahui tujuan dari penilaian yang akan dilakukan. Selanjutnya membuat instrumen penilaian dan melakukan penilaiannya. Kemudian menganalisis hasil ujian siswa dan kita buat laporan hasil penilaian.

##### 2) *Observations*

Data *observation* diperoleh melalui hasil pengamatan peneliti di MTsN 1 Kota Surabaya. Berikut hasil pengamatan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Prosedur Penilaian**

PROSEDUR PENILAIAN	TERLAKSANA		TIDAK TERLAKSANA	KETERANGAN
	SESUAI	TIDAK SESUAI		
Perumusan tujuan penilaian	✓			Perumusan tujuan penilaian terdapat pada rencana asesmen dalam modul ajar dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka
Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian		✓		Instrumen penilaian tidak lengkap, rubrik penilaian tidak lengkap, serta tidak ada cara mengambil kesimpulan dari rubrik penilaian yang digunakan. Selain itu, instrumen penilaian yang digunakan tidak mempertimbangkan karakteristik kebutuhan peserta didik
Pelaksanaan penilaian		✓		Asesmen diagnostik dan asesmen sumatif tidak terlaksana
Pengolahan hasil penilaian		✓		Guru telah mengolah hasil penilaian dengan menganalisis secara kuantitatif berupa

				angka. Hanya saja, pada hasil belajar peserta didik tidak dijelaskan jenis asesmen
Pelaporan hasil penilaian			✓	Guru melakukan pelaporan hasil belajar pada akhir semester

b. Hasil Belajar Peserta Didik

1) *Intens*

Data *intens* diperoleh melalui sesi wawancara dengan guru Matematika. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru Matematika mengenai hasil belajar peserta didik.

P<sub>1,18</sub> : Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

S<sub>2,18</sub> : Hasil belajar peserta didik untuk kelas VII ini lebih baik dikarenakan penilaiannya dilaksanakan setiap kegiatan belajar. Jadi, peserta didik lebih fokus terhadap sub materi dan materi yang telah disampaikan masih melekat pada peserta didik.

2) *Observation*

Data *observation* diperoleh melalui penilaian dokumentasi dengan melihat berkas daftar nilai mata pelajaran Matematika.

**Tabel 4.6**  
**Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas VII-G**

NO.	NAMA	L/P	UKBM 7			
			KEGIATAN BELAJAR			
			1	2	3	RERATA
1.	ADELIA RISA GIANITA	P	88	85		
2.	ALEXANDER DZULKARNAIN ABDULLAH MUJAB	L	90	82		
3.	ALFIANO FERYYAN WIBOWO	L	86	85		
4.	AMPIO ALIM MUFID	L	100	85		
5.	ANAYA ZULFA AULIA	P	90	100		
6.	ANISA NURANIYAH	P	88	95		
7.	AQMARINA AMAJIDA	P	88	90		
8.	BUNGA NURLISA	P	95	95		
9.	CHOIRUL IKSAN	L	95	95		
10.	EUIS RAMZARSANI SUKAMTO	P	88	100		
11.	GALUH CINTYA DWI AULIA	P	88	100		
12.	HAFIZA QUYLLA SAMANDARI	P	88	100		
13.	HASIM ASARI	L	95	85		
14.	JASMINE QOTHRUNNADA	P	88	82		
15.	JOVIAL DWI ANUGERAH	L	98	90		
16.	KHALISAH AMALIYAH ISLAMI	P	88	85		
17.	LIDYA SAFIRA YASMIN	P	95	95		
18.	MASYITHO DIAN NURUL RACHMADANI	P	95	95		
19.	MOCHAMAD DANIYAL ARSHAQ	L	85	90		
20.	MUHAMMAD FAHRUL MAFAZI	L	95	95		
21.	MUHAMMAD KEVIN WICAKSONO	L	95	85		
22.	MUHAMMAD RAFFA RABBANI	L	85	85		
23.	MUHAMMAD RAKHA ZUHDI NAUVAL	L	88	82		
24.	MUHAMMAD WAHBI HASANUDDIN ALMARZUQI	L	95	95		

25.	NASTITI PRAMUDYA AYUNINGTYAS	P	82	85		
26.	QHOIRUN NIZHA	P	95	90		
27.	RANGGA BAYU ARDIANSYAH	L	95	82		
28.	RICKO ANANDA SAPUTRA	L	82	90		
29.	RIFKAZIZAH NUR RAMADHANI	P	95	95		
30.	SHAFIRA PUTRI MARYONO	P	95	95		
31.	SYIFA ATHALIA AZIZ	P	93	95		
32.	VANIA AURELIA ARGYA PUTRI	P	98	95		

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Data faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diperoleh melalui wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan guru matematika. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam implemementasi Kurikulum Merdeka.

P<sub>1,7</sub> : Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu temui dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya?

S<sub>1,7</sub> : Faktor pendukungnya adalah terlaksananya program-program madrasah untuk menyukseskan IKM pada MTsN 1 Kota Surabaya ini, sebagaimana yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Kemudian adanya dana operasional madrasah untuk menunjang kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dan proyek profil *rahmatan lil 'alamiin*. Memfasilitasi peserta didik untuk mengekspresikan ide, bakat, dan minat yang dimiliki pada kegiatan proyek. Sedangkan faktor penghambatnya yang dialami adalah kurangnya pendampingan dari kementerian agama terkait implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah yang menyebabkan kami madrasah harus berusaha secara mandiri dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dan proyek profil

*rahmatan lil 'alamiin* terdapat beberapa guru yang tidak mendampingi peserta didik secara penuh.

- P<sub>1,8</sub> : Upaya apa yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan hambatan tersebut?
- S<sub>1,8</sub> : Untuk menyelesaikan hambatan yang sudah saya sebutkan sebelumnya, maka kami pihak madrasah mendatangkan narasumber dari luar yang lebih tahu Kurikulum Merdeka untuk membina kami. Selain itu, kami belajar secara mandiri terkait Kurikulum Merdeka. Kemudian, untuk mengatasi kurangnya kesadaran guru terhadap tugasnya, maka tugas tim IKM untuk selalu mengingatkan hal itu. Karena IKM ini bukan milik perorangan, tapi milik kita semua. Suksesnya IKM ini berarti suksesnya semua, bukan suksesnya satu orang. Jika memang terdapat guru yang berhalangan untuk mendampingi, maka tim IKM lah yang wajib menjadi pendamping bagi peserta didik di proyek tadi.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan guru matematika terkait faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam implemementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika.

- P<sub>1,19</sub> : Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
- S<sub>2,19</sub> : Faktor pendukung dari pihak madrasah sudah mengadakan workshop tentang IKM sebagai bekal bagi Bapak/Ibu guru dalam mengimplementasikannya. Selain itu, dari pihak tim MGMP saling *support* dalam IKM yang diekspresikan dengan cara bersama-sama belajar secara otodidak tentang cara menyusun perangkat ajar yang baik dan benar.
- P<sub>1,20</sub> : Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu alami dalam proses pembelajaran?
- S<sub>2,20</sub> : Faktor yang menjadi penghambat adalah minimnya informasi tentang IKM dari internet maupun dari

pusat yang membuat tim MGMP merasa kesulitan dalam menyusun perangkat ajar. Kurangnya pembinaan dan pengawasan dari pusat terhadap IKM di sekolah menyebabkan tim MGMP sampai saat ini belum tahu kekurangan dari perangkat ajar yang telah kami susun. Dalam pembelajaran di kelas, hanya sebagian peserta didik yang bisa fokus dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena mayoritas peserta didik sekarang mengalami kecanduan terhadap gadget yang menyebabkan daya fokus menurun.

- P<sub>1,21</sub> : Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam rangka menyelesaikan hambatan tersebut?
- S<sub>2,21</sub> : Upaya yang kami lakukan adalah belajar secara otodidak tentang IKM, berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VII terkait faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam implemementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika.

- P<sub>1,17</sub> : Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Matematika?
- S<sub>1,17</sub> : Merasa bahwa Matematika merupakan suatu mata pelajaran wajib, dimana ilmunya akan kita manfaatkan di dunia nyata.
- S<sub>2,17</sub> : Faktor pendukungnya adalah memiliki teman yang suka dan mau belajar Matematika, karena dari situ saya termotivasi untuk ikut belajar. Selain itu, juga karena cara mengajar guru yang menyenangkan.
- P<sub>1,18</sub> : Apa kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran Matematika?
- S<sub>1,18</sub> : Kesulitan dalam memahami rumus yang digunakan, saya sering kesulitan dalam menghitung, dan terkadang merasa tugas yang diberikan terlalu banyak.

- S<sub>2,18</sub> : Saya merasa kesulitan jika mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru.
- P<sub>1,19</sub> : Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?
- S<sub>1,19</sub> : Untuk mengatasi itu, saya belajar lagi dengan memanfaatkan internet yaitu google.
- S<sub>2,19</sub> : Saat saya mengalami kesulitan di kelas, saya bertanya kepada teman, lalu ke guru. Jika mengalami kesulitan di rumah, saya mengerjakannya dengan berbantuan google.

## B. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menganalisis data hasil analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya sesuai dengan konsep model evaluasi *countenance* Stake (Gambar 2.1), yaitu analisis data *congruence* dan analisis data *contingency*.

### 1. Analisis *Congruence*

Analisis data *congruence* merupakan analisis data secara horizontal antara *intens* dan *observation* pada masing-masing tahapan, baik tahap *antecedents*, *transactions*, maupun *outcomes*. Hasil analisis nantinya akan dibandingkan dengan standar yang digunakan, kemudian memberikan *judgment* pada masing-masing tahapan.

#### a. Tahap Perencanaan (*Antecedents*)

##### 1) Alur tujuan pembelajaran

Pada tabel 4.1 mengenai lembar dokumentasi alur tujuan pembelajaran, terlihat bahwa terdapat kesesuaian antara alur tujuan pembelajaran yang direncanakan (*intens*) dengan alur tujuan pembelajaran digunakan oleh guru (*observation*). Kesesuaian yang ada terletak pada komponen alur tujuan pembelajaran antara lain memuat identitas mata pelajaran, identitas satuan pendidikan, identitas fase, identitas kelas, identitas penyusun, dan elemen capaian pembelajaran.

Disisi lain, terdapat ketidaksesuaian antara alur tujuan pembelajaran yang direncanakan (*intens*) dengan alur tujuan pembelajaran digunakan oleh guru (*observation*).

Ketidaksesuaian tersebut terletak pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu yang digunakan. Selain itu, alur tujuan pembelajaran yang digunakan tidak bersifat fleksibel, jelas, dan sederhana.

Berikut persentase keberhasilan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disesuaikan dengan Konsep Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) platform Merdeka Mengajar adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total tahap yang terpenuhi}}{\text{Total tahap pada standar proses}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{12} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase, kesesuaian antara alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru Matematika dengan standar alur tujuan pembelajaran mencapai persentase 50%. Sesuai dengan skala interval yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru berada dalam kategori cukup baik.

## 2) Modul ajar

Pada tabel 4.2 mengenai lembar dokumentasi modul ajar, terlihat bahwa terdapat kesesuaian antara modul ajar yang direncanakan (*intens*) dengan modul ajar yang digunakan oleh guru (*observation*). Kesesuaian tersebut terletak pada komponen identitas penulis modul, sarana dan prasarana, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta refleksi peserta didik dan pendidik.

Disisi lain, terdapat ketidaksesuaian antara modul ajar yang direncanakan (*intens*) dengan modul ajar digunakan oleh guru (*observation*). Ketidaksesuaian tersebut terletak pada rencana asesmen, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta pengayaan dan remedial. Selain itu, modul ajar yang digunakan tidak memuat kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target peserta didik, pemahaman bermakna, bahan bacaan peserta didik dan pendidik, glossarium, dan daftar pustaka, serta tidak bersifat fleksibel, jelas, dan sederhana.

Berikut persentase keberhasilan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disesuaikan dengan Buku Saku Penyusunan Perangkat: Modul Ajar.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total tahap yang terpenuhi}}{\text{Total tahap pada standar proses}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{20} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase, kesesuaian antara modul ajar yang digunakan oleh guru Matematika dengan standar modul ajar mencapai persentase 25%. Sesuai dengan skala interval yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang digunakan oleh guru berada dalam kategori cukup baik.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel terkait hasil analisis *congruence* pada tahap *antecedents*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis *Congruence* Tahap *Antecedents***

<i>Intens</i>	<i>Observation</i>	<i>Standards</i>	<i>Judgment</i>
Alur tujuan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran, identitas satuan pendidikan, identitas fase, identitas kelas, identitas penyusun, elemen capaian pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu dengan tepat, serta alur tujuan pembelajaran bersifat fleksibel, jelas, dan sederhana	Alur tujuan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran, identitas satuan pendidikan, identitas fase, identitas kelas, identitas penyusun, elemen capaian pembelajaran dengan tepat. Memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu yang tidak tepat, serta alur tujuan pembelajaran yang digunakan tidak bersifat fleksibel dan jelas	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disesuaikan dengan Konsep Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) platform Merdeka Mengajar	Alur tujuan pembelajaran yang digunakan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru memuat 6 dari 12 komponen yang sesuai, 3 dari 12 komponen yang tidak sesuai, serta tidak memuat 3 sifat sesuai dengan standar alur tujuan pembelajaran
Modul ajar memuat identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen,	Modul ajar memuat identitas penulis modul, sarana dan prasarana, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan refleksi peserta didik dan pendidik dengan tepat. Memuat asesmen,	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar,	Modul ajar yang digunakan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan modul ajar yang digunakan oleh guru memuat 5 dari 20 komponen sesuai, 5 dari 20 komponen yang tidak sesuai, tidak

<p>pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidikan, lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glossarium, dan daftar pustaka dengan tepat, serta modul ajar bersifat fleksibel, jelas, dan sederhana</p>	<p>pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta pengayaan dan remedial yang tidak tepat. Selain itu, tidak memuat kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, pemahaman bermakna, bahan bacaan peserta didik dan pendidik, glossarium, dan daftar pustaka, serta alur tujuan pembelajaran yang digunakan tidak bersifat fleksibel, jelas, dan sederhana</p>	<p>dan Jenjang Pendidikan Menengah, disesuaikan dengan Buku Saku Penyusunan Perangkat: Modul Ajar</p>	<p>memuat 7 dari 20 komponen yang sesuai, serta tidak memuat 3 sifat sesuai dengan standar modul ajar</p>
---	---	---	---

b. Tahap Pelaksanaan (*Transactions*)

1) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru matematika, MTsN 1 Kota Surabaya memberikan fasilitas berupa pelaksanaan workshop dan kebebasan. Workshop ini dilaksanakan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan memberikan informasi kepada guru MTsN 1 Kota Surabaya tentang Kurikulum Merdeka. Selain itu, MTsN 1 Kota Surabaya juga memberikan kebebasan

kepada guru dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara pernyataan dari kepala sekolah dengan pernyataan dari guru matematika.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tabel 4.3 mengenai hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa terdapat kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan (*intens*) dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas (*observation*). Kesesuaian tersebut antara lain yaitu guru menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, serta pendidik memiliki perilaku yang memberikan keteladanan dan pendampingan. Guru mampu menciptakan 1 dari 6 suasana pembelajaran sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Berikut persentase keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dan disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total tahap yang terpenuhi}}{\text{Total tahap pada standar proses}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{6} \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase, kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Matematika dengan standar pelaksanaan

pembelajaran mencapai persentase 17%. Sesuai dengan skala interval yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berada dalam kategori kurang baik.

### 3) Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru pada modul ajar (*intens*) dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (*observation*). Kesesuaian tersebut yaitu guru melaksanakan 17 dari 19 tahapan pada kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan pada modul ajar. Tahapan yang tidak dilaksanakan oleh guru adalah guru tidak memberikan pernyataan pemantik serta tidak membimbing peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan.

Berikut persentase keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan kegiatan pembelajaran pada modul ajar adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total tahap yang terpenuhi}}{\text{Total tahap pada standar proses}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{19} \times 100\% \\ &= 89\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase, kesesuaian antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Matematika dengan perencanaan kegiatan pembelajaran pada modul ajar adalah 89%. Sesuai dengan skala interval yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berada dalam kategori sangat baik.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel terkait hasil analisis *congruence* tahap *transactions*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Congruence Tahap Transactions**

<i>Intens</i>	<i>Observation</i>	<i>Standards</i>	<i>Judgment</i>
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan mengadakan program dan memberikan fasilitas untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka	Terdapat program workshop tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan diberikannya kebebasan bagi guru dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran di MTsN 1 Kota Surabaya	—	MTsN 1 Kota Surabaya telah melaksanakan program dan memberikan fasilitas untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka
Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang (1) interaktif, (2) inspiratif, (3) menyenangkan, (4) menantang, (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan	Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif. Selain itu, guru memiliki perilaku yang memberi keteladanan dan pendampingan	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah	Pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori kurang baik karena guru hanya mampu menciptakan 1 dari 6 suasana belajar dan memiliki 2 dari 3 perilaku pendidik sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka

perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Serta memiliki perilaku yang memberi keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi			
Aktivitas Guru dan Peserta Didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah disusun guru pada modul ajar	Terdapat 2 dari 19 tahapan pembelajaran yang tidak dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran	Perencanaan pembelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya	Aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran Matematika masuk dalam kategori sangat baik

c. Tahap penilaian (*Outcomes*)

1) Prosedur penilaian

Pada tabel 4.5 mengenai prosedur penilaian, terlihat bahwa terdapat kesesuaian antara prosedur penilaian yang direncanakan oleh guru (*intens*) dengan prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru (*observation*). Kesesuaian tersebut adalah guru telah merumuskan tujuan pembelajaran yang dicantumkan pada modul ajar.

Disisi lain terdapat ketidaksesuaian antara prosedur penilaian yang direncanakan oleh guru (*intens*) dengan prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru (*observation*). Ketidakesuaian tersebut terletak pada saat (1) guru mengembangkan instrumen penilaian; (2) guru melaksanakan penilaian; (3) guru mengolah hasil penilaian yang dicantumkan dalam hasil belajar siswa pada tiap kegiatan belajar; Serta guru tidak membuat

laporan hasil penilaian, karena laporan hasil penilaian dilakukan setiap akhir semester.

Berikut persentase keberhasilan prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total tahap yang terpenuhi}}{\text{Total tahap pada standar proses}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{5} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase, kesesuaian antara prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru Matematika dengan standar prosedur penilaian mencapai persentase 20%. Sesuai dengan skala interval yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru berada dalam kategori cukup baik.

## 2) Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil dokumentasi dari daftar nilai siswa, menunjukkan 32 peserta didik kelas 7G telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel terkait hasil analisis *congruence* tahap *outcomes*.

**Tabel 4.9**

### **Hasil Analisis *Congruence* Tahap *Outcomes***

<i>Intens</i>	<i>Observation</i>	<i>Standards</i>	<i>Judgment</i>
Prosedur penilaian memuat perumusan tujuan penilaian,	Prosedur penilaian yang dilakukan sesuai dengan standar	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan	Prosedur penilaian yang dilakukan termasuk dalam

<p>pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian.</p>	<p>prosedur penilaian adalah perumusan tujuan penilaian. Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan hasil penilaian dilakukan oleh guru tetapi tidak sesuai dengan standar prosedur penilaian. Sedangkan pelaporan hasil penilaian dilakukan guru saat akhir semester</p>	<p>Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.</p>	<p>kategori sangat cukup baik karena guru hanya melakukan 1 dari 5 tahap sesuai dengan standar prosedur penilaian</p>
<p>Hasil belajar peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya</p>	<p>Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas 7G telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di</p>	<p>Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya</p>	<p>Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya</p>

	MTsN 1 Kota Surabaya		
--	-------------------------	--	--

## 2. Analisis *Contingency*

Analisis data *contingency* dilakukan meliputi analisis data *contingency* secara logis dan analisis data *contingency* secara empiris.

### a. Analisis *Contingency* Logis

Analisis data *contingency* secara logis merupakan analisis yang berkaitan antara *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* pada kolom *intens*. Pada bagian ini, peneliti akan melakukan analisis kesesuaian antara modul ajar, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik yang direncanakan oleh kepala sekolah dan guru matematika.

#### 1) Tahap *antecedents*

Pada tahap *antecedents*, guru secara berkelompok dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) telah menyusun dokumen perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka seperti dokumen alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Dimana dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun telah sesuai dengan standar dokumen perencanaan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun guru juga menjelaskan bahwa guru belum mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada dalam dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun dikarenakan tidak ada *feedback* dari pengawas implementasi Kurikulum Merdeka. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti metode pembelajaran *problem based learning*. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa hal yang paling penting dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan menciptakan suasana belajar yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi peserta didik. Pada setiap kegiatan belajar, guru

selalu melakukan penilaian terhadap peserta didik. Guru juga menambahkan bahwasanya terdapat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh guru, meskipun guru masih menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Kurikulum 2013.

2) Tahap *transactions*

Pada tahap *transactions*, kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah memfasilitasi guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengadakan workshop tentang IKM. Selain itu, kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Di lain sisi, pada kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh guru menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*.

3) Tahap *outcomes*

Pada tahap *outcomes*, guru menyampaikan terdapat prosedur penilaian yang harus dilakukan oleh guru, mulai dari menentukan tujuan dari penilaian sampai dengan membuat laporan hasil penilaian peserta didik. Selain itu, guru menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini lebih baik. Hal ini dikarenakan penilaian pada Kurikulum Merdeka dilaksanakan setiap kegiatan belajar, dimana secara tidak langsung menyebabkan peserta didik fokus pada pembelajaran di kegiatan belajar waktu itu, tidak bertumpukan dengan pembelajaran pada kegiatan belajar sebelumnya.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka terdapat kesesuaian antara tahap *antecedents* dan tahap *transactions*, yaitu pihak sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun atau mengembangkan dokumen perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Terbukti bahwa guru telah menyusun dokumen tersebut meskipun tanpa ada pengawasan dan penilaian terhadap dokumen yang telah disusun dan adanya kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh guru. Kemudian, pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* dengan melakukan penilaian di kegiatan belajarnya sesuai dengan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, terdapat kesesuaian antara tahap *transactions* dan tahap *outcomes*, yaitu adanya prosedur penilaian yang harus dilakukan guru dalam melakukan penilaian dan hasil belajar peserta didik yang tuntas untuk setiap kegiatan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara tahap *antecedents* yang direncanakan (*intens*), tahap *transactions* yang direncanakan (*intens*), dan tahap *outcomes* yang direncanakan (*intens*).

b. Analisis *Contingency* Empiris

Analisis data *contingency* secara empiris merupakan analisis yang berkaitan antara *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* pada kolom *observation*. Pada bagian ini, peneliti akan melakukan analisis kesesuaian antara modul ajar, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru matematika.

1) Tahap *antecedents*

Pada tahap *antecedents*, tampak bahwa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang disusun guru berada dalam kategori cukup baik. Alur tujuan pembelajaran masuk dalam kategori cukup baik karena memuat 6 dari 12 komponen sesuai dengan standar penyusunan alur tujuan

pembelajaran. Namun, alur tujuan pembelajaran yang disusun guru masih menggunakan capaian pembelajaran berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 958 tahun 2020, sedangkan pemerintah telah menetapkan capaian pembelajaran terbaru yang dituangkan dalam SK Kabadan 033/H/KR/2022. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang disusun juga mengikuti capaian pembelajaran yang lama, sehingga tujuan pembelajaran dirasa kurang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Alokasi waktu yang dicantumkan pada tiap capaian pembelajaran tidak sesuai dengan total JP yang dicantumkan. Modul ajar masuk dalam kategori cukup baik karena memuat 5 dari 20 komponen sesuai dengan standar penyusunan modul ajar. Namun, rencana asesmen yang dicantumkan tidak memuat instrumen penilaian dan cara melakukan penilaian secara lengkap dan jelas, pertanyaan pemantik yang ada pada modul ajar tidak sesuai dengan kriteria pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran yang disusun pada modul ajar tidak menerapkan pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi dan alokasi waktu tidak dijabarkan pada kegiatan pembelajaran tersebut, terdapat sarana yang tidak sesuai dengan kegiatan pada lembar kerja peserta didik, serta instrumen dan target pengayaan dan remedial tidak dicantumkan dengan jelas.

2) Tahap *transactions*

Pada tahap *transactions*, guru menyatakan bahwasanya memperoleh fasilitas dari sekolah berupa kebebasan dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran seperti alur tujuann pembelajaran dan modul ajar. Dalam proses pembelajaran, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai standar yang digunakan. Pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru masuk dalam kategori kurang baik

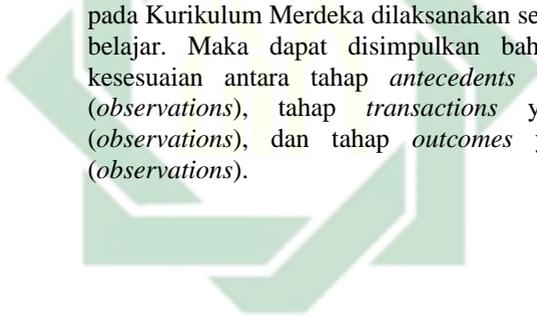
karena guru hanya mampu menciptakan 1 dari 6 suasana pembelajaran sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru tidak mencerminkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru belum menampakkan perilaku yang memberikan fasilitasi kepada peserta didik. Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik karena guru telah melaksanakan 17 dari 19 tahapan kegiatan sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada modul ajar yang telah disusun. Guru tidak melaksanakan dua tahapan pembelajaran, yaitu tidak memberikan pertanyaan pemantik serta tidak membimbing peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan.

3) Tahap *outcomes*

Pada tahap *outcomes*, guru hanya melakukan 1 dari 5 tahapan sesuai dengan standar prosedur penilaian. Hasil asesmen sumatif lingkup materi peserta didik kelas 7G menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan KKTP yang ditetapkan adalah 75 dan guru masih menerapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka terdapat kesesuaian antara tahap *antecedents* dan tahap *transactions*, yaitu guru bersama tim MGMP menyusun dokumen perencanaan pembelajaran secara mandiri tanpa adanya penilaian dari pengawas IKM di MTsN 1 Kota Surabaya. Hal ini menyebabkan dokumen alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang disusun oleh tim MGMP masuk dalam kategori cukup baik, dengan beberapa komponen alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang tidak sesuai bahkan tidak ada. Pada tahap *transactions*, guru tidak melaksanakan

pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi karena pada tahap *antecedents*, guru tidak menyusun kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Selain itu, pada tahap *antecedents* terdapat sarana pada lembar kerja peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajarannya dan pada tahap *transactions* sarana tersebut (koran) tidak digunakan. Disisi lain, terdapat kesesuaian antara tahap *transactions* dan tahap *outcomes*, yaitu pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik masuk dalam kategori kurang baik dan sangat baik yang akan berpengaruh terhadap *outcomes*. Pada tahap *outcomes* masuk dalam kategori sangat baik karena seluruh peserta didik mampu memenuhi KKTP yang ditentukan guru. Hal ini disebabkan karena penilaian pada Kurikulum Merdeka dilaksanakan setiap kegiatan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara tahap *antecedents* yang terjadi (*observations*), tahap *transactions* yang terjadi (*observations*), dan tahap *outcomes* yang terjadi (*observations*).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data pada bab IV, menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya belum ada indikator yang memenuhi standar dengan kategori baik maupun sangat baik. Terdapat 3 indikator penelitian yang masuk dalam kategori cukup baik, yaitu: 1) alur tujuan pembelajaran, terdapat pada tahap *antecedents* dengan persentase kesesuaiannya mencapai 50%; 2) modul ajar, terdapat pada tahap *antecedents* dengan persentase kesesuaiannya mencapai 25%; 3) prosedur penilaian, terdapat pada tahap *outcomes* dengan persentase kesesuaiannya mencapai 20%. Terdapat 1 indikator yang masuk dalam kategori kurang baik, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada tahap *transactions* dengan persentase kesesuaiannya mencapai 17%. Disisi lain, terdapat 1 indikator yang telah memenuhi standar sesuai dengan perencanaan yang disusun pada modul ajar, yaitu aktivitas guru dan peserta didik masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase kesesuaiannya mencapai 89%.

Berdasarkan ketentuan dari kemendikbudristek, keseluruhan indikator dalam Kurikulum Merdeka harus mencapai standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dideskripsikan hasil penelitian untuk mengetahui secara detail setiap indikatornya dan dapat memberikan pertimbangan (*judgment*) pada indikator yang belum memenuhi standar. Berikut pembahasan terkait tahap *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* dalam penelitian ini.

#### **A. Perencanaan (*Antecedents*) Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya**

Menyusun perangkat pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang dalam bentuk tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap perencanaan (*antecedents*) dalam penelitian ini, dokumen perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

1. Alur tujuan pembelajaran

MTsN 1 Kota Surabaya ini telah memenuhi standar alur tujuan pembelajaran yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disesuaikan dengan Konsep Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) platform Merdeka Mengajar. Persentase kesesuaian mencapai 50% yang berada dalam kategori cukup baik. Pada hasil penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran (CP) tanpa merujuk pada buku teks yang biasanya telah memandu langkah-langkah pembelajaran guru.<sup>66</sup>

Alur tujuan pembelajaran pada pembelajaran Matematika kelas VII di MTsN 1 Kota Surabaya disusun oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika MTsN 1 Kota Surabaya yang ditetapkan pada 18 Juli 2022, memuat identitas mata pelajaran, identitas satuan pendidikan, identitas fase, identitas kelas, identitas penyusun, dan elemen capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran yang tercantum masih menganut pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 958 tahun 2020 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sedangkan pemerintah telah melakukan dua kali revisi terhadap capaian pembelajaran, yaitu pada (1) Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, dan (2) Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan

---

<sup>66</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021, 69, [https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku Merdeka Belajar 2020.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/20029/1/Buku%20Merdeka%20Belajar%202020.pdf).

Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Padahal capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahapan perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satu fase.<sup>67</sup> Dimana kompetensi yang dimaksud adalah rangkaian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang ilmu pengetahuan serta sikap terhadap proses belajar yang tidak sepatutnya dipisahkan.

Tim MGMP merumuskan tujuan pembelajaran dengan cara lintas elemen capaian pembelajaran dan memetakan capaian pembelajaran per jenjang kelas. Padahal hanya terdapat tiga cara untuk merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan capaian pembelajaran, menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran, dan lintas elemen capaian pembelajaran.<sup>68</sup> Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran secara ideal, yaitu memuat kompetensi dan komponen/lingkup materi. Akan tetapi, pemetaan capaian pembelajaran berdasarkan jenjang kelas tidak diurutkan per elemen, terdapat beberapa capaian pembelajaran sub mata pelajaran yang dicantumkan materi yang digunakan yaitu CP-SUBMP 9 dan 10, serta terdapat tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang digunakan yaitu pada tujuan pembelajaran dengan kode B.6 CP-SUBMP 3, seharusnya tidak masuk dalam materi bilangan berpangkat tetapi masuk dalam materi faktor dan kelipatan.

---

<sup>67</sup> Puspendik Kemdikbud, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*, 17.

<sup>68</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan and Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 80–86.

Alokasi waktu yang dipetakan guru pada capaian pembelajaran sub mata pelajaran jumlahnya adalah 134 JP. Hal ini tidak sesuai dengan total JP yang dicantumkan guru pada alokasi waktu di awal dokumen alur tujuan pembelajaran yang jumlahnya adalah 135 JP. Selain itu, alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru belum memenuhi kriteria dokumen perencanaan Kurikulum Merdeka sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah, yaitu fleksibel, jelas, dan sederhana.<sup>69</sup>

## 2. Modul ajar

Modul ajar merupakan perangkat ajar yang mempunyai fungsi hampir sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu sebagai pedoman kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.<sup>70</sup> Hanya saja, modul ajar dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Modul ajar matematika yang disusun oleh guru matematika MTsN 1 Kota Surabaya telah memenuhi standar modul ajar yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, disesuaikan dengan Buku Saku Penyusunan Perangkat: Modul Ajar. Persentase kesesuaian mencapai 25% yang berada dalam kategori cukup baik. Penggunaan modul ajar diharapkan menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel karena tidak bergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>71</sup> Oleh karena itu, modul ajar yang baik dapat

---

<sup>69</sup> Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, 1:4–5.

<sup>70</sup> Permendikbud, “Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016” 53, no. 9 (2016): 6.

<sup>71</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, 68–69.

mendorong peserta didik untuk mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan.

Modul ajar yang digunakan memuat identitas modul, sarana dan prasarana, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan refleksi peserta didik dengan jelas. Memuat rencana asesmen, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta pengayaan dan remedial yang kurang sesuai. Asesmen yang dipilih adalah asesmen diagnostik (kognitif dan non kognitif) dan sumatif. Tidak ada penjelasan waktu pelaksanaan asesmen diagnostik. Rencana asesmen seharusnya terdiri dari instrumen asesmen serta cara melakukan penilaiannya.<sup>72</sup> Namun, terdapat beberapa instrumen penilaian dan cara melakukan penilaian tidak tercantum dalam modul ajar, yaitu latihan UKBM, pengamatan dan penilaian diri, asesmen sumatif, serta penilaian penugasan. Selain itu, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran tidak tercantum dengan jelas.

Pertanyaan pemantik yang tercantum pada modul ajar merupakan pertanyaan pengalaman peserta didik pernah belajar tentang materi itu atau tidak. Sedangkan, pertanyaan pemantik yang ideal adalah berupa pertanyaan yang bersifat terbuka, merupakan inti dan topik dari pembelajaran, mampu melahirkan beberapa pertanyaan baru bagi peserta didik, mampu memikat ketertarikan peserta didik untuk belajar, serta berupa pertanyaan yang konseptual atau memiliki pemahaman filosofis.

Kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru tidak mencerminkan pembelajaran terdiferensiasi. Padahal pembelajaran terdiferensiasi bertujuan agar seluruh peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Meskipun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi memang bukanlah yang yang sederhana.<sup>73</sup> Guru Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya menyatakan bahwa kurangnya pembinaan dan

---

<sup>72</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan and Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 26.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 37.

pengawasan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, hal ini merupakan salah satu faktor guru belum mampu menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Sebagian pendidik memiliki keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar karena jumlah peserta didik yang banyak dengan ruang kelas yang terbatas.

Lembar kerja peserta didik yang disusun oleh guru belum memuat tujuan pembelajaran dari LKPD tersebut serta terdapat sarana berupa koran yang tidak jelas kegunaannya saat kegiatan menyelesaikan LKPD. Pada LKPD telah menacntumkan rubrik penilaian yang digunakan, hanya saja tidak ada cara mengambil kesimpulan atau kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dari rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dapat berupa deskripsi, rubrik, dan skala atau interval nilai.<sup>74</sup> Dengan demikian, kriteria yang digunakan dapat menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Pada komponen pengayaan dan remedial tidak dijelaskan bagi siapa kegiatan pengayaan dan remedial itu berlaku. Selain itu, instrumen pada kegiatan remedial tidak dicantumkan.

Pada penyusunan modul ajar, guru belum mencantumkan beberapa komponen seperti kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target peserta didik, pemahaman bermakna, bahan bacaan pendidikan dan peserta didik, glossarium, dan daftar pustaka. Selain itu, modul ajar yang telah disusun belum memenuhi karakteristik dokumen perencanaan pembelajaran. Seharusnya modul ajar bersifat fleksibel, jelas, serta sederhana.<sup>75</sup> Meskipun demikian, modul ajar Matematika yang disusun oleh tim MGMP MTsN 1 Kota Surabaya masuk dalam kategori cukup baik.

---

<sup>74</sup> Ibid., 33.

<sup>75</sup> Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, 1:4-5.

### 3. Data pendukung

#### a. Kurikulum

MTsN 1 Kota Surabaya merupakan sekolah berbasis islam dibawah naungan Kementerian Agama yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka yang diperoleh berdasarkan rekomendasi oleh pemerintah adalah IKM berubah. Pada tahun ajaran 2022/2023 MTsN 1 Kota Surabaya menerapkan dua kurikulum sekaligus, Kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX serta Kurikulum Merdeka untuk kelas VII.

#### b. Implementasi perencanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang baru dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim pada 11 Februari tahun 2022.<sup>76</sup> Oleh karena itu, MTsN 1 Kota Surabaya melakukan beberapa kegiatan berikut: (1) Membentuk tim implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Tim IKM dibentuk atas dasar perintah kepala sekolah untuk melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya dengan anggota yang diputuskan oleh kepala sekolah; (2) Mengikuti workshop tentang Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh Kementerian Agama; (3) Mengadakan workshop tentang Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membagikan informasi kepada para guru MTsN 1 Kota Surabaya tentang Kurikulum Merdeka. Workshop dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber dari universitas yang ada di Surabaya, yang lebih tahu dan dapat menjelaskan tentang Kurikulum Merdeka; (4) Merancang ulang kurikulum operasional satuan pendidikan, hal ini dilakukan karena terdapat perubahan alokasi waktu jam pelajaran pada Kurikulum Merdeka. Jam pelajaran (JP) di setiap mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan

---

<sup>76</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, 4.

proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>77</sup> Jadi, jika dihitung jam pelajaran pada pembelajaran intrakurikuler berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013; (5) Menyusun dan mengembangkan perangkat ajar pada Kurikulum Merdeka, baik untuk pembelajaran intrakurikuler maupun untuk proyek. Perangkat ajar pada pembelajaran intrakurikuler menjadi tugas guru tiap mata pelajaran, sedangkan untuk proyek menjadi tugas tim IKM. MTsN 1 Kota Surabaya sebagai sekolah dibawah naungan Kementerian Agama, memiliki dua kegiatan proyek. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri agama yang menyatakan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila pada madrasah diproyeksikan pada dua aspek, yaitu profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin*.<sup>78</sup>

c. Implementasi penilaian Kurikulum Merdeka

Penilaian dan pengawasan yang baru dilaksanakan di MTsN 1 Kota Surabaya adalah penilaian terhadap kegiatan proyek. Pengawasan dan penilaian ini dilaksanakan selama proyek dilaksanakan. Kegiatan proyek di MTsN 1 Kota Surabaya menggunakan sistem blok. Sistem blok yang dimaksud adalah salah satu pilihan waktu pelaksanaan proyek dengan mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu.<sup>79</sup> Misalkan proyek dilaksanakan selama 2 minggu atau 1 bulan secara berturut-turut, menyesuaikan dengan jumlah jam pelajaran (JP) yang dialokasikan pada setiap proyek.

Pada tahun ini, MTsN 1 Kota Surabaya melaksanakan tiga proyek, satu proyek pada semester ganjil dan dua proyek pada semester genap. Kegiatan proyek memiliki penilaian yang berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler, hal ini menyebabkan

---

<sup>77</sup> Kemdikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*, 15.

<sup>78</sup> Jenderal et al., "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," 49.

<sup>79</sup> Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan* (2022): 41.

terdapat report untuk kegiatan proyek. Report ini dibagikan bersamaan dengan report pembelajaran intrakurikuler yaitu pada akhir semester.

## **B. Pelaksanaan (*Transactions*) Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya**

Pada tahap pelaksanaan (*transactions*), pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran Matematika, serta aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka.

### **1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya, sekolah memiliki beberapa program pendukung. Program pendukung untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan mengadakan workshop tentang implementasi Kurikulum Merdeka, kegiatan ini dilaksanakan sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan mendatangkan narasumber dari universitas yang ada di Surabaya. Kemudian pada tanggal 24 Juni 2023 MTsN 1 Kota Surabaya akan mengadakan workshop tentang implementasi Kurikulum Merdeka dengan program pelayanan SKS. Kegiatan ini dilaksanakan karena MTsN 1 Kota Surabaya memiliki dua program kelas, yaitu kelas SKS 2 tahun dan SKS 3 tahun. Program pendukung untuk peserta didik adalah dengan terlaksananya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan proyek penguatan pelajar *rahmatan lil 'alamiin*.

Selain guru dan peserta didik, wali murid juga perlu diberikan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, orang tua berperan sebagai teman dan pendamping belajar bagi anak, serta memahami kompetensi yang harus dicapai oleh anak pada fasenya.<sup>80</sup> Pada MTsN 1 Kota Surabaya juga memiliki program pendukung bagi wali murid kelas VII, yaitu adanya kegiatan sosialisasi tentang implementasi Kurikulum

---

<sup>80</sup> Kemdikbud, *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*, 14.

Merdeka serta workshop tentang parenting anak yang bertujuan untuk memperhatikan kondisi anak.

Fasilitas yang diperlukan oleh guru Matematika dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi oleh madrasah. Fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika adalah diadakannya workshop tentang implementasi Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada guru sebagai pelaku Kurikulum Merdeka, serta kebebasan dalam merencanakan dan mengembangkan perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Guru menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013, guru membutuhkan adanya jaringan internet yang stabil dan alat peraga yang lengkap. Hanya saja hal ini belum bisa dipenuhi oleh sekolah. Untuk mengatasi hal ini, guru diharuskan memanfaatkan media pembelajaran yang tanpa membutuhkan jaringan internet. Selain itu, guru mensesiati alat peraga yang belum lengkap dengan memanfaatkan benda di lingkungan belajar untuk dijadikan alat peraga, seperti keramik, papan tulis, pohon, tiang bendera dan lain sebagainya.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Matematika yang dilaksanakan oleh guru belum sesuai dengan standar yang digunakan, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Berdasarkan hasil observasi, persentase kesesuaian yang diperoleh mencapai 17% yang berada dalam kategori kurang baik.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran dilaksanakan dengan suasana pembelajaran yang (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Selain itu, guru sebagai pendidik juga diharuskan mampu memberikan keteladanan,

pendampingan, menjadi fasilitasi bagi peserta didik.<sup>81</sup> Sedangkan guru hanya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.

Pembelajaran yang telah guru laksanakan belum mencerminkan pembelajaran yang terdiferensiasi. Hal ini terjadi karena pada tahap perencanaan guru belum mampu menyusun perencanaan pembelajaran terdiferensiasi dengan tepat. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik, guru terbukti memberikan rasa nyaman bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari respon peserta didik dalam pembelajaran. Bahkan guru memiliki jargon khusus yang guru ucapkan di awal pembelajaran.

### 3. Aktivitas guru dan peserta didik

Aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran Matematika yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan pada modul ajar. Persentase kesesuaian yang diperoleh mencapai 89% yang berada dalam kategori sangat baik. Kegiatan pembelajaran yang termuat dalam modul ajar telah terlaksana dengan baik saat guru melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hanya saja, pada tahap pendahuluan guru tidak memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Padahal pertanyaan pemantik ini mampu melahirkan beberapa pertanyaan baru bagi peserta didik dan memikat ketertarikan peserta didik untuk belajar. Selain itu, guru juga tidak membimbing peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan.

## C. Implementasi Penilaian (*Outcomes*) Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya

Pada tahap penilaian (*outcomes*), pelaksanaan yang dimaksud adalah prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>81</sup> Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, 1:8–12.

### 1. Prosedur penilaian

Dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik, terdapat beberapa langkah atau prosedur yang harus dilakukan guru yaitu (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) memilih dan/atau mengembangkan instrumen penilaian, (3) melaksanakan penilaian, (4) mengolah hasil penilaian, dan (5) membuat laporan hasil penilaian.<sup>82</sup> Berdasarkan hasil penelitian, guru hanya mampu melaksanakan 1 dari 5 prosedur sesuai dengan standar prosedur penilaian. Guru telah merumuskan tujuan penilaian yang dicantumkan dalam modul ajar. Dalam memilih dan/atau mengembangkan instrumen penilaian, guru tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik. Instrumen penilaian tidak lengkap, rubrik penilaian tidak lengkap, serta tidak ada cara mengambil kesimpulan dari rubrik penilaian yang digunakan. Penilaian yang dilakukan oleh guru hanya berupa asesmen formatif. Asesmen diagnostik dan asesmen sumatif tidak dilaksanakan. Guru mengolah hasil belajar dengan cara kuantitatif berupa angka, hanya saja pada hasil belajar peserta didik tidak dijelaskan jenis asesmen. Disisi lain, guru tidak melakukan pelaporan hasil belajar peserta didik karena pelaporan dilaksanakan guru pada setiap akhir semester.

### 2. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas 7G telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru matematika, yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan pada Kurikulum Merdeka adalah dengan melaksanakan penilaian

---

<sup>82</sup> Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, 4-5, <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>.

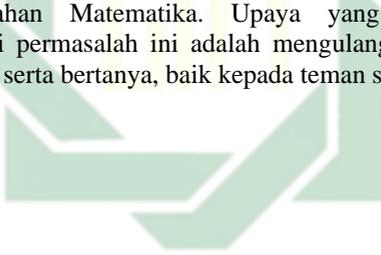
pada setiap kegiatan belajar, yang menyebabkan peserta didik lebih fokus pada satu sub materi.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Terdapat beberapa faktor pendukung yang terjadi dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya. Faktor pendukung pertama adalah tersedianya dana operasional satuan pendidikan yang dapat dialokasikan ke dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan proyek penguatan pelajar *rahmatan lil 'alamiin*. Faktor pendukung kedua adalah fasilitas berupa workshop tentang implementasi Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh sekolah untuk guru, pada kegiatan ini sekolah mendatangkan narasumber dari Universitas yang ada di Surabaya untuk membagikan informasi tentang Kurikulum Merdeka. Faktor pendukung ketiga adalah kebebasan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dalam menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka, seperti alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Faktor pendukung keempat adalah bentuk kerjasama yang maksimal dan saling mendukung antar anggota tim musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hal ini tampak dari gigihnya tim MGMP bersama-sama belajar tentang Kurikulum Merdeka secara otodidak. Faktor pendukung kelima bagi peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika adalah memiliki kesadaran penuh bahwa Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, cara mengajar dan mengelola pembelajaran oleh guru serta memiliki teman yang saling mendukung dan memotivasi.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami. Faktor penghambat pertama adalah minimnya informasi dan pendampingan dari Kementerian Agama terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, hal ini menyebabkan guru mengalami kesusahan dalam menyusun perangkat ajar Kurikulum Merdeka, sampai saat ini guru belum mengetahui kekurangan dari perangkat ajar yang telah

disusun karena belum ada *feedback* baik berupa kritik atau saran dari pihak pengawas. Untuk mengatasi hal ini, guru bersama tim MGMP mencari informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka secara otodidak melalui internet. Faktor penghambat kedua adalah minimnya kesadaran guru untuk mendampingi peserta didik pada kegiatan proyek. Hal ini menyebabkan peserta didik harus bekerja secara mandiri. Untuk mengatasi hal ini, tim IKM bertugas untuk mengingatkan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya bahkan tim IKM menggantikan posisi guru jika guru berhalangan hadir. Faktor penghambat kedua adalah tingkat fokus peserta didik yang menurun pada proses pembelajaran yang disebabkan oleh kecanduan gadget. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian peserta didik. Faktor penghambat ketiga adalah miskonsepsi yang dialami peserta didik pada pembelajaran Matematika. Hal ini tampak dari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan Matematika. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah mengulang materi yang telah dipelajari serta bertanya, baik kepada teman sebaya maupun guru.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran pada mata pelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya menunjukkan bahwa guru telah menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar secara berkelompok bersama tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hasil persentase menunjukkan bahwa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar berada dalam kategori cukup baik, dengan persentase masing-masing adalah 50% dan 25%.
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika masih dalam kategori kurang baik, dengan persentase yang diperoleh adalah 17%. Sedangkan, aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan kesesuaian dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan pada modul ajar, dengan persentase yang diperoleh 89%. Artinya kesesuaian aktivitas guru dan peserta didik masuk dalam kategori sangat baik.
3. Implementasi penilaian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan prosedur penelitian dengan kurang, dengan hasil persentase 20%. Selain itu, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya adalah adanya dana operasional satuan pendidikan, workshop tentang Kurikulum Merdeka, kebebasan bagi pendidik dalam menyusun perangkat ajar, serta kerjasama tim MGMP yang kuat.

Sedangkan faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya adalah peminaan dan pengawasan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka yang kurang, minimnya kesadaran guru terhadap tugas dan kewajibannya, serta tingkat fokus peserta didik yang menurun.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. **Bagi Kepala Sekolah**  
Kepala sekolah diharapkan memberikan pembinaan tentang Kurikulum Merdeka lebih dari satu kali untuk mematangkan informasi yang diterima oleh guru. Selain itu, diharapkan melakukan pengawasan secara berskala untuk menilai implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan.
2. **Bagi Guru Matematika**  
Guru diharapkan untuk membangun kemauan dalam dirinya untuk belajar dan mencari tahu tentang implementasi kurikulum yang baru serta memperhatikan keberagaman peserta didik.
3. **Bagi Peserta Didik**  
Peserta didik diharapkan mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal, baik pada pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler.
4. **Bagi Pemerintah**  
Pemerintah diharapkan memberikan pembinaan dan pengawasan secara intensif untuk menilai implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan apakah sudah berjalan baik atau belum.
5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kebutuhan penelitian selanjutnya, dengan harapan peneliti selanjutnya melakukan kegiatan observasi dalam beberapa kali pertemuan untuk mempertegas hasil observasi, menggunakan subjek penelitian guru dengan jumlah lebih dari satu sebagai perbandingan, serta menyesuaikan standar yang digunakan dengan lokasi penelitian yang dipilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Nurul. “Efektivitas Evaluasi Model Countenance Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sidoarjo.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.
- Alifiah, Ericha Rizqi. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Berbantuan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Peserta Didik.” Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Ambiyar, and Muhardika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program / Penulis, Dr. Ambiyar, M.Pd., Dr. Muharika D, SST, M.Pd.T.* 1st ed. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum.* 1st ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesemen Pendidikan. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,* 2021. [https://repository.kemdikbud.go.id/20029/1/BukuMerdeka Belajar 2020.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/20029/1/BukuMerdekaBelajar2020.pdf).
- Badan Standar Kurikulum dan Asesemen Pendidikan, and Kemendikbudristek. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah. Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan,* 2022.
- Busro, Muhammad, and Siskandar. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum.* 1st ed. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik.* 2nd ed. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Jenderal, Direktorat, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah” (2022).
- Kemdikbud. *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,* 2022.
- Kemdikbud. *Pengertian Capaian Pembelajaran (CP).* Retrieved from Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en->

[us/articles/14150208845081-Pengertian-Capaian-Pembelajaran-CP](https://www.researchgate.net/publication/35208845081-Pengertian-Capaian-Pembelajaran-CP)

———. *Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Sekolah*, 2021.

Kemendikbud. “Salinan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.” 2016, no. Standar Penilaian Pendidikan (2016): 1–12. <http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Kemdikbud. (3 Januari 2023). *Sebaran Sekolah Penggerak di 34 Provinsi dan 509 Kabupaten/Kota*. Retrieved from Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>.

Kemendikbudristek. (3 Januari 2023). *Kurikulum Merdeka*. Retrieved from Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Kemendikbudristek. (19 Juli 2023). *Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Matematika Fase D*. Reteived form guru Kemdikbud: <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/matematika/fase-d/>

Kemendikbudristek. *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Vol. 1, 2022.

———. *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2022. <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>.

Kemendikbudristek BSKAP. *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid*. Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.

- . *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.*
- Khoiriyah, U. “Analisis Implementasi Kurikulum Prototype Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pabelan Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022.*
- Kusaeri, Kusaeri, Calista Dwisanti, Aning Yanti, and Ali Ridho. “Indonesian Madrasah Competency Assessment: Students’ Numeracy Based on Age.” *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 15, no. 2 (2022): 148–156.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022.*
- Miles, Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Translated by Tjetjep Rohindi Rohidi. 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014.
- Mudrikah, Achmad, Ahmad Khori, Hamdani Hamdani, Abdul Holik, Luki Luqmanul Hakim, Bambang Yasmadi, and Hamdan Hidayat. “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 137.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Naufal, Hanif, Indika Irkhamni, and Milda Yuliyani. “Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan.” *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 141–148. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/493>.
- Permendikbud. “Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

Nomor 22 Tahun 2016” 53, no. 9 (2016): 1689–1699.

- Prakoso, Bayu Candra. “Evaluasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Countenance Stake Pada Kelas Sistem Kredit Semester.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Puspendik Kemdikbud. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemdikbudristek. Jakarta, 2021.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and prihantini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.
- Saleh, Meylan. “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid 19.” *Prosiding Semnas Hardiknas 1* (2020): 52.
- Sari, Ade Risna. *Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13*. Pontianak: NEM, 2021.
- Sari, Rati Melda. “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 38–50.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan* (2022): 137.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–8258.
- Susiani, Ika Wahyu. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo.” *Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)* 3 (2022): 296–306.
- Sutrisno, Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, and Dewi Niswatul Fithriyah. “Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam

Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar.” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): 52–60.

Tsaniyah, Fadhila Rahma. “Evaluasi Program Remedial Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Countenance Di MTs Negeri 2 Surabaya.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Uswatiyah, Wiwi, Neni Argaeni, Masruroh Masrurah, Dadang Suherman, and Ujang Cepi Berlian. “Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021): 28–40.

Wahyuni, Fitri. “Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia).” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 10, no. 2 (2015): 231–242.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A